Nanik Sumarsih
Edi Setiyanto
Wening Handri Purnami

WACANA HORTATORI DALAM BAHASA JAWA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2016

WACANA HORTATORI DALAM BAHASA JAWA

Nanik Sumarsih
Edi Setiyanto
Wening Handri Purnami

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2016

WACANA HORTATORI
DALAM BAHASA JAWA

Penyusun:
Nanik Sumarsih
Edi Setiyanto
Wening Handri Purnami

Penyunting:
Drs. Umar Sidik

Penerbit :
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon (0274) 562070, Faksimile (0274) 580667

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Wacana Hortatori dalam Bahasa Jawa, Nanik Sumarsih, dkk.
Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.
x +216 hlm., 14,5 x 21 cm.
ISBN: 978-602-6284-54-9
Cetakan Pertama, Desember 2016

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan pembangunan nasional di bidang kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun daerah, pada tahun 2016 Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kembali menyusun, menerbitkan, dan memublikasikan buku-buku karya kebahasaan dan kesastraan. Buku-buku yang diterbitkan dan dipublikasikan itu tidak hanya berupa karya ilmiah hasil penelitian dan atau pengembangan, tetapi juga karya hasil pelatihan proses kreatif sebagai realisasi program pembinaan dan pemasyarakatan kebahasaan dan kesastraan kepada para pengguna bahasa dan apresiator sastra. Hal ini dilakukan bukan semata untuk mewujudkan visi dan misi Balai Bahasa sebagai pusat kajian, dokumentasi, dan informasi yang unggul di bidang kebahasaan dan kesastraan, melainkan juga —yang lebih penting lagi— untuk mendukung program besar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang pada tahapan RPJM 2015—2019 sedang menggalakkan program literasi yang sebagian ketentuannya telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Dukungan program literasi yang berupa penyediaan buku-buku kebahasaan dan kesastraan itu penting artinya karena melalui buku-buku tersebut masyarakat (pembaca) diharapkan mampu dan terlatih untuk membangun sikap, tindakan, dan pola berpikir yang dinamis, kritis, dan kreatif. Hal ini dilandasi oleh suatu

keyakinan bahwa sejak awal mula masalah bahasa dan sastra bukan sekadar berkaitan dengan masalah komunikasi dan seni, melainkan lebih jauh dari itu, yaitu berkaitan dengan masalah mengapa dan bagaimana menyikapi kehidupan ini dengan cara dan logika berpikir yang jernih. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila penerbitan dan pemasyarakatan buku-buku kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya pembangunan karakter yang humanis mendapat dukungan dari semua pihak, tidak hanya lembaga yang bertugas di bidang pendidikan dan kebudayaan, tetapi juga bidang-bidang yang lain.

Buku *Wacana Hortatori dalam Bahasa Jawa* ini adalah salah satu dari sekian banyak buku yang di antaranya dimaksudkan sebagai pendukung program di atas. Buku ini berisi paparan mengenai struktur wacana hortatori khotbah Jumat, *ular-ular*, dan esai dalam media massa. Aspek pertama, struktur dilihat dari jenis slot pembangun, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Struktur dikaitkan dengan sifat keintian, kewajibhadiran, dan ketegaran. Aspek kedua, berupa kajian cara menyampaikan nasihat dengan perumpamaan, perujukan, dan lain-lain.

Atas nama Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada tim penyusun, penyunting, dan pihak-pihak lain yang memberikan dukungan kerja sama sehingga buku ini dapat tersaji di hadapan pembaca. Kami yakin bahwa di balik kebermanfaatannya, buku ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, buku ini terbuka bagi siapa saja untuk memberikan kritik dan saran.

Yogyakarta, Juni 2016

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena hanya dengan karunia-Nya penelitian "Wacana Hortatori dalam Bahasa Jawa" ini dapat diselesaikan. Penyelesaian itu diwujudkan dalam bentuk laporan penelitian yang memuat prosedur penelitian, analisis, hasil penelitian, dan simpulan penelitian. Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dr. Tirto Suwondo, M.Hum., Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melakukan penelitian ini;
2. staf perpustakaan yang dengan ramah selalu melayani peminjaman buku-buku atau referensi yang diperlukan;
3. anggota tim yang selalu terbuka untuk diajak mendiskusikan permasalahan yang ditemukan.

Tak ada gading yang tak retak; pun dengan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati tim peneliti mengharap masukan dari berbagai pihak demi lebih baiknya hasil penelitian ini. Sekecil apa pun, tim peneliti berharap semoga kajian ini bermanfaat.

Yogyakarta, 5 Desember 2009

Koordinator Tim

DAFTAR ISI

PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA iii

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 3
1.3 Ruang Lingkup 3
1.4 Tujuan 4
1.5 Tinjauan Pustaka 4
1.6 Landasan Teori 5
1.6.1 Konsep Paragraf 6
1.6.2 Konsep Wacana 6
1.6.3 Konsep Wacana Hortatori 7
1.7 Metode Penelitian dan Teknik Analisis 7
1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data 7
1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data 8
1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data 9
1.8 Sistematika Penyajian 9

BAB II WACANA HORTATORI ULAR-ULAR

2.1 Wacana Hortatori Berupa Wacana Ular-Ular 11
2.2 Wacana Hortatori Ular-Ular dan Slot-Slot Pembangunnya 12
2.3 Slot-Slot Pembangun Wacana Hortatori Ular-Ular ... 13
2.3.1 Slot Pembuka 23
2.3.2 Slot Tubuh 37
2.3.3 Slot Penutup 61
2.4 Struktur Slot Wacana Hortatori Ular-Ular 71
2.5 Fungsi Slot-Slot pada Wacana Hortatori Ular-Ular .. 77
2.5.1 Fungsi Slot Pembuka 77
2.5.2 Fungsi Slot Tubuh 81
2.5.2.1 Bentuk Merujuk 81
2.5.2.2 Bentuk Perumpamaan 82
2.5.2.3 Bentuk Petunjuk 82
2.5.2.4 Bentuk Pemahaman/Pemaknaan (Pernikahan) 83
2.5.3 Fungsi Slot Penutup 84
2.6 Wacana Ular-Ular sebagai Laras dalam Wacana Hortatori Bahasa Jawa 86

BAB III WACANA HORTATORI BERUPA RUBRIK DI MEDIA MASSA

3.1 Slot-Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa 89
3.1.1 Awal 89
3.1.2 Tubuh 95
3.1.3 Akhir 105
3.2 Struktur Slot-Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa 108
3.1.1 Awal + Tubuh + Akhir 108
3.1.2 Awal + Tubuh 122
3.3 Fungsi-Fungsi Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa 130

3.1.1 Fungsi-Fungsi Slot Awal 131
3.1.2 Fungsi-Fungsi Slot Tubuh 134
3.1.3 Fungsi-Fungsi Slot Akhir 149

BAB IV STRUKTUR WACANA HORTATORI BERUPA KHOTBAH JUMAT

4.1. Slot-Slot Wacana Hortatori Khotbah Jumat 155
4.1.1 Slot Awal 155
4.1.2 Slot Tengah (Tubuh) 157
4.1.3 Slot Akhir 159
4.2 Struktur Slot Wacana Hortatori Berupa Khotbah ... 162
4.2.1 Slot Awal + Tubuh + Akhir 163
4.2.2 Slot Awal + Tubuh... 177
4.2.3 Slot Tubuh+Akhir 180
4.3 Fungsi-Fungsi Slot Wacana Hortatori 189
4.3.1 Fungsi-Fungsi Slot Awal 189
4.3.1.1 Fungsi Ajakan 189
4.3.1.2 Fungsi Pengingatan 192
4.3.2 Fungsi-Fungsi Slot Tubuh 194
4.3.2.1 Fungsi Pemerincian............................... 194
4.3.2.2 Fungsi Pendefinisian 197
4.3.2.3 Fungsi Perumpamaan 198
4.3.2.4 Fungsi Persuasif 200
4.3.3.5 Fungsi Penyimpulan 201
4.3.3 Fungsi-Fungsi Slot Akhir 201
4.3.3.1 Fungsi Ekspresif 201

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan... 207
5.2 Saran 209

DAFTAR PUSTAKA 211

SUMBER DATA 213

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Wacana Hortatori *Ular-ular* 87

Tabel 2 Struktur Wacana Hortatori Berupa
Rubrik Media Massa 153

Tabel 3 Struktur Wacana Hortatori Khotbah Jumat.... 206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitian ini akan dibahas wacana hortatori dalam bahasa Jawa. Penelitian tentang wacana dalam bahasa Jawa telah banyak dilakukan, antara lain oleh Gloria Soepomo (1986), Wedhawati *et al.* (1979), Setiyanto *et al.* (2004), Nurlina *et al.* (2004), Sukesti *et al.* (2005). Kajian-kajian tersebut sifatnya beragam. Misalnya, kajian mengenai hubungan secara horisontal (kohesi koherensi, struktur informasi, kesinambungan topik) dapat dilihat pada *Kohesi dan Koherensi dalam Narasi Bahasa Indonesia* (Wedhawati, 2006), *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa* (Sumadi *et al,* 1998).

Kajian wacana hortatori belum banyak dilakukan. Sepengetahuan penulis baru ada tiga penelitian mengenai wacana hortatori, yaitu (1) "Wacana Khotbah Jumat: Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta (Kajian Sosiolinguistik)" yang dilakukan oleh Ma'ruf (1999); (2) "Laras Bahasa Agama di Yogyakarta" yang dilakukan oleh Setiyanto *et al.* (2003); dan (3) *Wacana Religius dalam Bahasa Jawa* yang dilakukan oleh Sukesti *et al.* (2006).

Jika dibandingkan dengan yang sebelumnya, kajian ini mempunyai lingkup yang lebih luas. Jika penelitian sebelumnya dibatasi pada wacana khotbah Jumat, pada kesempatan ini kajian wacana hortatori juga dikenakan pada wacana hortatori yang berupa *ular-ular* dan rubrik yang ada di dalam media massa.

Selain lingkup yang lebih luas, kajian yang dilakukan kali ini juga berbeda dengan yang sebelumnya. Penelitian-penelitian

sebelumnya terfokus pada situasi tutur (SPEAKING) dan aspek mikro (kompleksitas gaya, kepadatan leksikal, dan kekhasan ungkapan). Penelitian yang dilakukan kali ini terfokus pada aspek makro. Kajian secara makro adalah kajian wacana sebagai satu teks yang sifatnya utuh.

Wacana hortatori adalah wacana yang bertujuan memberi nasihat untuk menambah wawasan pembaca agar melakukan hal-hal yang lebih baik. Berikut ini contoh wacana hortatori yang berisi cara membeli buku dan memeliharanya (*Sing Setiti Yen Tuku Buku Lan Ngopeni Buku,* Djoko Lodang, No. 4/ 25 Juni 2005, hlm. 43, 51).

> *... sadurunge mutusake tuku buku luwih prayoga yen kita nindakake langkah-langkah antarane kaya ing andharan iki. Kapisan kita teliti pangecaping buku. Kita bukaki salembar mbaka salembar kaca buku iku apa lembaran-lembaran buku iku kacane wis urut lan jangkep ...*
>
> *Kapindho, yaiku bab penjilide buku. Buku kang arep kita tuku bisa kajait nganggo benang, kajait nganggo kawat utawa karaketake sarana lim ....*
>
> *Kaping telune perlu kita gatekake penerbite buku kang kita tuku. Saiki akeh penerbit-penerbit anyar kang kajaba ngetokake buku, uga duwe percetakan dhewe sarta toko buku ....*
>
> *Kaping papate kang gegayutan karo bab dol tinuku buku. Sadurunge kita mutusake tuku buku kita bisa nakokake marang pihak toko buku utawa kios buku kang arep kita tukoni. Kita bisa takon pirang prosen saka regane buku potongan rega utawa diskone ....*
>
> *Kaping limane buku kang wis kita tuku kita openi kanthi apik. Kita cepaki wadhah mligi kanggo buku kang wis kita tuku utawa kang kalebu koleksi pustaka ....*
>
> '... Sebelum memutuskan membeli buku, lebih baik kalau kita melakukan langkah-langkah antara lain seperti berikut. Pertama, kita teliti cetakan buku. Kita buka lembar per lembar halaman; kita cermati apakah lembaran-lembaran halaman buku sudah urut dan lengkap ....
>
> Kedua, yaitu perihal penjilidan buku. Buku yang akan kita beli bisa dijait dengan benang, dijait dengan kawat atau dilem ....

Ketiga, perlu kita perhatikan penerbit buku yang kita beli. Sekarang banyak penerbit-penerbit baru yang selain mengeluarkan buku, juga mempunyai percetakan sendiri serta toko buku ....

Keempat, yang berhubungan dengan jual beli buku. Sebelum kita memutuskan membeli buku, kita bisa menanyakan pada pihak toko buku atau kios buku yang akan kita beli. Kita bisa tanya berapa persen potongan harga atau diskonnya ....
Kelima, buku yang sudah kita beli kita rawat dengan baik. Kita siapkan tempat yang khusus untuk buku yang kita beli atau yang masuk dalam koleksi pustaka ....'

Wacana di atas berisi nasihat tentang cara membeli dan merawat buku. Ada lima nasihat yang dikemukakan penulis. Nasihat-nasihat itu dijelaskan di bagian tubuh wacana. Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat pada bab-bab berikut ini.

Untuk memperoleh pemahaman terhadap keutuhan wacana, aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi (a) slot-slot wacana hortatori, (b) struktur slot-slot wacana hortatori, dan (c) fungsi-fungsi slot wacana hortatori.

1.2 Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian "Wacana Hortatori dalam Bahasa Jawa" ini berkaitan dengan (a) slot-slot wacana hortatori, (b) struktur slot wacana hortatori, dan (c) fungsi-fungsi slot wacana hortatori. Permasalahan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah slot-slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa)?
2. Bagaimana struktur slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa)?
3. Apa sajakah fungsi slot-slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa)?

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup kajian ini berupa teks wacana hortatori. Teks itu dapat berupa karangan yang ditulis oleh pengarang atau tulisan hasil transkripsi dari teks yang semula berupa wacana lisan. Teks yang berupa karangan diambil dari majalah atau buku, seperti buku kumpulan khotbah, kumpulan *ular-ular*. Lingkup objek yang diteliti meliputi paragraf dan wacana secara utuh. Lingkup materi kebahasaan yang diteliti ialah struktur wacana (slot-slot wacana hortatori beserta fungsi-fungsinya).

1.4 Tujuan

Penelitian wacana hortatori dalam bahasa Jawa ini bertujuan menjelaskan permasalahan yang ada. Perinciannya sebagai berikut.

1. Diperolehnya deskripsi tentang slot-slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa).
2. Diperolehnya deskripsi tentang struktur slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa).
3. Diperolehnya deskripsi tentang fungsi-fungsi slot wacana hortatori (yang berupa khotbah, *ular-ular,* dan rubrik dalam media massa).

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian wacana dalam bahasa Jawa yang dapat digolongkan dalam wacana hortatori, antara lain, ialah "Wacana Khotbah Jumat: Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta (Kajian Sosiolinguistik)" (Ma'ruf, 1999), "Laras Bahasa Agama di Yogyakarta (Setiyanto, *et al.,* 2003), *Wacana Religius dalam Bahasa Jawa* (Sukesti, *et al.*, 2006).

Ma'ruf (1999) memaparkan bahwa khotbah Jumat merupakan salah satu jenis wacana. Kewacanaan khotbah Jumat terlihat dari aspek realitanya, media komunikasinya, cara pemaparannya, serta wujud pemakaiannya. Wacana khotbah Jumat memiliki

struktur yang sangat khas, yakni salam, hamdalah, syahadah, salawat, bacaan Al-Quran, nasihat takwa, dan doa. Wacana khotbah Jumat juga selalu menggunakan dua kode (bahasa), yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Dalam "Laras Bahasa Agama di Yogyakarta", Setiyanto *et al.* (2003) memaparkan bahwa khotbah-khotbah Jumat berbahasa Indonesia di DIY, sebagai satu peristiwa tutur, memperlihatkan persamaan sekaligus kekhasan. Persamaan, terlihat pada macam komponen, fungsi, dan urut-urutan peristiwa tuturnya. Kekhasan tecermin melalui pemakaian bahasanya, dalam hal ini bentuk ungkapan, kompleksitas gaya, dan sifat alih kode.

Sukesti *et al*. (2006), dalam *Wacana Religius dalam Bahasa Jawa*, memaparkan bahwa secara umum wacana khotbah Jumat memiliki struktur yang sama dengan wacana pada umumnya, yaitu terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. Namun, karena wacana khotbah Jumat bersifat formal, bahasa Jawa yang digunakan berupa bahasa Jawa ragam krama dengan struktur gramatika dan pemilihan leksikal yang standar (baku). Selain itu, wacana khotbah Jumat juga mempertimbangkan aspek sosiologi dan pragmatik. Pertimbangan itu dikaitkan dengan sifat wacana khotbah Jumat yang tergolong syiar keagamaan.

Paparan tiga penelitian tadi menjelaskan bahwa kajian terhadap wacana hortatori, terutama dalam bahasa Jawa, baru dikenakan pada wacana khotbah Jumat. Dari sisi lain, sebagai wacana yang berisi nasihat, wacana hortatori tidak sebatas dalam bentuk khotbah Jumat. Dengan demikian, kebaruan kajian ini, setidaknya, terlihat pada jenis wacana hortatorinya, yaitu wacana hortatori dalam bahasa Jawa yang belum dibahas dalam tiga kajian terdahulu.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah struktural. Teori ini menganggap bahwa bahasa, seperti terwujud melalui wacana (termasuk wacana hortatori), tersusun dari unsur-unsur

yang lebih kecil berdasarkan kaidah tertentu. Dengan demikian analisis bahasa berawal dari tahap analisis fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, dan akhirnya analisis wacana. Baryadi (2002:3) mengemukakan bahwa objek kajian analisis wacana mencakup kalimat, gugus kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, atau episode), dan wacana utuh. Berikut ini bagan yang menunjukkan tahapan-tahapan analisis secara struktural.
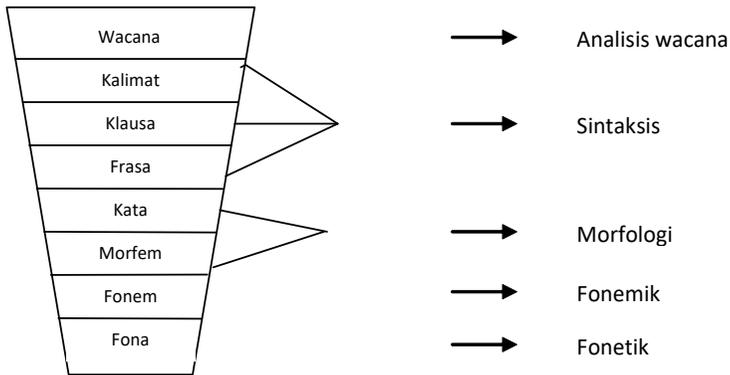
1.6.1 Konsep Paragraf

Paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya. Dengan pengertian lain, paragraf adalah bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi yang masih berkaitan dengan isi seluruh wacana (Kridalaksana, 2003:154).

1.6.2 Konsep Wacana

Wacana (*discourse*) dalam istilah linguistik memiliki pengertian sebagai satuan lingual yang berada di atas tataran kalimat (Stubbs via Baryadi, 2002:2). Selain Stubb, Kridalaksana (2003:231) medefinisikan bahwa wacana adalah satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Dengan demikian, wacana mencakup kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, atau

episode), dan wacana utuh (Baryadi, 2002:2). Analisisnya meling-kupi tataran kalimat dan antarkalimat, antarparagraf, antarbagian, dan wacana secara utuh.

1.6.3 Konsep Wacana Hortatori

Berdasarkan tujuan pembuatannya, wacana dapat dijeniskan menjadi wacana deskrispi, hortatori, argumentasi, persuasi, pro-sedural, dan narasi (Baryadi, 2002:9). Wacana hortatori terwujud dalam wacana khotbah, *ular-ular,* maupun artikel tertentu dalam media massa umum.

Istilah hortatori berasal dari bahasa Latin *hortatory* yang da-pat bermakna *to urge; exhort,* yaitu nasihat atau imbauan yang berguna bagi pembaca. Tidak ada paksaan bahwa pembaca harus melakukan seperti apa yang diungkapkan dalam wacana. Wacana ini bersifat memberi masukan atau tips-tips agar pembaca mem-peroleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hal-hal tertentu. Misalnya, wacana yang berisi nasihat cara memilih dan memelihara buku (*Sing Setiti Yen Tuku Buku Lan Ngopeni Buku,* Djoko Lodang No. 4/ 25 Juni 2005). Sebagai wacana hortatori, wacana tersebut harus menjelaskan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan sebelum seseorang memutuskan untuk membeli buku. Misalnya, mengecek kelengkapan halaman buku, mengecek pen-jilidannya, mempertimbangkan kredibilitas penerbitnya.

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Analisis

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap pemer-olehan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap pemerolehan data digunakan metode pengamatan yang ditindaklanjuti dengan teknik catat, yaitu mencatat data dalam kartu data. Data yang sudah dikartukan selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kriteria tertentu.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ialah wacana hortatori yang berupa ragam tulis dan ragam lisan. Data yang berupa ragam tulis berupa

karangan yang ditulis oleh penulis, sedangkan data yang berupa ragam lisan berupa karangan yang berasal dari wacana lisan yang telah ditranskripsikan. Data ragam tulis berasal dari teks yang terdapat dalam majalah berbahasa Jawa, yaitu *Jaya Baya, Penyebar Semangat, Djaka Lodhang,* dan *Mekar sari.* Majalah yang dipilih sebagai sumber data ialah majalah yang terbit dalam lima tahun terakhir. Untuk yang sifatnya lisan, data diperoleh dengan mentranskrip tuturan hortatori yang ditemukan di dalam masyarakat atau memanfaatkan buku-buku kumpulan transkrip khotbah dan *ular-ular.*

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 2001:13—17). Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Metode padan yang digunakan ialah padan referensial. Metode ini menggunakan alat penentu referen bahasa. Pada penerapan metode agih, digunakan teknik bagi unsur langsung dengan teknik lanjutan yang berupa teknik permutasi, teknik lesap, dan teknik subtitusi (Sudaryanto, 2001:31—40). Teknik bagi unsur langsung dimanfaatkan untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun data. Teknik permutasi digunakan untuk menguji ketegaran distribusi setiap unsur (dapat berupa kalimat atau slot). Pelaksanaannya diwujudkan dengan memindahkan posisi unsur yang diuji. Teknik subtitusi digunakan untuk menguji kesamaan perilaku sintaksis maupun perilaku semantis sebuah unsur. Pelaksanaannya diwujudkan dengan mengganti satu unsur dengan unsur yang lain. Teknik lesap digunakan untuk menguji keintian setiap bagian. Selain itu, juga untuk menguji kewajibhadiran sebuah unsur. Pelaksanaanya diwujudkan dengan melesapkan (menghilangkan) unsur yang diuji dari konteks atau wacananya.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis menggunakan metode deskriptif dengan model penyajian yang sifatnya informal dan formal (Sudaryanto 1993:144-157). Artinya, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan sarana penyampai informasi yang berupa kalimat, paragraf, hingga wacana. Namun, pada bagian tertentu, pemaparan tidak menggunakan kata atau kalimat, tetapi menggunakan rumus dengan memanfaatkan tanda dan lambang-lambang yang sifatnya nonkebahasaan.

1.8 Sistematika Penyajian

Laporan penelitian wacana hortatori dalam bahasa Jawa ini disajikan dalam lima bab. Sistematika penyajian itu sebagai berikut. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, masalah, ruang lingkup, tujuan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan teknik analisis, serta sistematika penyajian. Bab II Wacana Hortatori berupa Wacana Khotbah. Dalam bab ini dijelaskan (1) slot-slot pembangun wacana hortatori yang berupa khotbah, (2) struktur slot wacana hortatori yang berupa khotbah, dan (3) fungsi masing-masing slot pembangun wacana hortatori yang berupa khotbah. Paparan pada Bab III dan Bab IV secara substansial sama dengan bab II. Perbedaannya, jika pada Bab II yang dipaparkan ialah wacana hortatori khotbah, pada Bab III ialah wacana hortatori *ular-ular* dan pada Bab IV ialah wacana hortatori dalam media massa. Bab V Penutup. Pada Penutup diuraikan simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

WACANA HORTATORI *ULAR-ULAR*

2.1 Wacana Hortatori Berupa Wacana *Ular-Ular*

Wacana hortatori *ular-ular* adalah wacana hortatori yang bentuknya berupa wacana *ular-ular*. Wacana *ular-ular* adalah wacana yang berisi petuah bagi pengantin (baru). Oleh karena itu, wacana *ular-ular* lazim disebut juga wacana *sabda tama* 'tutur utama'. Wacana *ular-ular* merupakan salah satu wacana dalam wacana prosesi pernikahan berbahasa Jawa.

Sebagai salah satu bagian dari berbagai tahapan dalam prosesi pernikahan Jawa, wacana *ular-ular* menjadi bagian dari tahap *panggih penganten*, yaitu tahap mempersandingkan mempelai atau tahap perjamuan. Sebagai bagian dari tahap *panggih penganten*, wacana *ular-ular* menjadi wacana inti. Hal itu sesuai dengan sifat isinya yang berupa nasihat bagi temantin berdua. Isi nasihat berkenaan dengan adanya perubahan status maupun tanggung jawab mempelai berdua sehubungan dengan telah dilaksanakannya akad pernikahan.

Sebagai bagian inti, penyampaian wacana *ular-ular* tidak dilaksanakan di awal atau di akhir perjamuan, tetapi di tengah perjamuan. Setidaknya, sesudah *atur pambagya* 'ucapan selamat datang', *atur saking temanten putri* 'sambutan dari pihak temantin putri', dan *atur saking temanten kakung* 'sambutan dari pihak temanten laki-laki'. Dalam perkembangannya, menyesuaikan dengan model perjamuan yang berbentuk pesta berdiri dengan waktu dan kehadiran undangan yang tidak sama, urutan pe-

nyampaian wacana *ular-ular* juga mengalami perubahan. Berdasarkan pengamatan, pada perjamuan dengan pesta berdiri, penyampaian wacana *ular-ular* tidak lagi di tengah perjamuan dan di hadapan seluruh undangan, tetapi justru sebelum saat perjamuan dan sebatas di hadapan sebagian undangan, setidaknya pihak keluarga dan panitia.

Sebagai wacana dengan isi yang berupa nasihat, wacana *ular-ular* dalam bahasa Jawa tergolong wacana hortatori. Sebagai salah satu bentuk wacana hortatori dalam bahasa Jawa, wacana *ular-ular* ikut dikaji dalam kajian ini. Kajian dikenakan pada tiga aspek makro, yaitu (1) slot-slot pembangun, (2) struktur slot, dan (3) fungsi setiap slot.

Kajian atas wacana *ular-ular* ini didasarkan pada transkrip atas tujuh wacana *ular-ular*. Tujuh wacana *ular-ular* itu ialah wacana yang disampaikan oleh lima pembicara, yaitu (1) Murwatono (2003), (2) Suharjendra (2006), (3) Sugiyo (1996), (4) Sutardja (2003), dan (5) Muh. Muslich H.S. dan Hariyoto (2008). Secara substansial transkrip tidak mengalami perubahan. Namun, demi keterbacaan, transkrip menyertakan penyesuaian ortografi, termasuk pemberian paragraf-paragraf. Pemaragrafan didasarkan pada adanya ide-ide utama sebagai ide pengendali.

2.2 Wacana Hortatori *Ular-Ular* dan Slot-Slot Pembangunnya

Sebagai pengungkap pesan secara utuh, wacana tersusun dari bagian-bagian yang disebut slot. Yang dimaksudkan slot adalah ruang kosong. Sebagai ruang kosong, slot diisi oleh bentuk dan makna. Isian bentuk berupa kalimat atau tuturan; isian makna berupa arti atau pesan dari kalimat atau tuturan.

Wacana, secara garis besar, tersusun dari tiga slot, yaitu (1) slot pembuka, (2) slot tubuh, dan (3) slot penutup. Setiap slot memiliki sifat dan fungsi yang berbeda. Slot pembuka dan penutup biasanya bersifat tidak inti dengan keberadaan yang, umumnya, juga tidak bersifat wajib. Sebaliknya, slot tubuh bersifat inti dengan keberadaan yang juga bersifat wajib. Berdasar-

kan fungsinya, slot pembuka berisi informasi untuk memperkenalkan pembaca pada (inti) permasalahan. Slot penutup berisi informasi sebagai simpulan atau sikap penulis terhadap permasalahan. Slot tubuh berisi informasi detail mengenai permasalahan.

2.3 Slot-Slot Pembangun Wacana Hortatori *Ular-Ular*

Kajian pada subbab ini membahas apakah wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa juga tersusun dari slot-slot. Untuk menjawab pertanyaan itu, berikut disajikan analisis atas wacana (1). Wacana (1) merupakan wacana terpendek dari tujuh wacana *ular-ular* yang dimanfaatkan sebagai data. Sesuai dengan bentuk wacananya yang merupakan wacana terpendek, struktur wacana (1) dianggap menggambarkan struktur minimal dari wacana *ular-ular*. Dengan kata lain, struktur seperti pada wacana (1) merupakan struktur yang ada pada setiap wacana *ular-ular.*

Secara ringkas dasar kinerja analisis atas struktur wacana (1) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan inti pesan dari setiap paragraf pembangun wacana. Kedua, mengklasifikasi (menggabungkan atau memilahkan) inti pesan setiap paragraf untuk keperluan pengeslotan. Ketiga, menguji sifat keintian, kehadiran, dan ketegaran distribusi setiap slot dengan menerapkan teknik lesap dan teknik balik.

Analisis wacana (1).

(1) 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. Makaten ugi katur para tamu sedaya, anggen kula sumela atur ing kalodhangan samangke punika. Nuwun!*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah Swt. awit panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.*

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan panjenengan kekalih tansah kajen keringan, kinurmatan ing tangga tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan. Nuwun*!

9) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah*.

10) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. Demikian juga, saya sampaikan hal yang sama kepada semua tamu sehubungan dengan apa yang akan sampaikan nanti. Terima kasih!

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua ke-

butuhan. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, pusat dan arah (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung."

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.Terima kasih!

9) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

10) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.'

Wacana (1) terdiri atas 10 pragraf. Bunyi dan pesan setiap paragraf kurang lebih sebagai berikut. (Demi keringkasan, pengutipan ulang paragraf akan mengalami pengurangan sejauh tidak mengganggu keperluan analisis.)

Paragraf 1), yaitu, *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara* 'Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pewara' memiliki inti pesan berupa penerimaan acara dari pewara.

Paragraf 2), yaitu, *Assalamu'alaikum wr. wb.* 'Semoga keselamatan terlimpahkan kepada Hadirin sekalian' memiliki inti pesan berupa penyampaian doa keselamatan kepada hadirin.

Paragraf 3), yaitu,

"*.... Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasita tama dhumateng sri penganten*

kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. ...."

'.... Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. ....'

memiliki inti pesan berupa keterpaksaan penutur dalam melaksanakan penyampaian nasihat karena kesadaran akan kekurangmampuannya.

Paragraf 4), yaitu,

"*Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. ....*"

'Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. ....'

memiliki inti pesan berupa permohonan izin untuk memulai pemberian nasihat dan permohonan maaf jika selama penyampaian nasihat melakukan kesalahan.

Paragraf 5), yaitu

Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah Swt. .... Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.

'Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. .... Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.'

memiliki inti pesan berupa ajakan kepada mempelai berdua untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, terlebih mengingat hanya

karena rida-Nyalah mempelai dapat dipertemukan sebagai suami istri.

Paragraf 6), yaitu

"*Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. ... saged minangka tepa palupining brayat.*"

'Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. ... dapat dijadikan teladan.'

memiliki inti pesan berupa semoga keluarga yang dibangun selalu langgeng lestari, tercukupi dan dihormati sehingga menjadi keluarga teladan.

Paragraf 7), yaitu,

"*Sri penganten sutresna, ... kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda ... lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung.*"

'Mempelai yang terkasih, ... hak dan kewajiban pria maupun wanita selalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda ..., sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam.'

memiliki inti pesan sebagai berikut. Meskipun wujud hak dan kewajiban suami maupun istri selalu berubah, intinya tetaplah sama, yaitu pengupayaan demi tercapainya keutuhan keluarga, keharmonisan dengan tetangga, dan kebaktian kepada Tuhan.

Paragraf 8), yaitu,

"*Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula.*"

'Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.'

memiliki inti pesan berupa pengakuan bahwa pesan yang dapat disampaikan hanyalah sebatas hal-hal tadi dan permohonan maaf jika masih banyak terdapat kekurangan.

Paragraf 9), yaitu, "*Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah*." 'Akhir kata, semoga Allah senantiasa melimpahkan kemenangan dan petunjuk.'
memiliki inti pesan berupa doa semoga selalu terlimpah kemenangan dan petunjuk-Nya.

Paragraf 10), yaitu, "*Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh*." 'Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.' memiliki inti pesan berupa doa keselamatan bagi diri sendiri maupun hadirin, selaku penutup kata.

Berdasarkan inti pesan setiap paragraf diketahui bahwa tidak setiap pesan merupakan pesan yang berupa nasihat bagi pengantin. Pada data (1) pesan-pesan yang tidak berupa nasihat terdapat pada paragraf 1)—4) dan paragraf 8)—10). Pesan yang berupa nasihat terdapat pada paragraf 5)—7). Karena wacana *ular-ular* adalah wacana nasihat yang diperuntukkan bagi mempelai, dapat dinyatakan bahwa bagian-bagian yang tidak berisi pesan bukan merupakan bagian inti. Sebaliknya, bahwa paragraf 5)—7) dengan isi yang berupa nasihat kepada temantin merupakan bagian inti dari wacana (1) terbukti dengan tidak berterima wacana (1a) berikut. Wacana (1a) ialah wacana ubahan dari wacana (1) sehubungan dengan dihilangkannya paragraf 5)—7).

(1a)* 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang*

cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. Makaten ugi katur para tamu sedaya, anggen kula sumela atur ing kalodhangan samangke punika. Nuwun!*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan. Nuwun*!

9) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah*.

10) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'1)Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. Demikian juga, saya sampaikan hal yang sama kepada semua tamu sehubungan dengan apa yang akan sampaikan nanti. Terima kasih!

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.Terima kasih!

9) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

10) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.'

Berdasarkan distribusinya, diketahui bahwa bagian tak inti dari wacana (1) sebagian berada di posisi awal, yaitu paragraf 1)—4); sebagian yang lain berada di posisi akhir, yaitu paragraf 8)—10). Sebaliknya, bagian inti, yaitu paragraf 5)—7) berada di tengah. Urutan bagian-bagian yang seperti itu bersifat tegar. Ketegaran distribusi itu, setidaknya, terbukti dengan tidak berterimanya wacana (1b) berikut. Wacana (1b) ialah wacana (1) yang telah dikenai perubahan urutan.

(1b)* 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi .... Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. ....*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. ....*

9) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

10) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken*

puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah Swt. .... Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipun-parengaken pinanggih jodho.

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan lang-geng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. ... saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, ... hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging ... lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, ... Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pem-bawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyak-an yang kurang dalam hal ilmu, ... Namun, mengingat harap-an pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya me-nyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. ....

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. ....

9) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

10) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., ... Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. ... dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, ... hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, ... pusat dan arah (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; .... Dituturkan dalam tembang mijil, 'Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.''

Dari bahasan tadi diketahui bahwa wacana hortatori *ular-ular* (1) terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, yaitu bagian yang mengawali wacana bersifat tidak inti, tetapi dengan keberadaan yang bersifat wajib. Bagian ini, selanjutnya, disebut *slot pembuka*. Bagian kedua, yaitu bagian yang berada di tengah bersifat inti. Keberadaannya bersifat wajib. Bagian kedua ini disebut *slot tubuh*. Bagian ketiga, yaitu bagian yang mengakhiri wacana bersifat tidak inti, tetapi dengan keberadaan yang bersifat wajib. Bagian ketiga ini disebut *slot penutup*. Urutan distribusi setiap bagian itu bersifat tegar.

Berikut disajikan pembahasan lebih lanjut mengenai slot-slot pada ketujuh wacana hortatori *ular-ular* yang dijadikan sampel. Kajian atas seluruh data dimaksudkan untuk merumuskan watak-watak slot wacana *ular-ular*.

2.3.1 Slot Pembuka

Slot pembuka adalah kotak kosong yang berada di awal wacana. Sebagai slot awal, slot pembuka diisi oleh unsur wacana dengan sifat pesan yang bukan merupakan pesan inti. Keberadaannya, lazimnya, juga bukan merupakan unsur inti. Berikut kajian

mengenai kemungkinan slot-slot pembuka pada tujuh wacana hortatoti *ular-ular* yang disampelkan.

Slot pembuka pada wacana (2).

(2) 1) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

2) *Nuwun. Dhumateng panjenenganipun para aji sesepuh ingkang kinabekten, para pangembating praja ingkang sinudarsana, para pangarsaning agami ingkang lebda ing budi, para rawuh kakung miwah putri ingkang kinurmatan.*

3) *Langkung rumiyin kula ngaturaken konjuk Ngarsa Dalem Allah Swt. ingkang tansah paring kanugrahan ....*

4) *Para lenggah ingkang wicaksana ing budi, keparenga kula minangkani pamundhutipun Bapak Saha Ibu ..... saprelu suka ular-ular sawatawis tumuju dhumateng anak kula penganten sarimbit. ....*

5) *Nakmas ..... saha Nakajeng ..... ingkang bagya mulya. Tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ... ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, kanthi ngemban pinten-pinten wajibing gesang bebrayan ingkang kedah dipunayahi. ....*

'1) Assalamu'alaikum wr. wb.

2) Hadirin yang saya muliakan. Kepada para pemuka yang sungguh saya hormati, para pamong pemerintah yang kami teladankan, para pemuka agama yang luas di budi, hadirin Bapak Ibu, putra maupun putri yang saya hormati.

3) Terlebih dahulu saya panjatkan puji syukur ke hadapan *Ngarsa Dalem* Allah Swt. yang selalu memberikan anugerah ....

4) Hadirin yang bijak di budi, izinkan saya melaksana-kan permintaan Bapak dan Ibu ... untuk memberikan nasihat kepada Nanda mempelai berdua.

5) Nanda Mas ... dan Mbak ... yang sungguh berbahagia dan termuliakan. Berlalunya hari sesudah Nanda berdua melaksanakan akad nikah di hadapan Bapak Naib, ... berarti

Nanda berdua sudah memasuki alam tengah (*madya*), dengan berbagai tanggung jawab berkeluarga, yang harus dijalani. ....'

Paragraf 1)—5) dari wacana *ular-ular* (2) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas dua belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—4) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—4) merupakan slot pembuka. Sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 1)—4) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain, misal slot tubuh, seperti terlihat pada (2a) berikut.

(2a)* 5) *Nakmas ..... saha Nakajeng ..... ingkang bagya mulya. Tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ... ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, kanthi ngemban pinten-pinten wajibing gesang bebrayan ingkang kedah dipunayahi. ....*

1) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

2) *Nuwun. Dhumateng panjenenganipun para aji sesepuh ingkang kinabekten, para pangembating praja ingkang sinudarsana, para pangarsaning agami ingkang lebda ing budi, para rawuh kakung miwah putri ingkang kinurmatan.*

3) *Langkung rumiyin kula ngaturaken konjuk Ngarsa Dalem Allah Swt. ingkang tansah paring kanugrahan ....*

4) *Para lenggah ingkang wicaksana ing budi, keparenga kula minangkani pamundhutipun Bapak Saha Ibu ..... saprelu suka ular-ular sawatawis tumuju dhumateng anak kula penganten sarimbit. ....*

5) Nanda Mas ... dan Mbak ... yang sungguh berbahagia dan termuliakan. Berlalunya hari sesudah Nanda berdua melaksanakan akad nikah di hadapan Bapak Naib, ... berarti Nanda berdua sudah memasuki alam tengah (*madya*), dengan berbagai tanggung jawab berkeluarga, yang harus dijalani. ....

'1) Assalamu'alaikum wr. wb.

2) Hadirin yang saya muliakan. Kepada para pemuka yang sungguh saya hormati, para pamong pemerintah yang kami teladankan, para pemuka agama yang luas di budi, hadirin Bapak Ibu, putra maupun putri yang saya hormati.

3) Terlebih dahulu saya panjatkan puji syukur ke hadapan *Ngarsa Dalem* Allah Swt. yang selalu memberikan anugerah ....

4) Hadirin yang bijak di budi, izinkan saya melaksanakan permintaan Bapak dan Ibu ... untuk memberikan nasihat kepada Nand mempelai berdua.'

Dengan cara penentuan yang sama, yaitu dengan memperhatikan sifat pesan yang berupa nasihat atau bukan dan (2) penerapan teknik balik, berikut dikaji slot-slot pembuka dari wacana *ular-ular* yang lain.

Slot pembuka pada wacana (3).

(3) 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauniuninipun kula sembadani.*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. Makaten ugi katur para tamu sedaya, anggen kula sumela atur ing kalodhangan samangke punika. Nuwun!*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukakaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah Swt. awit*

panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipun-parengaken pinanggih jodho.

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. Demikian juga, saya sampaikan hal yang sama kepada semua tamu sehubungan dengan apa yang akan sampaikan nanti. Terima kasih!

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

Paragraf 1)—5) dari wacana *ular-ular* (3) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—4) yang

bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—4) merupakan slot pembuka. Penentuan juga didasarkan pada distribusi paragraf 1)—4) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 5).

Slot pembuka pada wacana (4).

(4) 1) *Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

2) *Nuwun para tamu kakung putri ingkang minulya, langkung rumiyin kula ngunjukaken puji sukur ing Ngarsa Dalem Pangeran Ingkang Maha Mirah saha Maha Asih, awit saking paringipun kanikmatan, ... kita kepareng ngestreni pahargyan wiwahan dhauping panganten, putra-putrinipun Bapak ... dhaup kaliyan Anakmas ...., putra kakungipun Bapak .... ing ....*

3) *Para lenggah ingkang satuhu kinurmatan, kersanipun Bapak ... sekaliyan, kula supados suka ular-ular dhumateng putra panganten. Murih boten kepanjangen lan mbucal wekdal, keparenga kula nyuwun idin saha pangestu panjenengan sedaya. ....*

4) *Putra panganten sekaliyan, pahargyan dhaup panjenengan dinten menika, bebasanipun mbludhag dumugi plataran. Sepinten rena saha mongkoging penggalihipun ingkang rama saha ibu ..., ngantos mboten kaconggah nglairaken anggenipun badhe paring ular-ular .... Pramila ..., lajeng ndhawuhi kula supados makili maringaken ular-ular wau.*

5) *Putra panganten sekaliyan, ujaring tiyang sepuh; "Wong tuwa kuwi kudu uwur lan sembur. Nek ora bisa uwur, ya sembur." Dados uwur lan sembur menika kuwajibanipun tiyang sepuh. Sanajan putra sampun sugih bandha, sampun pinter tur sarjana pisan, kuwajiban menika tetep wonten kemawon. Wonten ngriki punika dunungipun tiyang sepuh badhe paring ular-ular. ....*

'1) Assalamu'alaikum Wr.Wb.

2) Hadirin, Bapak Ibu yang sungguh saya muliakan, terlebih dahulu saya panjatkan puji syukur ke hadapan *Ngarsa Dalem* Pangeran yang Mahamurah juga Mahaasih, yang karena limpahan kenikmatan-Nya, ... kita dapat ikut menyaksikan

pesta pernikahan putri Bapak ... bersanding dengan Anakmas ..., putra laki-laki dari Bapak ... di ....
3) Hadirin yang sungguh saya hormati, atas kehendak Bapak dan Ibu ... berdua, saya diminta untuk memberikan nasihat kepada pengantin berdua. Supaya tidak berkepanjangan sehingga menghabiskan waktu, perkenankan saya meminta izin dan restu dari hadirin semua. ....

4) Pengantin berdua, pesta pernikahan Anda pada hari ini, ibarat luapan, ia telah penuh hingga tumpah memenuhi halaman. Betapa besar bahagia dan rasa puas Bapak dan Ibu ..., sampai tidak sanggup mengutarakan sendiri nasihat untuk mempelai berdua. Menyadari keadaan yang akan seperti itu, ... lalu memberi perintah kepada saya untuk mewakili menyampaikan nasihat ini.

5) Mempelai berdua, telah berujar para orang tua, "Orang tua itu wajib memberi dana dan nasihat. Jika tidak bisa mendanai, setidaknya wajib menasihati." Jadi, mendanai dan menasihati memang merupakan kewajiban orang tua. Meskipun anak sudah kaya, sudah pandai, bahkan sarjana, kewajiban itu tetap terus berlaku. Pada kesempatan seperti inilah peran untuk memberikan nasihat itu dapat diwujudkan. ....

Paragraf 1)—5) dari wacana *ular-ular* (4) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas dua belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—4) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—4) merupakan slot pembuka. Penentuan itu juga didasarkan pada distribusi paragraf 1)—4) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 5).

Slot pembuka pada wacana (5).

(5) 1) *Para rawuh ingkang minulya, lan anak kula panganten ingkang subagya.*

2) *Begja-begjaning tiyang mbangun bale wisma menika manawi tansah winengku ing tresna-tinresnan, guyub lan rukun. Kanthi kawontenan ingkang mekaten, sedaya pepalang, bebaya, lan kangelan badhe saged dipunadhepi ..., saengga bale wisma langgeng wilujeng.*

‘1) Hadirin yang dimuliakan, dan Nanda mempelai berdua yang berbahagia.

2) Seberuntung-beruntung orang yang membangun keluarga ialah jika selalu ternaungi rasa saling cinta, saling cocok, dan rukun. Dengan keadaan yang sedemikian, semua hambatan, bahaya, dan kesulitan akan dapat dihadapi ..., sehingga rumah tangga selamat selamanya.’

Paragraf 1) dan 2) dari wacana *ular-ular* (5) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 2) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1) merupakan slot pembuka. Penentuan juga didasarkan pada distribusi paragraf 1) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 2).

Slot pembuka pada wacana (6).

(6) 1) *Nuwun.*

2) *Panjenenganipun para sepuh lan pinisepuh ingkang kula bekteni, dalasan para rawuh sedaya ingkang dahat sinudarsana. Katentreman, karahayon miwah kasarasan mugi tansah kasarira ing panjenengan sadaya.*

3) *Minangkani keparengipun Bapak Puspateja saha Ibu lumantar sadherek Panatacara, kula kakersakaken suka ular-ular tumuju dhumateng putra panganten kekalih. Ingkang punika, dhumateng panjenenganipun para pepundhen lan para tamu keparenga kula nggempil kamardhikan sarta anyelani pangandikan sawetawis. Bokbilih atur kula punika kurang nuju prana, mugi kersaa paring pangapunten.*

4) *Nakjeng Harjani lan Nakmas Ismaya, wiwit wekdal punika panjenengan kekalih sampun sanes kenya lan jaka, nanging sampun manunggal mangun bebrayan enggal. Kagem manunggaling kekalih pribadi ingkang suwau boten sami menggah sipat legeyanipun punika antawisipun kanthi lelantaran laku punika.*

'1) Permisi.

2) Yang terhormat para tetua dan para pemuka yang sungguh saya hormati, dan hadirin semua yang sungguh saya teladankan. Ketenteraman, keselamatan, dan kesehatan semoga selalu dalam berkah kita semua.

3) Melaksanakan kehendak Bapak dan Ibu Puspateja melalui Saudara Pewara, supaya saya memberikan nasihat kepada Nanda pengantin berdua. Untuk itu, kepada para pemuka dan para tamu, perkenankan saya mengusik kemerdekaan Bapak dan Ibu dengan menyela perbincangan sejenak. Jika kata-kata saya nanti dirasa kurang berkenan, saya mohon sudilah Bapak Ibu untuk memaafkan.

4) *Nakjeng* Harjani dan *Nakmas* Ismaya, mulai saat ini Nanda berdua sudah bukan gadis dan jejaka, tetapi sudah bersatu untuk membangun keluarga baru. Untuk menyatukan dua pribadi yang semula berbeda sifat maupun tabiatnya, antara lain dengan melaksanakan hal-hal berikut.

Paragraf 1)—4) dari wacana *ular-ular* (6) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—3) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 4) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—4) merupakan slot pembuka. Penentuan juga didasarkan pada distribusi paragraf 1)—3) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 4).

Slot pembuka pada wacana (7).

(7) 1) *Assalamu'alaikum Wr.*

2) *Alhamdulillahi robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa askhaabihi ajma'in. Asyhadu anlaa ilaaha ilallohu wahdahu*

laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan'abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali mukhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy sayaithoonirrojim, Bismillaahirrahmaanir rohiim ....

3) *Nuwun, panjenenganipun ingkang satuhu kinabekten, para sesepuh dalah pinisepuh ingkang anggung mastuti dhumateng pepoyaning kautaman. .... Sumawana sanggyaning para rawuh kakung miwah putri, ingkang dahat kinurmatan.*

4) *Langkung rumiyin, ngengeti kula sadaya titah sawantah ingkang pinurba kawasesa dening Gusti ingkang Maha Kawasa. Pramila sumangga angunjukaken puja-puji syukur dhumateng panjenengan-Ipun ingkang sampun kepareng ngrentahaken rahmat lan hidayah-Ipun ... saengga kula sedaya saged anjenengi ing ratri/ siang menika kanthi winantu ing suka basuki lumintua ing salami-lami. Amin.*

5) *Salajengipun saestu linepatna ing deduka, tebihna ing tulak sarik, dene kula kumawantun lumaraping atur saengga ngirangi kamardhikan panjenengan sadaya ingkang nedheng eca wawan pangandikan. Nuwun, inggih awrad mundhi panyuwunipun adhi kula ... lumantar Sedherek Panata Laksita supados paring sabda tama ..... Jer makaten awit kula ing prekawis panggulawentah (pendidikan) saestu kantun kaliyan Nakmas penganten kekalih. Ananging, prekawis pengalaman, kula langkung sepuh sarta langkung rumiyin anggenipun bebrayan. Pramila mesthinipun langkung kathah pengalaman sarta seserepaning ingkang saged kula dumugekaken.*

6) *Panjenenganipun para pepundhen, para sesepuh, para pinisepuh, punapa dene panjenenganipun para tamu kakung sumawana putri ingkang luhur ing budi, keparenga sami paring pangestu dhumateng kula, supados saged dumugining sedya anggen kula ... suka wawasan tumrap theg kliweripun ngambah bebrayan agung menika.*

7) *Anakmas temanten kekalih ingkang manggih bagya mulya. Gegaran tumrap gesang bebrayan menika kedhah nindakaken Ma Lima, inggih menika saking mlumah, mengkurep, modot, mlebu, lan metu. .... Wosipun, ma lima menika saged kapiterang makaten.*

'1) Assalamu'alaikum Wr.

2) Alhamdulillahi robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa askhaabihi ajma'in. Asyhadu anlaa ilaaha ilallohu wahdahu laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan' abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali mukhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy sayaithoonirrojim, Bismillaahirrahmaanir rohiim ....

3) Hadirin, semua yang sungguh saya hormati, para tetua, dan para pemuka yang selalu mendatangkan keutamaan. .... Seluruh tamu pria maupun wanita yang sungguh terhormat.

4) Terlebih dahulu, menyadari bahwa kita semua sekadar titah di bawah kuasa Allah yang Mahakuasa. Karena itu, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadapan-Nya yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya ... sehingga kita dapat berkumpul pada siang atau malam ini dalam keadaan selamat sejahtera selama-lamanya. Amin.

5) Selebihnya, semoga terhindarkan saya dari murka, terjauhkan dari halangan, karena telah memberanikan diri untuk berbicara sehingga mengurangi kemerdekaan hadirin yang sedang bahagia berbagi kabar. Hadirin, sungguh berat menyanggupi permintaan Adik saya ... melalui Saudara Pembawa Acara, supaya saya memberi nasihat dan petuah bagi temanten berdua .... Memang berat, karena belum menjadi kemampuan saya untuk memberi pemahaman mengenai hal yang sebaiknya dilakukan di dalam membangun keluarga maupun dalam bermasyarakat. Sungguh demikian karena

dalam hal pendidikan saya nyata kalah dibandingkan pengantin berdua. Hanya karena dalam hal pengalaman, saya lebih tua dan dalam hal berkeluarga saya sudah lebih dahulu sehingga banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat saya sampaikan.

6) Hadirin, para pemuka, para tetua, juga yang kami tuakan, termasuk Bapak Ibu para tamu pria wanita yang sungguh berbudi, berkenanlah untuk memberi restu kepada saya, supaya dapatlah saya ... memberi gambaran mengenai berbagai permasalahan di dalam menjalani hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

7) Ananda mempelai berdua yang memperoleh kebahagiaan dan kemuliaan. Pedoman hidup berkeluarga itu ialah dengan menjalani Ma Lima, yaitu *telentang, tengkurap, memanjang, masuk,* dan *keluar*. .... Pada intinya, pengertian ma lima itu dapat dijelaskan sebagai berikut.'

Paragraf 1)—7) dari wacana *ular-ular* (7) merupakan paragraf-paragraf awal dari wacana bersangkutan yang terdiri atas enam belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—6) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 7) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—6) merupakan slot pembuka. Penentuan juga didasarkan pada distribusi paragraf 1)—6) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 7).

Slot pembuka pada wacana (8).

(8) 1) *Assalamu 'alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh.*

2) *Alhamdu lillaahil ladzi khlolaqo lakum min anfusikum azwaajan, litaskunuu illaihaa wa ja'ala bainakum mawaddatan wa rohmah. Asyhadu allaa illaallooh, wa asyhaadu anna muhammadar rasuulullah. Alloohumma sholli 'alaa rosuulillaah, muhammadibni 'abdillaah, wa 'alaa alihii wa ash-haabihii wa man tabi'ah, ilaa yaumil qiyaamah. Ammaa ba'du.*

3) *Nuwun, dhumateng panjenenganipun para aji sepuh ingkang kinabekten; para pangembating praja ingkang sinudarsana;*

para pangarsaning *agami ingkang lebda ing pangawikan; para rawuh kakung putri ingkang dhahat kinurmatan. langkung rumiyin kula ngaturaken puji sokur konjuk wonten ngarsa dalem Allah Swt. ingkang tansah paring kanugrahan awujud punapa kemawon dhumateng sadaya kawulanipun, kalebet panjenengan sami dalasan kula ingkang kepareng kempal wonten ing pahargyan punika kanthi manggih kawilujengan, saha kabagaswarasan.*

4) *Para lenggah ingkang wicaksana, keparenga kula minangkani pamundhutipun Bapak saha Ibu ..., saprelu suka ular-ular sawatawis tumuju dhumateng anak kula penganten sarimbit. Mugi sageda minangka tambahing sangu anggenipun sami gesang bebrayan.*

5) *Nak mas ... saha nak ajeng ... ingkang bagya mulya, tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ingkang sineksenan sawatawis para pinisepuh, sanak kadang, punapa dene mitra pitepangan, ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, kanthi ngemban pinten-pinten wajibing gesang bebrayan ingkang kedah dipunayahi. Kula pitados bilih nakmas ... saha nak ajeng ... saderengipun temtu sampun tata-tata minangka sanguning gesang bebrayan, inggih lair, inggih batos. Pramila saking punika, punapa ingkang kula aturaken mangke saestu namung minangka urun-urun sakedhik. Kaagema ingkang sae, tuwin kabucala ingkang kirang prayogi.*

‘1) Assalamu ‘alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh

2) Alhamdu lillaahil ladzi khlolaqo lakum min anfusikum azwaajan, litaskunuu illaihaa wa ja’ala bainakum mawaddatan wa rohmah. Asyhadu allaa illaallooh, wa asyhaadu anna muhammadar rasuulullah. Alloohumma sholli ‘alaa rosuulillaah, muhammadibni ‘abdillaah, wa ‘alaa alihii wa ashhaabihii wa man tabi’ah, ilaa yaumil qiyaamah. Ammaa ba’du.

3) Hadirin, para pemuka yang saya baktii; para pegawai pemerintah yang diteladankan; para pemuka agama yang ahli dalam ilmu; para tamu putra putri yang sungguh saya hormati. Terlebih dahulu saya sampaikan puji syukur ke

hadapan Allah Swt. yang selalu melimpahkan anugerah dalam bentuk apa saja kepada semua hamba-Nya, termasuk hadirin sekalian juga saya pribadi sehingga dapat berkumpul di perjamuan ini dalam keadaan selamat dan sehat tiada kurang suatu apa.

4) Hadirin yang bijaksana, perkenankan saya melaksanakan permintaan Bapak ... dan Ibu ..., supaya saya sejenak menyampaikan nasihat kepada Ananda pengantin berdua. Semoga bermanfaatlah untuk sekadar menambah bekal dalam menjalani hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

5) Ananda Mas ... dan Mbak ... yang sangat terkaruniai kebahagiaan dan kemuliaan, berlalunya hari sejak Nanda sekalian melaksanakan akad pernikahan di hadapan Bapak Naib, dengan saksi para pemuka, sanak saudara, maupun teman kenalan, berarti Nanda sudah memasuki alam tengah, dengan berbagai kewajiban hidup berkeluarga yang harus dijalani. Saya percaya bahwa Nanda Mas ... dan Mbak ... tentu sudah menyiapkan bekal untuk hidup berkeluarga, baik lahir maupun batin. Karena itu, apa yang akan saya sampaikan hanyalah sekadar tambahan. Pilihlah yang dirasa memang bermanfaat; buanglah yang dirasa tidak sesuai.

Paragraf 1)—5) dari wacana *ular-ular* (8) merupakan paragraf-paragraf pembuka dari wacana yang terdiri atas empat belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 1)—4) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5) yang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 1)—4) merupakan slot pembuka. Penentuan juga didasarkan pada distribusi paragraf 1)—4) yang tidak dapat dipertukarkan dengan paragraf 5).

Dari kajian atas tujuh wacana hortatori *ular-ular* diketahui bahwa

1) wacana hortatori *ular-ular* selalu diawali dengan paragraf pembuka yang berfungsi sebagai slot pembuka;

2) berdasarkan sifat keintian, slot pembuka bersifat tidak inti karena bukan berupa pesan bagi pengantin;
3) berdasarkan keberadaannya, meskipun bersifat tak inti, kehadiran slot pembuka bersifat wajib. Penghilangan slot menjadikan wacana tidak lazim;
4) berdasarkan distribusinya, posisi slot pembuka bersifat tegar, yaitu mengawali wacana.

2.3.2 Slot Tubuh

Slot tubuh adalah ruang kosong yang berada di tengah wacana. Sebagai ruang kosong, berbeda dengan slot pembuka, slot tubuh diisi oleh unsur wacana dengan sifat pesan merupakan pesan inti wacana. Berdasarkan distribusinya, keberadaan slot di bagian tengah wacana bersifat tegar. Berikut kajian mengenai kemungkinan slot-slot tubuh pada tujuh wacana hortatoti *ular-ular* yang disampelkan. (Demi keringkasan, pengutipan dibatasi pada paragraf-paragraf pembangun slot tubuh dan paragraf pembatas atas maupun bawah.)

(9) 4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih ... samangke mboten ndados-aken keranan ... penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah Swt. awit pan-jenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhuma-teng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.*

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan lang-geng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan panjenengan kekalih tansah kajen keringan, kinurmatan ing tangga*

tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajeng-aning teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajiban-ipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mung-kret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning nga-gesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, ...*

'4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan izinkan saya menyam-paikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika ... nanti men-jadikan kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya.

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua kebutuh-an. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf ....'

Paragraf 4)—8) dari wacana *ular-ular* (9) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 4) dan 8) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5)—7) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 5)—7) merupakan slot tubuh. Sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 5)—7) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain, misal slot penutup, seperti terlihat pada ubahan (9a) berikut.

(9a)* 8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, ...*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih ... samangke mboten ndadosaken keranan ... penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah SWT awit panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat*

dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunpareng-aken pinanggih jodho.

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan lang-geng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan pan-jenengan kekalih tansah kajen keringan, kinurmatan ing tangga tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajeng-aning teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajiban-ipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mung-kret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning nga-gesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf ....

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyam-paikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika ... nanti men-jadikan kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya.

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang

Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua kebutuhan. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.'

Berikut kajian atas slot tubuh pada data (10).

(10) 3) *Para lenggah ingkang wicaksana ing budi, keparenga kula minangkani pamundhutipun Bapak Saha Ibu ..... saprelu suka ular-ular sawatawis tumuju dhumateng anak kula penganten sarimbit. Mugi sageda minangka tambahing sangu anggenipun sami gesang bebrayan.*

4) *Nakmas ..... saha Nakajeng ..... ingkang bagya mulya. Tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ingkang sineksenan sawatawis para pinisepuh, sanak kadang, punapa dene mitra pitepangan, ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, kanthi ngemban pinten-pinten wajibing gesang bebrayan ingkang kedah dipunayahi. Kula pitados bilih Nakmas ..... saha Nakajeng ..... saderengipun mesthi sampun tata-tata minangka*

sanguning gesang bebrayan, inggih lair, inggih batos. Pramila saking punika, punapa ingkang kula aturaken mangke saestu namung minangka urun-urun sakedhik. Kaagema ingkang sae, tuwin kabucala ingkang kirang prayogi.

5) *Anak kula temanten sekaliyan, gesang bebrayan punika kenging dipungambaraken kados dene tiyang nitih baita wonten tengahing samodra. Kamangka sampun kawuningan bilih kawontenaning samodra punika mboten ajeg, tansah owah gingsir, kanthi wekdal ingkang mboten saged katamtokaken.*

6) *Menggahing tiyang gesang bebrayan, supados saged nggayuh ingkang dipunidham-idhamaken, inggih punika kulawarga sakinah mawaddah wa rahmah, lelandhesanipun namung satunggal, inggih punika "Tawaqallah". Taqwa dhumateng Allah SWT. Kanthi mekaten, sedaya sandhunganing gesang, insya Allah saged dipunendhani, dipunsingkiri. Yen wonten sulayaning pamanggih, karampungna kanthi nuhoni pranataning agami.*

7) *Cekak aosipun, tiyang taqwa punika saestu dipunridhani dening Allah SWT, murakabi tumrap dhiri pribadinipun, ugi murakabi tumrap tiyang sanes jalaran sedaya tumindak tuwin pangucap saestu kajagi sampun ngantos nalisir saking dhawuhing Allah SWT saha tuntunaning Kanjeng Rasullullah SAW.*

8) *Pangudi lan pambudi daya kula sumanggakaken dhumateng panjenengan kekalih. Kula minanghka tiyang sepuh namung saged ndherek memuji, sageda kasembadan ing panjangka, bagya mulya salaminipun, saha tansah pinayungan ridhaning ingkang Maha Asih ngantos saturun-turun panjenengan kekalih.*

9) *Anak kula penganten sekaliyan, mekaten ingkang saged kula aturaken, mugi-mugi saged kapendhet sari pathinipun. Bokbilih anggen kula ngronce tetembungan punika wonten ingkang boten ndadosaken renaning penggalih, kula nyuwun pangaksami. Nuwun.*

3) Hadirin yang bijak di budi pekerti, izinkan saya melaksanakan permintaan Bapak dan Ibu ... untuk memberikan nasihat kepada Nanda mempelai berdua. Semoga dapatlah sebagai tambahan bekal di dalam membangun keluarga.

4) Nanda Mas ... dan Mbak ... yang sungguh berbahagia dan termuliakan. Berlalunya hari sesudah Nanda berdua melaksanakan akad nikah di hadapan Bapak Naib, dengan disaksikan para pemuka masyarakat, sanak saudara, maupun teman dan kenalan, berarti Nanda berdua sudah memasuki alam tengah (*madya*), dengan berbagai tanggung jawab berkeluarga, yang harus dijalani. Saya percaya bahwa Namda Mas ... dan Mbak ... tentu sudah menyiapkan bekal untuk hidup berkeluarga, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, apa yang akan saya sampaikan hanyalah sekadar untuk sedikit tambahan. Gunakanlah yang sekiranya dianggap baik, buanglah yang dianggap tidak baik.

5) Nanda mempelai berdua, hidup berkeluarga dan bermasyarakat itu dapat diibaratkan orang yang berperahu di tengah samudra. Padahal, seperti diketahui keadaan samudra itu tidaklah tetap, selalu berubah di waktu yang tidak dapat ditentukan.

6) Bagi orang yang berkeluarga, supaya dapat merengkuh yang diidam-idamkan, yaitu keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, dasarnya hanya satu, yaitu *Tawaqallah*. Takwa kepada Allah Swt. Dengan demikian, segala halangan hidup, insya Allah dapat dihindari, dapat dilewati. Jika mengalami perbedaan pendapat, selesaikanlah dengan berpegang pada tatanan agama.

7) Singkat kata, orang takwa itu ialah orang yang diridai oleh Allah Swt., berguna bagi diri sendiri, juga bagi orang lain karena semua tindakan maupun ucapan selalu terpelihara, tidak sampai menyimpang dari perintah Allah Swt. dan tuntunan Rasulullah Saw.

8) Pemikiran dan pengupayaan saya serahkan kepada Ananda berdua. Saya sebagai orang tua hanya dapat turut mendoakan, semoga tercapailah segala yang dicitakan, bahagia sejahtera selamanya, juga semoga selalu terlindungi

oleh rida dari Yang Mahakasih hingga anak cucu Ananda berdua.

9) Ananda mempelai berdua, demikian yang dapat saya sampaikan, semoga dapat diambil inti sari dan hikmahnya. Jika dalam saya merangkai kata-kata ada yang dirasa kurang pantas, saya sampaikan permohonan maaf. Terima kasih.

Paragraf 3)—9) dari wacana *ular-ular* (10) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 3) dan 9) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 4)—8) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 3)—8) merupakan slot tubuh. Penetapan itu juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 3)—8) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

Slot tubuh pada data (11).

(11) 3) *Para lenggah ingkang satuhu kinurmatan, kersanipun Bapak ..... sekaliyan, kula supados suka ular-ular dhumateng putra panganten. Murih boten kepanjangen lan mbucal wekdal, keparenga kula nyuwun idin saha pangestu panjenengan sedaya. Atur kula badhe kula tujokaken dhumateng putra panganten.*

4) *Putra panganten sekaliyan, pahargyan dhaup panjenengan dinten menika, bebasanipun mbludhag dumugi plataran. Sepinten rena saha mongkoging penggalihipun ingkang rama saha ibu boten saged kagambaraken, ngantos mboten kaconggah nglairaken anggenipun badhe paring ular-ular dhumateng panjenengan. Pramila ngawuningani badhe kados mekaten kawontenanipun, lajeng ndhawuhi kula supados makili maringaken ular-ular wau.*

5) *Putra panganten sekaliyan, ujaring tiyang sepuh; "Wong tuwa kuwi kudu uwur lan sembur. Nek ora bisa uwur, ya sembur." Dados uwur lan sembur menika kuwajibanipun tiyang sepuh. Sanajan putra sampun sugih bandha, sampun pinter tur sarjana pisan, kuwajiban menika tetep wonten kemawon. Wonten ngriki*

punika dunungipun tiyang sepuh badhe paring ular-ular. Tiyang sepuh suthik dipun kainakaken. Kuwajibanipun putra midhanget-aken lan ngesthokaken pangandikanipun tiyang sepuh.

6) *Menawi kalih-kalihipun saged keplok, namung karaharjan ingkang badhe pinanggih. Putra panganten sekaliyan, wiwit wekdal menika ugi, panjenengan sampun sanes kenya lan jaka malih. Kalih-kalihipun sampun luluh manunggal, madeg bale griya, mbangun brayat enggal. Menawi wingi-wingi tiyang sepuh lajeng maringi asma sepuh. Jaman samenika adhakanipun ingkang dipunlestantun-aken asmanipun penganten kakung. Keparengipun ingkang rama ibu, sanajan makatena, tetepa kalih-kalihipun manunggal dados satunggal, dipundhasarana: "ATI LORO DADI SIJI lan ora ning-gal DUGA PRAYOGA." Menawi jaman rumiyin njumbuhaken ati loro dadi siji menika angel lan dangu sanget. Awit, kalih-kalihipun umumipun dereng sami karuh. Sanajan, wonten ingkang anggenipun njodokaken manten estri wiwit 7 taun, ingkang jaler umur 10 taun. Jaman samenika menapa mekaten?*

7) *Kados pundi caranipun njumbuhaken ati loro dadi siji? Marginipun kathah. Kula kinten putra penganten kekalih boten badhe kewran. Minangka pancadan saged dipunwiwiti saking jujur, blak-blakan, boten siliban. Nengenaken rembag nebihaken panyakra-bawa. Samia mong-kinemong lelambaran taqwa ing Pangeran, kanthi ngrumaosi yen titah menika apes. Dene duga lan prayoga saged kagambaraken kados dene tiyang numpak sepedha montor wonten ing mergi ageng. Menawi tiyang tansah duga lan prayoga, ngatos-atos, mulad tandha margi ngangge mangsanipun lampu ijem, ngatos-atos samangsa lampu jene, sampun nerak lampu abrit insya Allah wilujeng ingkang pinanggih.*

8) *Putra penganten sekaliyan, manawi pinuju sela, lenggahan mirunggan prayogi ngrengeng-ngrengengaken sekar Kinanthi tigang pada menika. Prayoginipun tembang dipunsekaraken kanthi lagu Kinanthi Mangu, supados putra temanten boten mangu-mangu. Lumayan kagem selingan.*

1. *Salaki rabi puniku, ati loro dadi siji, tan tinggal duga prayoga, tindak-tanduk tata krami, anon-tinon empan papan, syukur sumarah Illahi.*

2. *Pantes tetep atut runtut, renteng-renteng siyang ratri, rantab-rantab reruntungan, tan ana rengating ati, kadya mimi lan mintuna, wit donya tumekeng akir.*

3. *Kakung wajib bangkit mengku, putri ngerti setya bekti, rinipta ari pahargyan, rolas Besar Jum'at Legi, Taun dal sengkalanira, raras wulang trus manunggil.*

9) *Semanten kemawon ular-ularipun rama ibu, mugi-mugi saged nambahi sangu anggen panjenengan nempuh bebrayan enggal. Boten langkung tiyang sepuh namung ndedonga putra panganten manggih rahayu wilujeng, kadumugen idham-idhamanipun ingkang sae-sae.*

10) *Para lenggah ingkang dahat kula tresnani, namun kados mekaten ular-ular ingkang saged kula sumbangaken. Ing salebeting kula ndumugekaken ular-ular menika wau, manawi boten ndadosaken renaning penggalih jalaran tindak-tanduk, solah tingkah, subasita tata krama, menapa dene atur ucap kula boten mranani, kanthi andhap asor sinartan anoraga, kula nyenyadhong sih paringipun samodra pangaksami.*

Paragraf 3)—10) dari wacana *ular-ular* (11) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas dua belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 3) dan 10) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 4)—9) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 4)—9) merupakan slot tubuh. Penetapan didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 4)—9) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

Slot tubuh pada data (12).

(12) 2) *Begja-begjaning tiyang mbangun bale wisma menika manawi tansah winengku ing tresna-tinresnan, guyub lan rukun.*

Kanthi kawontenan ingkang mekaten, sedaya pepalang, bebaya, lan kangelan badhe saged dipunadhepi sesarengan kanthi manunggal, saengga bale wisma langgeng wilujeng.

3) *Tansah tresna-tinresnan lan manunggaling kulawarga wau saged dipunjagi lan dipuntangsuli mawi gegebengan utawi filsafat hidupipun bangsa Indonesia, inggih menika Pancasila. Ceplosipun, Pancasila saestu saged dipuncakaken utawi dipunamalaken wonten ing kulawarga. Mila kuncinipun: kados pundi ngecakaken Pancasila wonten ing gesang padintenan ing kulawarga menika?*

4) *Anak kula penganten lan para rawuh ingkang minulya, Sila kapisan Ketuhanan Yang Maha Esa, menika ingkang sae piyambak saged dipuncakaken ing kulawarga, manawi sedaya warganing kulawarga wau nunggil agami. Kanthi makaten cak-cakanipun kehidupan beragama dalam keluarga: saged sami ngibadah sesarengan, ngawontenaken sembahyangan (doa) sesarengan, lsp. Dene kapeksanipun yen wonten beda, bedaning agami wonten ing kulawarga, inggih ingkang saged mad-sinamadan. Sami-sami suka kalonggaran lan bantu-binantu supados sami saged nindakaken kuwajibanipun ngibadah piyambak-piyambak.*

5) *Sila kaping kalih Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, saged dipuncakaken ing kulawarga kanthi tresna-tinresnannanipun bapak-ibu lan putra-putra menapa dene pramuwisma lsp. Ngecak-aken tepa slira, nyingkiri tindak sawenang-wenang, tetulung dhateng asanes, tapa ngrame lan sapiturutipun.*

6) *Sila kaping tiga, Persatuan Indonesia, saged dipuncakaken ing kulawarga kanthi pasang lambang nagari lan gambar Presiden/ Wakil Presiden, yasa gendera Merah-Putih sakcagakipun yen sa-mangsa-mangsa kapasang ing ngajeng griya lasp. Ugi dhateng putra-putra dipunkulinakaken (dipun gulawentah) amrih ngertos lan ngaosi semangat kebangsaan Indonesia.*

7) *Sila kaping sekawan, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hik-mat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, saged dipuncakaken ing kulawarga kanthi tansah boten nilar pirembagan/ musyawarah. Salajengipun kanthi giliging rembag ingkang kaputus*

ing musyawarah wau, sedaya warga kanthi eklas ngecakaken sesarengan.

8) *Sila kaping gangsal, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, wonten ing kulawarga saged dipungantos, bagi seluruh anggota kulawarga. Cak-cakanipun tumindak adil, ngurmati hakipun warga. Padatan boten seneng gesang boros, seneng sengkud makarya, lsp., kedah tansah dipunugemi sedaya warga.*

9) *Yen Pancasila saestu saged dipuncakaken wonten kulawarga, saestu bale wisma panjenengan badhe tansah manggih tentrem lan mulya.*

10) *Namung menika anak kula panganten ingkang subagya lan para rawuh ingkang minulya, ular-ular ingkang saged kula aturaken.*

‘2) Seberuntung-beruntung orang yang membangun keluarga ialah jika selalu ternaungi rasa saling cinta, saling cocok, dan rukun. Dengan keadaan yang sedemikian, semua hambatan, bahaya, dan kesulitan akan dapat dihadapi bersama dengan cara bersatu, sehingga rumah tangga selamat selamanya.

3) Rasa selalu saling mencintai dan keluarga yang selalu bersatu dapat dijaga dan diabadikan dengan menerapkan paham atau filosofi hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Simpulannya, Pancasila nyata dapat diterapkan atau diamalkan dalam keluarga. Pertanyaannya, bagaimana cara menerapkan Pancasila dalam hidup keseharian di keluarga?

4) Anakku, pengantin dan hadirin yang dimuliakan, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan sila yang paling baik untuk diterapkan di keluarga, khususnya jika semua anggota keluarga beragama sama. Dengan demikian, peribadahan keluarga dapat dilaksanakan bersama-sama; membaca doa maupun melaksanakan salat bersama-sama; dan lain sebagainya. Kalau terpaksa ada perbedaan, perbedaan agama di dalam keluarga hendaknya disikapi dengan rasa saling memahami. Sama-sama memberi kelonggaran

sehingga semua bisa melaksanakan kewajiban beribadah masing-masing.

5) Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab, dapat diterapkan di keluarga dalam bentuk wujud saling cinta: antara bapak ibu, antara orang tua dengan anak-anak, termasuk keluarga dengan pramuwisma. Menerapkan tenggang rasa, menyingkiri tindak sewenang-wenang, menolong orang, *tapa ngrame*, dan lain sebagainya.

6) Sila ketiga, Persatuan Indonesia, dapat diterapkan di keluarga dengan memasang lambang negara dan gambar Presiden/Wakil Presiden, membuat bendera Merah Putih beserta tiangnya sehingga siap jika sewaktu-waktu dipasang di depan rumah. Kepada anak-anak hendaknya dibiasakan (dilatih) supaya tahu dan menghargai semangat kebangsaan Indonesia.

7) Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dapat diterapkan di keluarga dengan selalu tidak meninggalkan prinsip berembug/musyawarah. Selebihnya, dengan kebulatan hasil putusan musyawarah, semua warga harus menerapkan secara ikhlas.

8) Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, pada penerapan dalam keluarga dapat diganti, untuk seluruh keluarga. Penerapannya berupa tindak yang adil, menghormat hak seluruh anggota keluarga. Sikap tidak suka hidup boros, suka dan rajin bekerja, harus dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga.

9) Jika Pancasila nyata dapat diterapkan di keluarga, tentu keluarga mempelai akan selalu memperoleh ketenteraman dan kemuliaan.

10) Hanya itu, Nanda pengantin yang berbahagia dan hadirin yang dimuliakan, nasihat yang dapat saya sampaikan.

Paragraf 2)—10) dari wacana *ular-ular* (12) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 2) dan 10) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 3)—9) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 3)—9) merupakan slot tubuh. Penetapan juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 3)—9) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

Slot tubuh pada data (13).

(13) 3) *Minangkani keparengipun Bapak Puspateja saha Ibu lumantar sadherek Panatacara, kula kakersakaken suka ular-ular tumuju dhumateng putra panganten kekalih. Ingkang punika, dhumateng panjenenganipun para pepundhen lan para tamu keparenga kula nggempil kamardhikan sarta anyelani pangandikan sawetawis. Bokbilih atur kula punika kurang nuju prana, mugi kersaa paring pangapunten.*

4) *Nakjeng Harjani lan Nakmas Ismaya, wiwit wekdal punika panjenengan kekalih sampun sanes kenya lan jaka, nanging sampun manunggal mangun bebrayan enggal. Kagem manunggaling kekalih pribadi ingkang suwau boten sami menggah sipat legeyanipun punika antawisipun kanthi lelantaran laku punika.*

5) *Nglaras dhiri. Liripun kekalihipun kedah salaras. Upaminipun ingkang putri kagungan karemenan dhateng tetaneman, kamangka kakungipun kirang remen tanem-taneman. Ngadhepi kawontenan punika prayogi ingkang kakung nglarasaken dhiri kanthi ngulinakaken remen tanem-taneman. Suwalikipun manawi salah satunggal utawi kekalihipun kagungan sipat ingkang kirang prayogi, kados dene remen dora, remen muring-muring, cugetan, asring damel seriking tiyang sanes, lan remen ngraosi awoning tiyang, temtu kemawon sadaya pakulinan punika kedah dipunudi amrih icalipun.*

6) *Mawas dhiri. Inggih punika niti priksa kawontenan dhirinipun piyambak. Liripun sadaya tumindak ingkang kapenggalih*

kirang leres utawi kirang nuju prana prayogi dipunleresaken. Upaminipun sang putri tansah ngetingalaken polatan mbesengut dhateng kakungipun. Kawontenan punika menawi dados pakulinan temtu boten sae tundhonipun. Suwalikipun menawi kekalihipun sayuk rukun, sami gumatosipun temtu kemawon prayogi dipun-lestarekaken.

7) *Tepa slira.Inggih punika nepakaken dhirinipun piyambak kaliyan bot-repotipun tiyang sanes. Dados menawi garwa nembe repot kathah pedamelan sampun ngantos ngaru biru utawi nggang-gu damel kagem kabetahanipun piyambak. Nanging sesaged-saged kepara malah suka pambiyantu kagem ngentheng-enthengi pun garwa punika.*

8) *Sampun sendhon waon. Bebasan waton maoni iku gampang, nanging maoni maton iku angel. Tegesipun menawi namung asal maoni punika gampil. Dene ingkang angel maoni kanthi lelandhesan penggalihan ingkang maton. Pramila awit saking punika samangsa garwa tumindak ingkang kirang prayogi, caranipun ngleresaken sesaged-saged sampun ngangge modhel maoni utawi nyendhu. Cara makaten punika manawi kirang mapan lan leres saged nuwuhaken raos serik utawi mangkel.*

9) *Bantu-binantu. Pedamelan bale wisma punika kathah lan mawarni-warni. Supados boten kathetheran garwa kakung putri kedah kersa bantu-binantu. Sampun ngantos kagungan penggalih mbedakaken pedamelan piyantun putri lan pedamelan piyantun kakung. Sadaya prayogi kaanggep sami. Sinten ngleresi sela prayogi kersa nyekapaken padamelan ingkang prelu dipunrampungaken.*

10) *Mekaten menggah ular-ular ingkang saged kula aturaken. Mugi-mugi wonten paedahipun kagem putra panganten kekalih punapa dene kagem para tamu umumipun.*

Paragraf 3)—5) dari wacana *ular-ular* (13) merupakan para-graf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 3) dan 5) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 4) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa

paragraf 4) merupakan slot tubuh. Sebagai slot tersendiri, yaitu slot tubuh, paragraf 4) terdiri atas lima subparagraf dengan sifat pesan yang berbeda-beda, yaitu (a) *nglaras dhiri* 'saling menyesuaikan', (b) *mawas dhiri* 'introspeksi', (c) *tepa slira* 'tenggang rasa', (d) *sampun sendhon waon* 'tidak suka mencela (pasangan)' dan (e) *bantu-binantu* 'saling membantu'. Penetapan bahwa paragraf 4) merupakan slot tubuh juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 4) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain, misalnya slot penutup.

Slot tubuh pada data (14).

(14) 6) *Panjenenganipun para pepundhen, para sesepuh, para pinisepuh, punapa dene panjenenganipun para tamu kakung sumawana putri ingkang luhur ing budi, keparenga sami paring pangestu dhumateng kula, supados saged dumugining sedya anggen kula amakili panjenengan sedaya, suka wawasan tumrap theg kliweripun ngambah bebrayan agung menika.*

7) *Anakmas temanten kekalih ingkang manggih bagya mulya. Gegaran tumrap gesang bebrayan menika kedhah nindakaken Ma Lima, inggih menika saking mlumah, mengkurep, modot, mlebu, lan metu. Saderengipun kula jlentrehaken, sasampuna panjenengan sampun sami gumujeng langkung rumiyin, bokbilih kathah para rawuh ingkang lajeng kagungan pandugi ingkang sipatipun lekoh utawi jowog. Wosipun, ma lima menika saged kapiterang makaten.*

8) *Mlumah, menika wredinipun nglumahaken tangan, tegesipun remen makarya utawi nyambut damel minangka lantaran nyenyadhong dhateng Gusti Allah SWT dhawahing rezeki saking panjenengan-Ipun. Sadamel-damelipun kedah dipuntlatosi saengga ing mangkenipun nggadhahi kasagedan/ahli ing satunggiling prekawis. Dados, nyambut damel menapa kemawon sageda sampun ngantos gontas-gantos (jelehan). Salah satunggal kedah dipunantepi saha dipunudi ingkang saestu.*

9) *Mengkurep, tiyang gesang ing alam donya menika remena remen weweh utawi tetulung dhateng tiyang sanes, lan suthik*

pikantuk pangalembana. Kanthi makaten menawi weweh utawi damel kasaenan dhateng tiyang sanes kaumpamakaken nyimpen sekar ing lemantun, kuncinipun dipunbucal. Saengga ingkang badhe mbikak lemantun wau tiyang sanes, boten awakipun piyambak. Menawi ingkang mbikak lemantun (kesaenan) wau tiyang sanes makaten gandanipun ngambar arum. Nanging, menawi dipunbikak piyambak, gandanipun amis bacin.

10) *Modot, menika tegesipun sami kaliyan mulur. Wredinipun tiyang gesang ing alam donya menika kedah tansah mulur utawi kreatif. Nbalaripun manut kemajenganipun jaman sarta masyarakat-ipun. Saengga dipunbetahaken pangudi tuwin pamudi daya indha-king seserepan. Sampun ngantos kalindhih dening kemajengan jaman kasebat. Pramila ing babagan panggulawentah wonten bedha-han utawi istilah Long life education utawi "panggula wentah sadanguning gesang". Lan wonten malih life skill, ketrampilan saprelu kangge ngadhepi pagesangan ing samangke. Liripun, ing jaman global mekaten tiyang sadonya menika saged pados pa-gesangan ing pundi papan. Kanthi mekaten gesang ing samangke tansaya awrat sesanggenipun, amargi sami lomba kaliyan warga negari manca, boten namung kaliyan warga setunggal negari. Pramila supados saged gesang kanthi remen kedah jembar wawasan-ipun saengga saged kreatif.*

11) *Mlebu, tegesipun saged nampi kemajengan ilmu saha ketrampilan, saged nampi punapa kemawon ingkang loyogipun dhateng kesaenan kanthi lila legawaning manah. Upami satunggal-ing pawongan ingkang pakaryanipun dados pradangga, mangka wekdal samangke sampun awis-awis sanget tiyang kagungan kersa utawi gadhah damel sami nggelar gangsa. Pramila pawongan mau kedah kupiya pados pedamelan sanes minangka cagaking gesang. Salajengipun, ugi saged nampi kamajenganing seni, upami seni campur sari lan sapanunggalanipun.*

12) *Metu, wredinipun sedaya kesagedan, ngelmi saha ke-trampilan ingkang dipungadhahi kedah dipuntindakaken, kepara dipuntularaken tiyang sanes. Jer menika ngamal ingkang sae sanget*

lan pikantukipun lelintu ganjaran sadangunipun ngelmi ingkang dipuntularaken wau tasih dipunginakaken. Sampun ngantos gadhah ngelmi nanging kados ungel-ungel Jarik lungsed ing sampiran, ingkang ateges ilmu kang muspra amargi boten dipunginakaken utawi dipuntular-tularaken.

13) *Mekaten atur wawasan ingkang saged kula aturaken. Mugia wonten mupangatipun awit ugi namung peparingipun Pangeran ingkang amurba wisesa. Ananging, menawi kathah tuna dungkap menika inggi awit saking cubluk cupeting pamanggih kula.*

3) Hadirin, semua yang sungguh saya hormati, para tetua, dan para pemuka yang selalu mendatangkan keutamaan. Para wakil pemerintah penjaga negara, yang menciptakan keamanan dan perlindungan bagi rakyat, yang pantas kita teladankan. Seluruh tamu pria maupun wanita yang sungguh terhormat.

4) Terlebih dahulu, menyadari bahwa kita semua sekadar titah di bawah kuasa Allah yang Mahakuasa. Karena itu, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadapan-Nya yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan hidayah juga keselamatan dan kesempatan sehingga kita dapat berkumpul pada siang atau malam ini dalam keadaan selamat sejahtera selama-lamanya. Amin.

5) Selebihnya, semoga terhindarkan saya dari murka, terjauhkan dari halangan, karena telah memberanikan diri untuk berbicara sehingga mengurangi kemerdekaan hadirin yang sedang bahagia berbagi kabar. Hadirin, sungguh berat menyanggupi permintaan Adik saya, yaitu Drs. Baladewa, M.M. berdua melalui Saudara Pembawa Acara, supaya saya memberi nasihat dan petuah bagi temanten berdua. Memang berat, karena belum menjadi kemampuan saya untuk memberi pemahaman mengenai hal yang sebaiknya dilakukan di dalam membangun keluarga maupun dalam bermasyarakat. Sungguh demikian karena dalam hal pendidikan saya nyata kalah dibandingkan pengantin berdua. Hanya karena

dalam hal pengalaman, saya lebih tua dan dalam hal berkeluarga saya sudah lebih dahulu sehingga lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini.

6) Hadirin, para pemuka, para tetua, juga yang kami tuakan, termasuk Bapak Ibu para tamu pria wanita yang sungguh berbudi, berkenanlah untuk memberi restu kepada saya, supaya dapatlah saya melaksanakan tugas mewakili seluruh tamu, memberi gambaran mengenai berbagai permasalahan di dalam menjalani hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

7) Ananda mempelai berdua yang memperoleh kebahagiaan dan kemuliaan. Pedoman hidup berkeluarga itu ialah dengan menjalani Ma Lima, yaitu *telentang, tengkurap, memanjang, masuk,* dan *keluar*. Sebelum saya menjelaskan, sesudah hadirin terlebih dahulu tertawa, mungkin banyak hadirin yang kemudian memiliki pemahaman yang keliru. Pada intinya, pengertian ma lima itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

8) *Telentang*, itu berarti menelentangkan tangan, dengan pengertian suka bertindak atau bekerja sebagai cara memohon rezeki Allah. Apa pun wujudnya, pekerjaan haruslah disukai sehingga akhirnya menjadi sebuah kemampuan/keahlian pada bidang tertentu. Jadi, apa pun pekerjaannya jangan cepat berganti-ganti (mudah bosan). Salah satu harus dimantapi dan dijalani dengan sungguh-sungguh.

9) *Tengkurap*, manusia hidup di dunia biasakanlah untuk suka memberi atau menolong orang lain, tetapi enggan memperoleh pujian. Dengan demikian, jika memberi atau berbuat kebaikan bagi orang lain adalah ibarat menyimpan bunga di lemari dengan kunci yang lalu dibuang. Karena itu, yang akan membuka lemari biarlah orang lain, bukan dirinya sendiri. Jika yang membuka lemari (kebaikan) itu orang lain, baunya akan harum. Tapi, jika dibuka sendiri, baunya akan amis bacin.

10) *Memanjang*, berarti memulur. Artinya, orang hidup di dunia itu harus berkembang atau kreatif. Nalarnya menyesuaikan dengan kemajuan zaman serta masyarakat. Untuk itu, diperlukan tindakan dan pemikiran demi bertambahnya pengetahuan. Jangan sampai tertinggal kemajuan zaman. Karenanya, dalam dunia pendidikan dikenal istilah *Long life education* atau 'pendidikan sepanjang hidup'. Selain itu, juga dikenal istilah *life skill* 'keterampilan' yang sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan nantinya. Sesungguhnya, pada zaman global ini orang di dunia berhak mencari pekerjaan di mana pun. Dengan demikian, hidup pada nantinya menjadi lebih sulit karena harus berlomba dengan SDM asing; bukan hanya dengan bangsa sendiri. Karena itu, supaya dapat hidup bahagia kita harus berwawasan luas sehingga dapat kreatif.

11) *Masuk*, artinya dapat memahami kemajuan ilmu dan terampil, dapat menerima apa pun yang mengarah ke kebaikan dengan hati ikhlas. Misalnya, seseorang yang pekerjaannya menjadi penabuh gamelan, padahal saat ini sudah sangat jarang orang yang membutuhkan atau orang yang punya hajat lalu menanggap. Karena itu, orang tersebut harus berupaya mencari pekerjaan lain sebagai penopang hidup. Selanjutnya, juga harus dapat menerima perkembangan seni, upama seni campur sari dan yang lain.

12) *Keluar*, pengertiannya, semua kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki harus dilaksanakan, malah diajarkan ke orang lain. Mengingat itu merupakan amal yang baik sekali dengan limpahan pahala secara terus-menerus selama ilmu itu masih diamalkan. Jangan sampai memiliki ilmu, tapi seperti peribahasa, "*Kain rusak di gantungan*", yang berarti ilmu yang menjadi tak berguna karena tidak pernah dimanfaatkan atau diajarkan.

13) Demikian penambahan wawasan yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat karena juga semata pem-

berian Allah yang Mahakuasa. Namun, jika banyak kekurangan, semata hanyalah karena keterbatasan dan kebodohan saya.

Paragraf 6)—13) dari wacana *ular-ular* (14) merupakan paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri enam belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 6) dan 13) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 7)—12) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 7)—12) merupakan slot tubuh. Penetapan itu juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 7)—12) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

Slot tubuh pada data (15).

(15) 5) *Nak mas ... saha nak ajeng ... ingkang bagya mulya, tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ingkang sineksenan sawatawis para pinisepuh, sanak kadang, punapa dene mitra pitepangan, ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, kanthi ngemban pinten-pinten wajibing gesang bebrayan ingkang kedah dipunayahi. Kula pitados bilih nakmas ... saha nak ajeng ... saderengipun temtu sampun tata-tata minangka sanguning gesang bebrayan, inggih lair, inggih batos. Pramila saking punika, punapa ingkang kula aturaken mangke saestu namung minangka urun-urun sakedhik. Kaagema ingkang sae, tuwin kabucala ingkang kirang prayogi.*

6) *Anak kula penganten sekaliyan, gesang bebrayan punika kenging dipungambaraken kados dene tiyang nitih baita wonten tengahing samodra. Kamangka sampun kawuningan bilih kawontenanipun samodra punika boten ajeg, tansah owah gingsir kanthi wekdal ingkang boten saged katemtokaken.*

7) *Nak mas ... minangka juru mudhinipun, yen kapinujon segantenipun anteng boten wonten alun, boten benter, boten jawah, wosipun sedaya sarwi ngremenaken, lajeng ngendika, "Asyik nih*

yee." Nak ajeng pinangka sing numpang ugi lajeng ngendika langkung sora, "Mas, pancen oyyeee ...!"

8) *Nanging kedah dipunemut, nadyan sedaya kawontenan ngremenaken, nanging baitanipun sampun ngantos bocor, utawi karisakan sanesipun. Sampun ngantos nedheng-nedhengipun lelayaran ing swasana ingkang ngremenaken tuwin kebak kabingahan, kanthi boten dipunmangertosi saderengipun, baita bocor. Rehning ketungkul remen-remen, ngeros-ngertos toya ingkang mlebet sampun kathah sanget. Wusana ndadosaken bingung. Dipuntawu boten telas-telas. Nak mas lajeng nilaraken kemudhi ngrencangi nawu toya, kamangka kemudhi menika boten kenging dipuntilaraken. Yen sampun makaten, mesthi kemawon lajeng nuwuhaken bab-bab ingkang boten ngremenaken, tumrap juru mudhi punapa dene ingkang nitih.*

9) *Mekaten ugi menggahing tiyang gesang bebrayan. Supados saged nggayuh ingkang dipunidham-idhamaken, inggih punika kulawarga sakinah mawaddah wa rahmah, lelandhesanipun namung setunggal, inggih punika taqwa dhumateng Allah SWT. Kanthi makaten, sadaya sandhunganing gesang Insya Allah saged dipunendhani, dipunsingkiri. Yen wonten sulayaning pamanggih, karampungna kanthi nuhoni pranataning agami.*

10) *Cekak aosipun, tiyang taqwa punika saestu dipunridhani dening Allah, murakabi tumrap tiyang sanes. Jalaran, sedaya tumindak tuwin pangucap saestu kajagi sampun ngantos nalisir saking dhawuhing Allah saha tuntunaning Rasulullah.*

11) *Nak mas ... saha nak ajeng, pangudi lan pambudi daya kula sumanggakaken dhumateng panjenengan. Kula minangka tiyang sepuh namung saged ndherek memuji, sageda kasembadan ing panjangka, bagya mulya ing salaminipun, saha tansah pinayungan ridhaning Allah ingkang Maha Asih ngantos saturunturun panjenengan. Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

5) Ananda Mas ... dan Mbak ... yang sangat terkaruniai kebahagiaan dan kemuliaan, berlalunya hari sejak Nanda sekalian melaksanakan akad pernikahan di hadapan Bapak

Naib, dengan saksi para pemuka, sanak saudara, maupun teman kenalan, berarti Nanda sudah memasuki alam tengah, dengan berbagai kewajiban hidup berkeluarga yang harus dijalani. Saya percaya bahwa Nanda Mas ... dan Mbak ... tentu sudah menyiapkan bekal untuk hidup berkeluarga, baik lahir maupun batin. Karena itu, apa yang akan saya sampaikan hanyalah sekadar tambahan. Pilihlah yang dirasa memang bermanfaat; buanglah yang dirasa tidak sesuai.

6) Nanda pengantin berdua, hidup berkeluarga itu dapat diibaratkan seperti halnya orang naik perahu di tengah samudera. Padahal, seperti diketahui, keadaan samudera tidaklah tetap, tapi selalu berubah dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

7) Nanda Mas ..., selaku juru mudi, saat kebetulan laut tenang tanpa ombak, tidak panas, tidak hujan, ketika semua serba menyenangkan, lalu berkata, "Asik, nih yee." Nanda Mbak..., selaku penumpang, menjawab dengan lebih bersemangat, "Mas, memang oyyeee ...!"

8) Namun harus diingat, meskipun semua keadaan menyenangkan, kapal jangan sampai bocor atau mengalami kerusakan lainnya. Jangan sampai ketika berlayar dalam keadaan yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan itu, tanpa diketahui sebelumnya, kapal mengalami kebocoran. Karena terlalu asyik, tahu-tahu air yang masuk sudah sangat banyak. Akhirnya, menjadikan bingung. Dibuang, tetapi tidak habis-habis. Nanda Mas ... lalu meninggalkan kemudi untuk membantu membuang air, padahal kemudi tidak boleh ditinggalkan. Jika sudah demikian, sudah tentu dapat timbul hal-hal yang tak menyenangkan, pada juru mudi maupun penumpang.

9) Demikian juga halnya dengan orang berkeluarga. Supaya dapat meraih yang diidam-idamkan, yaitu keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, pengupayaannya hanya satu, yaitu takwa kepada Allah Swt. Dengan demikian,

semua gangguan hidup insya Allah dapat dihindari, disingkiri. Jika terjadi perbedaan pendapat, selesaikanlah dengan aturan-aturan beragama.

10) Pendek kata, orang yang bertakwa itu sungguh diridai oleh Allah, berguna bagi orang lain. Karena, semua tindak-tanduk dan ucapan senantiasa akan dijaga jangan sampai menyimpang dari perintah Allah dan tuntunan Rasulullah.

11) Nanda Mas ... dan Mbak ..., bagaimana pengupayaan dan pemikirannya saya serahkan kepada Nanda berdua. Saya, selaku orang tua, hanya dapat turut mendoakan, semoga tercapailah semua keinginan, bahagia sejahtera selamanya, juga selalulah terlindungi dalam rida Allah yang Mahaasih sampai ke anak cucu Nanda berdua. Amin ya robal alamin.'

Paragraf 5)—11) dari wacana *ular-ular* (15) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana bersangkutan yang terdiri atas empat belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 5) dan 11) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 6)—10) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 6)—10) merupakan slot tubuh. Penetapan itu juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 6)—10) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

Dari kajian atas tujuh wacana hortatori *ular-ular* diketahui bahwa

1) wacana hortatori *ular-ular* selalu berunsur "paragraf-paragraf tengah" dengan fungsi sebagai slot tubuh;
2) berdasarkan sifat keintian, slot tubuh bersifat inti karena berisi detail nasihat untuk mempelai;
3) berdasarkan keberadaannya, sesuai dengan sifatnya yang inti, slot tubuh bersifat wajib; penghilangan slot menjadikan wacana tidak berterima;
4) berdasarkan distribusinya, posisi slot tubuh bersifat tegar, yaitu di tengah wacana, sesudah slot pembuka, tetapi sebelum slot penutup.

2.3.3 Slot Penutup

Slot penutup adalah ruang kosong yang berada di akhir wacana. Sebagai ruang kosong, berbeda dengan slot pembuka maupun tubuh, slot penutup berisi pesan dengan sifat yang tidak inti dan dengan sifat keberadaan yang lazimnya, tidak wajib. Berbeda dengan sifat keintian dan keberadaannya, distribusi slot penutup bersifat tegar. Posisinya tidak dapat dipertukarkan dengan slot yang lain. Berikut kajian mengenai kemungkinan slot-slot penutup pada tujuh wacana hortatoti *ular-ular* yang disampelkan. (Demi keringkasan, pengutipan untuk keperluan analisis dibatasi pada paragraf-paragraf pembangun dan paragraf pembatas slot penutup dari slot lain.)

Slot penutup pada data (16).

(16) 7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.*

9) *Nuwun,*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih,

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah,

11) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.'

Paragraf 7)—11) dari data (16) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 7) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 8)—11) yang berupa (a) pengakuan atas dangkalnya nasihat yang dapat diberikan, (b) permohonan diri, (c) doa, dan (d) salam keselamatan bersama, ditentukan bahwa paragraf 8)—11) merupakan slot penutup. Penetapan itu juga didasarkan pada fakta bahwa sebagai slot tersendiri, distribusi paragraf 8)—11) bersifat tegar. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain seperti terlihat pada wacana (16a) berikut. Wacana (16a) ialah wacana (16) yang sudah mengalami perubahan urutan slot.

(16a)* 8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya*

kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.

9) *Nuwun,*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah*.

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih.

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

11) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuh-

kan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.'

Slot penutup pada data (17).

(17) 8) *Pangudi lan pambudi daya kula sumanggakaken dhumateng panjenengan kekalih. Kula minanghka tiyang sepuh namung saged ndherek memuji, sageda kasembadan ing panjangka, bagya mulya salaminipun, saha tansah pinayungan ridhaning ingkang Maha Asih ngantos saturun-turun panjenengan kekalih.*

9) *Anak kula penganten sekaliyan, mekaten ingkang saged kula aturaken, mugi-mugi saged kapendhet sari pathinipun. Bokbilih anggen kula ngronce tetembungan punika wonten ingkang boten ndadosaken renaning penggalih, kula nyuwun pangaksami. Nuwun.*

10) *Akhirul kalam, bilaahit taufiq wal hidayah,*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.*

8) Pemikiran dan pengupayaan saya serahkan kepada Ananda berdua. Saya sebagai orang tua hanya dapat turut mendoakan, semoga tercapailah segala yang dicitakan, bahagia sejahtera selamanya, juga semoga selalu terlindungi oleh rida dari Yang Mahakasih hingga anak cucu Ananda berdua.

9) Ananda mempelai berdua, demikian yang dapat saya sampaikan, semoga dapat diambil inti sari dan hikmahnya. Jika dalam saya merangkai kata-kata ada yang dirasa kurang pantas, saya sampaikan permohonan maaf. Terima kasih.

10) Akhir kata, bilaahit taufiq wal hidayah,

11) Wassalammu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.'

Paragraf 8)—11) dari wacana *ular-ular* (17) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 8) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 9)—11) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat, (b) permohonan maaf, dan (c) salam untuk berbagi keselamatan, ditentukan bahwa paragraf

9)—11) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 9)—11).

Slot penutup pada data (18).

(18) 8) *Putra penganten sekaliyan, manawi pinuju sela, lenggahan mirunggan prayogi ngrengeng-ngrengengaken sekar Kinanthi tigang pada menika. Prayoginipun tembang dipunsekaraken kanthi lagu Kinanthi Mangu, supados putra temanten boten mangu-mangu. Lumayan kagem selingan. .....*

9) *Semanten kemawon ular-ularipun rama ibu, mugi-mugi saged nambahi sangu anggen panjenengan nempuh bebrayan enggal. Boten langkung tiyang sepuh namung ndedonga putra panganten manggih rahayu wilujeng, kadumugen idham-idhamanipun ingkang sae-sae.*

10) *Para lenggah ingkang dahat kula tresnani, namun kados mekaten ular-ular ingkang saged kula sumbangaken. Ing salebeting kula ndumugekaken ular-ular menika wau, manawi boten ndadosaken renaning penggalih jalaran tindak-tanduk, solah tingkah, subasita tata krama, menapa dene atur ucap kula boten mranani, kanthi andhap asor sinartan anoraga, kula nyenyadhong sih paringipun samodra pangaksami.*

11) *Sedherek pranata adicara, paringipun wekdal sampun paripurna kula pigunakaken. Ingkang punika, kula konduraken.*

12) *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

'8) Putra pengantin berdua, jika kebetulan senggang, duduk-duduk, seyogyanyalah melantunkan tembang Kinanti tiga bait berikut. Sebaiknya tembang dilantunkan dengan irama Kinanti Mangu supaya pengantin berdua tidak ragu-ragu. Memadai dijadikan sebagai selingan. ....

9) Sekian saja nasihat dari Bapak Ibu, semoga menambah bekal dalam Nanda menempuh hidup baru. Tiada lain, orang tua hanya bisa berdoa, semoga pengantin berdua memperoleh keselamatan dan perlindungan, memperoleh semua kebaikan yang diinginkan.

10) Hadirin yang sungguh saya cintai, demikian nasihat yang dapat saya sumbangkan. Di dalam saya menyampaikan nasihat tadi, jika dirasa ada yang kurang berkenan karena tingkah, tata krama, maupun perkataan saya yang dinilai tidak pantas, saya meminta maaf yang sebesar-besarnya.

11) Saudara pewara, waktu yang diberikan sudah habis saya gunakan. Karena itu, saya kembalikan.

12) Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Paragraf 8)—12) dari wacana *ular-ular* (18) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas dua belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 8) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 9)—12) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat, (b) permohonan maaf, dan (c) salam untuk berbagi keselamatan, ditentukan bahwa paragraf 9)—11) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 9)—11). Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot yang lain.

Slot penutup pada data (19).

(19) 9) *Yen Pancasila saestu saged dipuncakaken wonten kulawarga, saestu bale wisma panjenengan badhe tansah manggih tentrem lan mulya.*

10) *Namung menika anak kula panganten ingkang subagya lan para rawuh ingkang minulya, ular-ular ingkang saged kula aturaken.*

11) *Wekdal kula konduraken sadherek panata adicara. Nuwun.*

'9) Jika Pancasila nyata dapat diterapkan di keluarga, tentu keluarga mempelai akan selalu memperoleh ketenteraman dan kemuliaan.

10) Hanya itu, Nanda pengantin yang berbahagia dan hadirin yang dimuliakan, nasihat yang dapat saya sampaikan.

11) Waktu kembali saya serahkan kepada saudara pembawa acara. Permisi.'

Paragraf 9)—11) dari wacana *ular-ular* (19) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas dua belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 9) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 10)—11) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat dan (b) pengembalian acara kepada pembawa acara, ditentukan bahwa paragraf 10)—11) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 9)—10).

Slot penutup pada data (20).

(20) 4) *Nakjeng Harjani lan Nakmas Ismaya, wiwit wekdal punika panjenengan kekalih sampun sanes kenya lan jaka, nanging sampun manunggal mangun bebrayan enggal. Kagem manunggaling kekalih pribadi ingkang suwau boten sami menggah sipat legeyanipun punika antawisipun kanthi lelantaran laku punika.*

....

5) *Mekaten menggah ular-ular ingkang saged kula aturaken. Mugi-mugi wonten paedahipun kagem putra panganten kekalih punapa dene kagem para tamu umumipun.*

6) *Bokbilih wonten tetembungan ingkang klentu utawi kirang mranani ing penggalih mugi sami kersa paring pangapunten. Matur nuwun.*

‘4) Nanda Harjani dan Nanda Ismaya, mulai saat ini Nanda berdua sudah bukan gadis dan jejaka, tetapi sudah bersatu untuk membangun keluarga baru. Untuk menyatukan dua pribadi yang semula berbeda sifat maupun tabiatnya, antara lain dengan melaksanakan hal-hal berikut.

....

5) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Semoga berguna bagi Nanda pengantin berdua maupun bagi para tamu.

6) Jika ada kata-kata yang keliru atau kurang sesuai di hati, semoga berkenan untuk memberikan maaf. Terima kasih.’

Paragraf 4)—6) dari wacana *ular-ular* (20) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas enam paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 4) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5) dan 6) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat dan (b) permohonan maaf, ditentukan bahwa paragraf 4)—6) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 5) dan 6). Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot yang lain.

Slot penutup pada data (21).

(21) 12) *Metu, wredinipun sedaya kesagedan, ngelmi saha ketrampilan ingkang dipungadhahi kedah dipuntindakaken, kepara dipuntularaken tiyang sanes. Jer menika ngamal ingkang sae sanget lan pikantukipun lelintu ganjaran sadangunipun ngelmi ingkang dipuntularaken wau tasih dipunginakaken. Sampun ngantos gadhah ngelmi nanging kados ungel-ungel Jarik lungsed ing sampiran, ingkang ateges ilmu kang muspra amargi boten dipunginakaken utawi diputular-tularaken.*

13) *Mekaten atur wawasan ingkang saged kula aturaken. Mugia wonten mupangatipun awit ugi namung peparingipun Pangeran ingkang amurba wisesa. Ananging, menawi kathah tuna dungkap menika inggi awit saking cubluk cupeting pamanggih kula.*

14) *Wasana jenang sela, wader kali sesondheran, apuranta yen wonten lepat kawula.*

15) *Akhirul kalam, wabilahit taufiq wal hidayah.*

16) *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

'12) *Keluar*, pengertiannya, semua kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki harus dilaksanakan, malah diajarkan ke orang lain. Mengingat itu merupakan amal yang baik sekali dengan limpahan pahala secara terus-menerus selama ilmu itu masih diamalkan. Jangan sampai memiliki ilmu, tapi seperti peribahasa, "*Kain rusak di gantung-*

an", yang berarti ilmu yang menjadi tak berguna karena tidak pernah dimanfaatkan atau diajarkan.

13) Demikian penambahan wawasan yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat karena juga semata pemberian Allah yang Mahakuasa. Namun, jika banyak kekurangan, semata hanyalah karena keterbatasan dan kebodohan saya.

14) Akhir kata *jenang sela, wader kali sesondheran*, mohon maaf jika ada salah saya.

15) Akhirul kalam, wabilahit taufiq wal hidayah.

16) Wassalamu'alaikum Wr. Wb.'

Paragraf 12)—16) dari wacana *ular-ular* (21) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas enam belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 12) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 13)—16) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat, (b) permohonan maaf, dan (c) salam untuk berbagi keselamatan, ditentukan bahwa paragraf 13)—16) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 13)—16).

Slot penutup pada data (22).

(22) 11) *Nak mas ... saha nak ajeng, pangudi lan pambudi daya kula sumanggakaken dhumateng panjenengan. Kula minangka tiyang sepuh namung saged ndherek memuji, sageda kasembadan ing panjangka, bagya mulya ing salaminipun, saha tansah pinayungan ridhaning Allah ingkang Maha Asih ngantos saturunturun panjenengan. Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

12) *Makaten ingkang saged kula aturaken, mugi-mugi saged kapendhet sari pathinipun. Bokbilih anggen kula ngronce tetembungan wonten ingkang mboten ndadosaken renaning penggalih, kula nyuwun pangaksami. Nuwun.*

13) *Akhirul kalam, bilaahit taufiq wal hidayah,*

14) *Wassalaamu 'alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh.*

'11) Nanda Mas ... dan Mbak ..., bagaimana pengupayaan dan pemikirannya saya serahkan kepada Nanda berdua.

Saya, selaku orang tua, hanya dapat turut mendoakan, semoga tercapailah semua keinginan, bahagia sejahtera selamanya, juga selalulah terlindungi dalam rida Allah yang Mahaasih sampai ke anak cucu Nanda berdua. Amin ya robal alamin.

12) Demikian yang dapat saya utarakan, semoga dapat diambil hikmahnya. Jika dalam saya merangkai kata-kaa ada yang kurang menjadikan berkenan, saya menyampaikan permohonan maaf. Terima kasih.

13) Akhir kata, bilaahit taufiq wal hidayah.

14) Wassalaamu 'alaikum warohmatulloohi wabarokatuh.

Paragraf 11)—14) dari wacana *ular-ular* (22) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana bersangkutan yang terdiri atas empat belas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 11) yang masih berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 12)—14) yang (a) berinti pada pengakhiran nasihat, (b) permohonan maaf, dan (c) salam untuk berbagi keselamatan, ditentukan bahwa paragraf 12)—14) merupakan slot penutup. Penetapan juga didasarkan pada ketegaran distribusi paragraf 12)—14). Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot yang lain.

Dari kajian atas tujuh wacana hortatori *ular-ular* diketahui bahwa

1) wacana hortatori *ular-ular* diakhiri dengan paragraf-paragraf akhir yang berfungsi sebagai slot penutup;
2) berdasarkan sifat keintian, slot penutup bersifat tidak inti karena tidak berupa nasihat bagi pengantin;
3) berdasarkan keberadaannya, meskipun bersifat tak inti, slot penutup selalu hadir sehingga bersifat wajib. Penghilangan slot menjadikan wacana tidak lazim;
4) berdasarkan distribusinya, tempat slot penutup bersifat tegar, yaitu mengakhiri wacana.

2.4 Struktur Slot Wacana Hortatori *Ular-Ular*

Keberadaan slot (pembuka, tubuh, maupun penutup) sebagai bagian sebuah wacana tidaklah bersifat lepas-lepas. Namun, terjalin berdasarkan urutan tertentu. Memang ada slot yang kadang tidak muncul, tapi itu pun bergantung sifat pesan slot dalam kaitan dengan jenis wacananya. Dengan kata lain, setiap wacana memiliki aturan mengenai (a) sifat pesan, (b) keintian, (c) kewajibhadiran, dan (d) posisi setiap slot. Sifat hubungan keempat aspek slot itu dapat disebut struktur, yaitu struktur slot yang membangun wacana. Berikut dipaparkan kajian struktur wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa.

Berdasarkan kajian terhadap sifat keintian, kehadiran, dan distribusi slot-slot, dapat dirumuskan struktur slot dari wacana *ular-ular* dalam bahasa Jawa. Perumusan mempertimbangkan keberadaan wacana *ular-ular* sebagai sebuah tindak tutur, khususnya tindak tutur yang sifatnya bersemuka.

1. Wacana *ular-ular* dalam bahasa Jawa tersusun dari tiga slot, yaitu slot pembuka, tubuh, dan penutup.
2. Slot pembuka dan penutup bersifat tak inti (sesuai dengan muatan pesan yang bukan berupa nasihat untuk temantin). Slot tubuh bersifat inti (sesuai dengan muatan pesan yang berupa nasihat untuk temantin).
3. Kehadiran setiap slot bersifat wajib. Slot tubuh karena sifat muatan pesan yang merupakan *goal* dari wacana *ular-ular*. Slot pembuka dan penutup karena sifat muatan pesan yang merupakan *norm* dari wacana *ular-ular*.
4. Distribusi setiap slot bersifat tegar sehingga tidak dapat saling dipertukarkan. Ketegaran distribusi itu sesuai dengan sifat *act* dari wacana *ular-ular*.

Rumusan slot itu, di antaranya, didasarkan pada tak berterimanya wacana (23a), (23b), dan (23c) berikut. Wacana (23a), (23b), dan (23c) ialah data (23) yang telah mengalami pengubahan karena penghilangan atau pembalikan urutan slot. Data (23) di-

pilih karena merupakan data terpendek sehingga diyakini dapat menggambarkan nilai minimal sebuah wacana *ular-ular*.

(23a)* 5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah SWT awit panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.*

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan panjenengan kekalih tansah kajen keringan, kinurmatan ing tangga tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang

Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua kebutuhan. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.'

Wacana (23a) ialah wacana data (23) yang telah mengalami penghilangan atas slot pembuka dan penutup sehingga menjadikan wacana tidak memenuhi prinsip *norm* sebuah tindak tutur. Ketakberterimaan wacana (23a) disebabkan oleh tak terpenuhinya prinsip *norm* itu.

Berikut ialah wacana (23b).

(23b)* 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. Ananging rehning*

ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. Makaten ugi katur para tamu sedaya, anggen kula sumela atur ing kalodhangan samangke punika. Nuwun!*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.*

9) *Nuwun,*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah,*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. Demikian juga, saya sampaikan hal yang sama kepada semua tamu sehubungan dengan apa yang akan sampaikan nanti. Terima kasih,

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih.

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

11) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.'

Wacana (23b) ialah data (23) yang telah mengalami penghilangan atas slot tubuh sehingga menjadikan wacana tidak memenuhi prinsip *goal* sebuah tindak tutur. Ketakberterimaan wacana (23b) disebabkan oleh tidak adanya prinsip *goal* itu.

Berikut ialah wacana (23c). (Agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan, pengutipan kembali wacana tidak bersifat utuh, tetapi disertai penghilangan atas unsur-unsur teks sejauh tidak mengaburkan batas satuan slot.)

(23c) * 8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. ..., nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula.*

9) *Nuwun.*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, ... Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugi ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih ... samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah SWT awit pan-*

jenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama.

6) *Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. ... saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ... kawajibanipun priya tuwin wanita punika ... ewah gingsir. Ananging ... lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, ... Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. ..., mohon maaf atas seluruh kekurangan saya.

9) Terima kasih.

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

11) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.

1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua .... Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika ... ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya.

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda

berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. 6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. ... dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih–lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, ... hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu ... beralih bergeser. Namun, ... sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; .... Dituturkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.

Wacana (23c) ialah data (23) yang telah mengalami pembalikan urutan slot sehingga menjadikan wacana tidak memperlihatkan tata urutan (*act*) seperti yang lazim berlaku. Ketakberterimaan wacana (23c) disebabkan oleh ketaklaziman tata urut itu.

2.5 Fungsi Slot-Slot pada Wacana Hortatori *Ular-Ular*

Telah disebutkan di depan bahwa slot-slot wacana, selain memiliki keintian dan sifat kehadiran yang tidak sama, juga memperlihatkan fungsi yang berbeda-beda. Berikut ialah kajian mengenai fungsi-fungsi slot pada wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa.

2.5.1 Fungsi Slot Pembuka

Slot pembuka, sebagai slot pengantar, memiliki fungsi utama mengenalkan permasalahan. Pada wacana *ular-ular* slot pembuka juga mengemban fungsi itu. Namun, selaku wacana dari sebuah peristiwa tutur, terlebih karena sifat peristiwanya yang selalu formal bersemuka, perwujudan fungsi itu tidaklah semata berkaitan dengan materi pesan. Aspek-aspek situasi tutur, terutama partisipan, *act,* dan *norm,* menjadi hal yang tidak bisa diabaikan.

Dalam kaitan itu, perwujudan atas fungsi pengenalan dari slot pembuka wacana *ular-ular* menjadi lebih kompleks, khususnya jika dibandingkan dengan wacana lain, misalnya wacana berita atau tawar-menawar yang tak formal. Fakta mengenai hal itu dapat dilihat pada pembahasan berikut. Pertama, slot pembuka wacana *ular-ular* berfungsi menyatakan sapaan, baik untuk hadirin maupun mempelai. Berikut contoh untuk itu.

(24) 1) *Para rawuh ingkang minulya, lan anak kula panganten ingkang subagya.*

'1) Hadirin yang dimuliakan, dan Nanda mempelai berdua yang berbahagia.'

Kedua, slot pembuka juga berfungsi untuk menyampaikan (a) doa keselamatan bersama, (b) ucapan puji syukur kepada Allah Swt., dan (c) alasan dan tujuan penyampaian pembicaraan. Fungsi-fungsi seperti itu dapat dilihat pada data (25) berikut.

(25) 1) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

2) *Nuwun. Dhumateng panjenenganipun para aji sesepuh ingkang kinabekten, ... para rawuh kakung miwah putri ingkang kinurmatan. Langkung rumiyin kula ngaturaken konjuk Ngarsa Dalem Allah SWT ingkang tansah paring kanugrahan awujud punapa kemawon dhumateng sedaya kawulanipun, kalebet panjenengan sedaya dalasan kula, ingkang taksih kepareng makempal wonten ing pahargyan punika kanthi manggih kawilujengan, saha kabagaswarasan, tebih nir sambekala.*

3) *Para lenggah ingkang wicaksana ing budi, keparenga kula minangkani pamundhutipun Bapak saha Ibu ..... saprelu suka ular-ular sawatawis tumuju dhumateng anak kula penganten sarimbit. Mugi sageda minangka tambahing sangu anggenipun sami gesang bebrayan.*

'1) Assalamu'alaikum wr. wb.

2) Permisi. Kepada para tetua yang saya baktii, ... para tamu putra maupun putri yang kami hormati. Terlebih dahulu saya panjatkan ke hadapan Allah Swt. yang selalu memberikan anugerah berupa apa saja kepada semua hamba-Nya,

termasuk Bapak Ibu dan saya, sehingga masih diperbolehkan berkumpul di pesta ini dalam keadaan selamat, sehat, terjauhkan dari halangan.

3) Hadirin yang bijaksana dan penuh budi, izinkan saya melaksanakan permintaan Bapak dan Ibu ... untuk menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Semoga dapatlah sebagai tambahan bekal dalam membangun keluarga.

Ketiga, selain seperti yang telah disebutkan, slot pembuka juga dapat menyatakan fungsi (a) ucapan terima kasih kepada pewara yang telah memberikan kesempatan dan (b) permohonan maaf jika dalam penyampaian terdapat banyak kekurangan. Data untuk itu dapat dilihat pada (26) berikut.

(26) 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) ....

3) .....

4) .... *Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) ....

3) ....

4) .... Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya.'

Fungsi lain yang belum tercakup dalam fungsi-fungsi tadi ialah fungsi (a) puji syukur ke hadirat Allah Swt., (b) doa bagi keselamatan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan keturunan serta para sahabatnya, dan (c) lindungan dari godaan setan. Kekhasan doa ini terlihat pada penggunaan bahasanya yang berupa bahasa Arab. Penggunaan fungsi ini dapat dilihat pada data (27) berikut.

(27) 1) ....

2) *Alhamdulillahi robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa ashaabihi ajma'in. Asyhadu anlaa ilaaha ilallohu wahdahu laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan'abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali mukhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy sayaithoonirrojim, Bismillaahirrahmaanir rohiim ....*

'1) ....

2) Alhamdulillahi robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa askhaabihi ajma'in. Asyhadu alaa ilaaha ilallohu wahdahu laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan' abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali mukhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy sayaithoonirrojim, Bismillaahirrahmaanir rohiim ....'

Berdasarkan deskripsi-deskripsi tadi, dapat dirumuskan bahwa slot pembuka wacana *ular-ular*, secara lengkap dan runtut, berfungsi untuk menyampaikan

1. doa keselamatan kepada seluruh hadirin;
2. ucapan terima kasih kepada pewara yang telah memberikan kesempatan;
3. pembacaan doa dan salawat Nabi;
4. ucapan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat;
5. sapaan kepada hadirin maupun temantin;
6. alasan dan tujuan penyampaian pembicaraan;
7. permohonan restu kepada hadirin agar pembicara dapat melaksanakan tugasnya; dan
8. permohonan maaf jika dalam penyampaian banyak terdapat kekurangan.

2.5.2 Fungsi Slot Tubuh

Wacana hortatori *ular-ular*, seperti telah dijelaskan di depan, adalah wacana yang berisi nasihat bagi pengantin. Sebagai slot inti, slot tubuh, berfungsi menyatakan nasihat yang diperuntukkan kepada pengantin berdua. Dalam kaitan itu, bentuk atau cara menasihatkannya dapat bermacam-macam. Meskipun dapat dijenis-jeniskan, dalam pemakaian, nasihat yang disampaikan lazimnya berupa gabungan beberapa bentuk. Berikut bahasan mengenai hal itu.

2.5.2.1 Bentuk Merujuk

Yang dimaksudkan dengan nasihat bentuk merujuk adalah nasihat yang inti pesannya bersumber dari ajaran, buku, atau *tembang* yang sudah dikenal masyarakat. Penggunaan nasihat dalam bentuk merujuk dapat dilihat pada data (28) dan (29) berikut.

(28) 7) *... ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami.... Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'7) ... tetapi, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama .... Dituturkan dalam tembang mijil, 'Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.''

(29) 8) *Putra penganten sekaliyan, manawi pinuju sela, ... prayogi ngrengeng-ngrengengaken sekar Kinanthi tigang pada menika. Prayoginipun tembang dipunsekaraken kanthi lagu Kinanthi Mangu, supados putra temanten boten mangu-mangu.*

'8) Putra pengantin berdua, jika kebetulan senggang, ... seyogyanyalah melantunkan tembang Kinanti tiga bait beri-

kut. Sebaiknya tembang dilantunkan dengan irama Kinanti Mangu supaya pengantin berdua tidak ragu-ragu.'

2.5.2.2 Bentuk Perumpamaan

Yang dimaksudkan dengan nasihat bentuk perumpamaan adalah nasihat yang inti pesannya digambarkan atau diumpamakan dengan sebuah benda, keadaan, atau tindakan. Penggunaan nasihat dalam bentuk perumpamaan dapat dilihat pada data berikut.

(30) 5) *Anak kula temanten sekaliyan, gesang bebrayan punika kenging dipungambaraken kados dene tiyang nitih baita wonten tengahing samodra. Kamangka sampun kawuningan bilih kawontenaning samodra punika mboten ajeg, tansah owah gingsir, kanthi wekdal ingkang mboten saged katamtokaken.*

6) Nanda mempelai berdua, hidup berkeluarga dan bermasyarakat itu dapat diibaratkan orang yang berperahu di tengah samudra. Padahal, seperti diketahui keadaan samudra itu tidaklah tetap, selalu berubah di waktu yang tidak dapat ditentukan.

2.5.2.3 Bentuk Petunjuk

Yang dimaksudkan dengan nasihat bentuk petunjuk adalah nasihat yang inti pesannya diwujudkan sebagai nilai-nilai atau keyakinan. Pelaksanaan atas nilai-nilai itu dipercaya dapat membawa pelaku ke keadaan yang diinginkan. Nasihat dalam bentuk petunjuk merupakan bentuk nasihat yang paling produktif dalam wacana *ular*-ular. Contoh penggunaan nasihat dalam bentuk petunjuk dapat dilihat pada data (30) dan (31) berikut.

(30) 7) *Menggahing tiyang gesang bebrayan, supados saged nggayuh ingkang dipunidham-idhamaken, ..., lelandhesanipun namung satunggal, inggih punika "Tawaqallah". Taqwa dhumateng Allah SWT.*

'7) Bagi orang yang berkeluarga, supaya dapat merengkuh yang diidam-idamkan, ..., dasarnya hanya satu, yaitu *Tawaqallah*. Takwa kepada Allah Swt.'

(31) 7) *Kados pundi caranipun njumbuhaken ati loro dadi siji? Marginipun kathah. Minangka pancadan saged dipunwiwiti saking jujur, blak-blakan, boten siliban. Nengenaken rembag nebihaken panyakrabawa. Samia mong-kinemong lelambaran taqwa ing Pangeran, kanthi ngrumaosi yen titah menika apes.*

'7) Bagaimana cara menyatukan dua hati menjadi satu? Banyak caranya. Sebagai pegangan mulailah dengan sikap jujur, terbuka, dan tidak saling menyembunyikan. Mengutamakan dialog, menyingkirkan curiga. Bersikaplah saling mengalah dengan berlandaskan takwa kepada Tuhan, dengan menyadari bahwa titah itu lemah.'

2.5.2.4 Bentuk Pemahaman/Pemaknaan (Pernikahan)

Yang dimaksudkan dengan nasihat bentuk pemahaman/pemaknaan adalah nasihat yang inti pesannya berupa paparan yang lebih mendalam mengenai pengertian atas sebuah benda, keadaan, atau tindakan. Dalam hal ini, yaitu pengertian yang lebih mendalam mengenai makna pernikahan. Penggunaan nasihat dalam bentuk pemahaman dapat dilihat pada data (32) dan (33) berikut.

(32) 5) *Nak mas ... saha nak ajeng ... ingkang bagya mulya, tumapaking dinten sasampunipun panjenengan nindakaken akad nikah wonten ngarsanipun Bapak Naib, ingkang sineksenan sawatawis para pinisepuh ..., ateges panjenengan sampun lumebet wonten alam madya, ...*

'5) Ananda Mas ... dan Mbak ... yang sangat terkaruniai kebahagiaan dan kemuliaan, berlalunya hari sejak Nanda sekalian melaksanakan akad pernikahan di hadapan Bapak Naib, dengan saksi para pemuka, ..., berarti Nanda sudah memasuki "alam tengah", ...'

(33) 6) .... *Putra panganten sekaliyan, wiwit wekdal menika ugi, panjenengan sampun sanes kenya lan jaka malih. Kalih-kalihipun sampun luluh manunggal, madeg bale griya, mbangun brayat enggal.*

'6) Jika kedua pihak dapat saling memahami, kesejahteraanlah yang akan diperoleh. Nanda pengantin berdua, sejak saat ini, kalian sudah bukan gadis dan jejaka lagi. Nanda berdua sudah luluh menyatu untuk mendirikan rumah tangga, membangun keluarga baru.'

2.5.3 Fungsi Slot Penutup

Slot penutup, sebagai slot akhir, memiliki fungsi utama mengakhiri wacana. Slot penutup pada wacana *ular-ular* juga mengemban fungsi itu. Namun, selaku penutup wacana dari sebuah peristiwa tutur yang sifatnya formal bersemuka, perwujudan fungsi itu tidaklah semata berkaitan dengan materi pesan. Aspek-aspek situasi tutur menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Dalam kaitan itu, perwujudan atas fungsi untuk mengakhiri wacana menjadi lebih kompleks, meski tak sekompleks pada slot pembuka. Hal itu dapat dilihat pada data-data berikut.

Pertama, slot penutup berfungsi untuk menyampaikan pernyataan tentang (a) berakhirnya pemberian nasihat, (b) permohonan maaf atas adanya berbagai kekurangan, (c) ucapan terima kasih kepada hadirin, (d) doa agar Allah senantiasa melimpahkan kemenangan dan petunjuk, dan (e) doa keselamatan bagi sesama. Fungsi yang seperti itu dapat dilihat pada data (34) berikut.

(34) 8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.*

9) *Nuwun.*

10) *Akhirul kalam, wa billahi taufiq wal hidayah.*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih,
10) Akhirul kalam, wa billahi taufiq wal hidayah,
11) Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh.'

Kedua, fungsi yang lain dari slot penutup yang belum terungkapkan pada data (34) ialah fungsi untuk menyerahkan kembali acara kepada pembawa acara. Hal itu dapat dilihat pada data berikut.

(35) 10) *....*
11) *Sedherek pranata adicara, paringipun wekdal sampun paripurna kula pigunakaken. Ingkang punika, kula konduraken.*
12) *....*

10) ....
11) Saudara pewara, waktu yang diberikan sudah habis saya gunakan. Karena itu, saya kembalikan.
12) ....

Ketiga, yang juga menjadi bagian dari fungsi slot penutup, tetapi belum tersebutkan ialah fungsi untuk menyatakan harapan semoga nasihat dapat bermanfaat. Fungsi itu terlihat pada pemakaian berikut.

(36) 13) *.... Mugia wonten mupangatipun awit ugi namung peparingipun Pangeran ingkang amurba wisesa.*
14) *....*
15) *....*
16) *....*

'13) .... Semoga bermanfaat karena juga semata pemberian Allah yang Mahakuasa.
14) ....
15) ....
16) ....'

Berdasarkan bahasan tadi, dapat disimpulkan bahwa slot penutup wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa memang ber-

fungsi untuk mengakhiri atau menutup wacana. Sebagai penutup, secara lengkap dan runtut, bagian ini memuat

1. pernyataan bahwa penyampaian nasihat telah berakhir;
2. harapan bahwasemoga nasihat dapat bermanfaat;
3. permohonan maaf untuk berbagai kekurangan dan sikap yang tidak pantas;
4. ucapan terima kasih kepada seluruh hadirin;
5. doa agar Allah senantiasa melimpahkan kemenangan dan petunjuk;
6. doa untuk keselamatan bersama; dan
7. pengembalian acara kepada pembawa acara.

2.6 Wacana *Ular-Ular* sebagai Laras dalam Wacana Hortatori Bahasa Jawa

Sebagai penutup disajikan simpulan akhir mengenai sruktur wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa. Simpulan berkenaan dengan (a) keberadaan, (b) ciri (keintian, kehadiran, serta ketegaran distribusi), dan (c) fungsi slot-slot pembangun, yaitu pembuka, batang tubuh, dan penutup.

Secara umum simpulan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Wacana *ular-ular* tersusun dari tiga slot, yaitu pembuka, batang tubuh, dan penutup.
2. Sifat keintian setiap slot tidak sama. Slot pembuka dan penutup tidak bersifat inti; slot tubuh bersifat inti. Pada wacana *ular-ular* slot inti ialah slot yang berisi nasihat untuk pengantin.
3. Meskipun tidak semua slot berifat inti, keberadaan setiap slot bersifat wajib. Penghilangan atas salah satu slot menjadikan wacana tidak berterima. Penghilangan atas slot pembuka dan penutup menjadikan wacana tidak memenuhi prinsip *participant* dan *norm*. Penghilangan atas slot inti menjadikan wacana tidak memenuhi prinsip *goal*.
4. Distribusi setiap slot bersifat tegar. Pembalikan urutan menjadikan wacana melanggar prinsip (kelaziman) *act*.

5. Slot pembuka, batang tubuh, maupun penutup mendukung fungsi yang berbeda-beda. Slot pembuka berintikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) penyampaian doa keselamatan, (b) penyapaan, (c) penyampaian alasan dan tujuan pembicaraan, dan (d) permohonan maaf jika masih memiliki banyak kekurangan. Slot tubuh berintikan detail nasihat yang ditujukan kepada mempelai berdua. Slot penutup berintikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) berakhirnya penyampaian pesan, (b) harapan akan kebermanfaatan pesan, (c) permohonan maaf karena adanya kekurangan, dan (d) penyampaian doa keselamatan. Berikut ini dipaparkan tabel "Struktur Wacana Hortatori *Ular-Ular*".

TABEL 1
STRUKTUR WACANA HORTATORI *ULAR-ULAR*

Bagian/Slot	**Perilaku Sintaksis**	**Fungsi**
Awal	a. Tidak bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *participant* dan *norm* d. Distribusi bersifat tegar	a. Menyampaian doa keselamatan b. Penyapaan c. Penyampaian alasan dan tujuan pembicaraan d. Permohonan maaf atas kemungkinan ketaksempurnaan
Batang Tubuh	a. Bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *end*. d. Distribusi bersifat tegar	Berisi detail nasihat untuk mempelai berdua
Penutup	a. Tidak bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *participant* dan *norm*. d. Distribusi bersifat tegar	a. Mengakhiri penyampaian pesan b. Harapan akan kebermanfaatan pesan c. Permohonan maaf d. Doa keselamatan

BAB III

WACANA HORTATORI BERUPA RUBRIK DI MEDIA MASSA

3.1 Slot-Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa

Secara umum struktur wacana yang lengkap terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tubuh, dan bagian akhir (Baryadi 2002:14). Bagian awal merupakan bagian pembuka wacana, bagian tubuh merupakan isi wacana, dan bagian akhir merupakan bagian penutup wacana. Dari ketiga bagian tersebut, bagian tubuh merupakan bagian yang wajib hadir, sedangkan dua bagian wacana yang lain tidak selalu dituntut kehadirannya dalam sebuah wacana.

Tulisan rubrik dalam sebuah media massa lazimnya juga memiliki tiga bagian tersebut: awal, tubuh, dan akhir. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa rubrik dalam media massa juga terdiri atas tiga slot fungsional. Dalam penelitian ini slot-slot itu disebut slot awal, slot tubuh, dan slot akhir.

Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) dalam sebuah majalah atau surat kabar (KBBI). Rubrik lazimnya terdiri atas paragraf-paragraf. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak sepenuhnya mengikuti pemaragrafan yang dilakukan oleh penulis. Pemaragrafan disusun ulang berdasarkan isi wacana. Hal ini dilakukan karena selain berdasarkan letak setiap slot, penentuan slot juga dilakukan berdasarkan fungsi slot.

3.1.1 Awal

Sesuai dengan namanya bagian awal wacana hortatori berada di bagian awal wacana. Bagian ini berfungsi sebagai pembuka

wacana. Bagian awal wacana tidak mesti hanya terdiri atas satu paragraf. Namun, bagian ini lazimnya tidak lebih panjang dari bagian tubuh wacana. Perhatikan contoh data bagian awal wacana hortatori dengan judul *Sing Setiti Yen Tuku Buku lan Ngopeni Buku* 'Yang Teliti kalau Membeli Buku dan Merawat Buku' berikut.

(1) **SING SETITI YEN TUKU BUKU LAN NGOPENI BUKU**

(awal)

Tuku buku dudu bab kang aneh tumrap golongan masarakat tinamtu. Golongan iku bisa bae kang diarani siswa, murid sekolah, pelajar, wong tuwane murid, mahasiswa, guru (dhosen) apa kang sinebut sutresno buku. Gampangane, disebut bae kang tumindak tuku buku iku kita. Kita bebas mardika milih tuku buku ing toko buku kang gedhe, kang bisa ngladeni pembayarane kanthi migunakake Kartu Kredit apa arep dibayar kencreng. Tumrap penulis luwih seneng tuku buku ana ing kios-kios caket Beteng Vredeburg utawa ana ing toko-toko buku sing cilik-cilikan. Saiki wis akeh banget buku kang diwetokake dening penerbit kang katujokake kanggo tataran pawiyatan luhur, pawiyatan menengah dalah tataran pawiyatan dhasar lan masarakat liyane. Yen kita arep tuku buku ora ana salahe yen kita ngugemi unen-unen kanggo konsumen, yaiku: Teliti Sebelum Membeli. Iki mengku pitutur supaya pihak konsumen (kita) ora gela utawa kuciwa ing tembe burine. Yen kita arep tuku buku kanthi judul lan penulise kang kita karepake. Bisa uga nalika kita klintong-klintong ana ing toko buku utawa ana ing kios-kios buku banjur ketarik marang sawijine judul buku kang tinulis dening penulis kang wis kaloka uga. Bisa uga kelakon kita ketarik tuku buku kang penulise lan pokok masalahe kita dhewe durung mudheng.

(tubuh)

....

(akhir)

....

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005, 25 Juni 2005, hlm. 43 dan 51)

’YANG TELITI KALAU MEMBELI BUKU DAN MERAWAT BUKU

Beli buku bukan perkara yang aneh bagi golongan masyarakat tertentu. Golongan itu bisa disebut siswa, murid sekolah, pelajar, orang tuwa murid, mahasiswa (dosen) atau yang disebut pecinta buku. Untuk kemudahan saja, mereka tadi kita sebut kita. Kita bebas membeli buku di toko yang besar, yang bisa melayani pembayaran dengan menggunakan kartu kredit, atau di toko kecil yang harus dibayar tunai. Penulis lebih senang membeli buku di kios-kios dekat Beteng Vredebrug atau di toko-toko buku yang kecil. Sekarang sudah banyak buku yang dikeluarkan oleh penerbit yang ditujukan bagi golongan atas, golongan menengah, bahkan golongan bawah, dan masyarakat lainnya. Kalau kita akan membeli buku tidak ada salahnya kalau kita berpegang pada kata-kata berikut: Teliti Sebelum Membeli. Hal itu mempunyai arti supaya konsumen (kita) tidak kecewa di kemudian hari. Mungkin kita akan membeli buku dengan judul dan penulis yang kita inginkan. Bisa juga ketika kita jalan-jalan di toko buku atau di kios-kios buku kemudian tertarik dengan judul buku yang ditulis oleh penulis yang sudah terkenal. Namun, bisa juga kita tertarik membeli buku yang penulisnya dan pokok masalahnya kita sendiri belum paham.

....’

Bagian awal wacana contoh terdiri atas satu paragraf yang memaparkan secara umum siapa sajakah yang biasa membeli buku. Di mana orang-orang dapat membeli buku. Bagian ini tidak bersifat wajib hadir karena bukan merupakan substansi wacana. Substansi wacana berada di bagian tubuh wacana.

Berikut contoh data lain yang juga merupakan bagian awal wacana.

(2) **NDHIDHIK BOCAH SUPAYA KREATIF**

(awal)

(i)

Kita asring mrangguli sawijing kanyatan, si Sukro kang mung lulusan SD kasunyatan bisa urip mandhiri. Dene si Ronggo kang

nggembol ijasah SMA, lan klebu bocah pinter malah klonthang-klanthung ora karuwan. Apa sebabe? Sawetara wong kandha yen Ronggo nadyan pinter nanging ora kreatif.

(ii)

Apa sejatine kreativitas iku? Kreativitas biasane ditegesi minangka sawijining kemampuan kanggo nyipta bab-bab kang anyar. Bab-bab kang anyar iku bisa wae ora kabeh orisinal, nanging mujudake sawijing gabungan utawa kombinasi saka apa kang maune wis ana. Sawijing karya kreativitas kang dadi cingake donya, yaitu nalika ditemokake sepatu rodha. Nanging padha ora nggagas yen barang loro mau digathukake bakal dadi pangeram-eram, upamane ing jagade bisnis.

(iii)

Manut SC Munandar ing bukune Creativity and Education, wong kreatif iku nduweni 10 ciri-ciri kapribaden, yaiku nduwe daya imaginasi (khayal) kang kuwat, inisiatif (prakarsa), minat kang luas, pikiran tanpa wates, tansah pengin ngerteni samubarang, tansah kepengin antuk pengalaman anyar, percaya marang awake dhewe, kebak semangat, ora wedi salah, lan ora ragu-ragu.

(iv)

Ciri-ciri kapribaden kang mangkono iku ora gawan bayi, nanging dadine lumantar pendhidhikan. Mung kulawarga kang ngetrapake swasana kreativitas ing alame kulawargan wae kang bisa nuwuhake ciri-ciri kapribaden kaya ing ndhuwur iku. Pepalang malah dumadi ing pamulangan sekolah. Para ahli nganti ngepal, pendhidhikan formal ing sekolah ora nyengkuyung nanging malah dadi pepalange proses kreativitase para siswa.

(v)

Pranyatan kaya ngono iku adhedhasar marang kasunyatan lan panaliten, yen sejatine bocah cilik iku kreatif. Buktine tansah takon lan nyoba-nyoba marang apa wae sing durung dingerteni. Kepengin njelajah alam lingkungan lan duwe daya khayal kang gedhe. Nanging saya tambah umure, daya kreativitas saya suda. Sistem pamulangan sacara klasikal ing sekolah saya ndadekake mlorode daya kreativitase bocah. (Cony Semiawan; 1984).

(vi)

Sistem pendhidhikan ing bangku sekolah umume mung difokus-ake marang ingatan, pemahaman, lan penalaran. Siswa patuh dituntun

dening guru, endi sing dianggep penting lan kudu diapalake. Siswa dituntut mecahake sawijining soal kanthi siji-sijine cara tanpa ana alternatif liyane. Malah kanthi soal-soal pilihan ganda, siswa dipageri kreativitase.

(vii)

Pendhidhikan kang kaya mangkene iki kang ndadekake bocah lulusan SMA, kaya si Dadap, nadan pinter ing sekolah, nanging bodho longa-longo ing masyarakat. Pinter kanggone bocah sekolah ing Indonesia iki, ora liya awit saka bisane nggarap soal kang diparingake dening guru. Ora geseh karo sistem fotocopi, guru nerangake pelajaran padha karo nglebokake materi menyang otake siswa. Yen ulangan mengko, apa kang diterangake metu dadi soal. Apa iku ora padha karo kita yen fotocopi kae?

(tubuh)

....

(*Panjebar Semangat,* 53/2005, 31 Desember 2005 hlm. 22)

'MENDIDIK ANAK SUPAYA KREATIF

Kita sering menemui suatu kenyataan si Sukro yang hanya lulusan SD kenyataannya bisa hidup mandiri. Sedangkan si Ronggo yang mempunyai ijasah SMA dan termasuk anak pandai hanya menjadi pengangguran. Apa sebabnya? Sementara orang mengatakan bahwa Ronggo walaupun pintar tapi tidak kreatif.

Apa sebenarnya kreativitas itu? Kreativitas biasanya diartikan sebagai salah satu kemampun untuk menciptakan hal-hal baru. Hal-hal baru itu bisa saja tidak semuanya asli, tapi merupakan gabungan atau kombinasi dari apa yang tadinya sudah ada. Salah satu karya kreatif yang mengagetkan dunia, yaitu ketika ditemukan sepatu roda. Tapi tidak digubris kalau dua barang tadi disatukan akan menjadi sesuatu yang mengagumkan, umpamanya di dunia bisnis.

Menurut SC Munandar dalam bukunya Creativity and Education, orang kreatif mempunyai 10 ciri-ciri kepribadian, yaitu mempunyai daya imajinasi (khayal) yang kuat, inisiatif (prakarsa), minat yang luas, pikiran tanpa batas, selalu ingin

tahu, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya dengan diri sendiri, penuh semangat, tidak takut salah, dan tidak ragu-ragu.

Ciri-ciri kepribadian yang seperti itu bukan bawaan lahir, tapi karena pendidikan. Hanya keluarga yang menerapkan suasana kreatif dalam lingkungan keluarga yang bisa menumbuhkan ciri-ciri kepribadian seperti yang telah dijelaskan. Halangan justru terjadi di sekolahan. Para ahli sampai mengeluarkan pernyataan bahwa pendidikan formal di sekolah tidak mendukung, tapi justru menjadi penghalang proses kreativitas para siswa.

Kenyataan seperti itu didasarkan pada kenyataan dan penelitian, kalau sebenarnya anak kecil itu kreatif. Buktinya anak kecil selalu bertanya dan mencoba-coba terhadap apa yang belum dimengerti. Ingin menjelajah alam lingkungan dan mempunyai daya khayal yang besar. Tapi, sekolah semakin menjadikan daya kreativitas anak meredup (Cony Semiawan: 1984).

Sistem pendidikan di bangku sekolah umumnya hanya difokuskan pada ingatan, pemahaman, dan penalaran. Siswa dituntun oleh guru menentukan mana yang dianggap penting dan harus dihafalkan. Siswa dituntut memecahkan persoalan dengan satu-satunya jalan tanpa alternatif. Justru dengan soal-soal pilihan ganda, siswa dipagari kreativitasnya.

Pendidikan yang seperti itu menjadikan anak lulusan SMA, seperti si Dadap, walaupun pintar di sekolah, tapi bodoh di masyarakat. Pintar untuk anak sekolah di Indonesia ini, tidak lain karena bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tidak bergeser dari sistem fotokopi. Guru menerangkan pelajaran sama seperti memasukkan materi dalam otak siswa. Kalau ujian nanti, apa yang diterangkan keluar menjadi soal. Apa hal seperti itu tidak sama dengan kalau kita fotokopi?

....’

(*Panjebar Semangat*, 53/2005, 31 Desember 2005, hlm. 22)

Contoh (2) merupakan data lain bagian awal wacana hortatori yang terdiri atas tujuh paragraf. Paragraf pertama berisi gambaran mengenai kehidupan seseorang yang kreatif dan yang tidak.

Selanjutnya, dijelaskan apa itu kreatif, ciri-ciri orang yang kreatif, dan bagaimana pendidikan secara umum di Indonesia. Bagian ini bukan merupakan substansi sehingga kehadirannya tidak wajib.

3.1.2 Tubuh

Bagian tubuh wacana berisi paparan mengenai substansi wacana. Sesuai dengan fungsi wacana hortatori, bagian tubuh berisi nasihat-nasihat yang ingin diungkapkan. Kehadiran bagian ini bersifat wajib karena memuat substansi wacana. Jika dibandingkan dengan bagian awal dan bagian akhir wacana, bagian ini merupakan bagian yang paling panjang.

Perhatikan contoh data bagian tubuh wacana hortatori berikut.

(3) **SING SETITI YEN TUKU BUKU LAN NGOPENI BUKU**

(awal)

Tuku buku dudu bab kang aneh tumrap golongan masarakat tinamtu. Golongan iku bisa bae kang diarani siswa, murid sekolah, pelajar, wong tuwane murid, mahasiswa, guru (dhosen) apa kang sinebut sutresno buku....

(tubuh)

(i)

Sadurunge mutusake tuku buku luwih prayoga yen kita nindakake langkah-langkah antarane kaya ing andharan iki. Kapisan kita teliti pangecaping buku. Kita bukaki salembar mbaka salembar kaca buku iku. Apa lembaran-lembaran buku iku kacane wis urut lan jangkep. Apa ana cithakan kang kliwatan, ora cetha cithakane, ora ana kaca kang karangkep, kuwalik utawa mlenceng cithakane. Apa ana tilas cethakan kang mangsine bisa ngganggu yen teks buku kasebut kita waca. Apa ana tilas cethakan ing lembaran ngarepe sing nembus teks cithakan ing suwalike. Tumrap buku-buku kang kanggo wacan bocah kajaba isi ceritane pancen cocog kanggo bocah kang saumur uga aksarane kudune luwih gedhe yen tinimbang karo buku kang kanggo wong sing wis dudu bocah maneh, kajaba gambar-gambare narik kawigaten apa ora. Kapindho, yaiku bab panjilide buku. Buku kang arep kita tuku bisa kajait nganggo benang, kajait nganggo kawat

utawa karaketake sarana lim. Ana lim kang daya rakete ora utawa kurang kuwat lan ana lim kang daya rakete kuwat. Kang pungkasan iki adate ana gandhengcenenge karo regane buku sarta penerbit kang wis duwe jeneng apik. Yen buku kang arep kita tuku iku kajait nganggo benang perlu kita setitekake apa jaitane kenceng lan wis kajait kabeh manut apa kang samesthine. Yen buku iku kajait nganggo kawat, sawise kita tuku ana ngomah jaitan kawat kasebut kita ganti nganggo jaitan benang. Jalaran jaitan buku kang migunakake kawat iku yen kita simpen suwe ana ngomah korosine bisa ngrusakake kertas utawa dluwang, kalebu samake buku iku. Kanggo buku kang anggone ngraketake dluwange mung migunakake lim, yen sakira ora kuwat daya rakete lim, prayogane kita tambahi jaitan nganggo benang.

(ii)

Dene carane buku iku kita paku ing sisihe gigir buku ing perangan sisih dhuwur, perangan sisih tengah lan perangan sisih ngisor. Bolongan kang kena paku mau kita leboni benang jaitan kain rangkep loro utawa rangkep papat lan kita taleni kanthi singset. Kanthi mangkono kaajab yen kita ngolak-alik lembaran buku mau, kang mung karaketake kanthi migunakake lim kang sakira kurang, ora gampang bodhol utawa ucul. Rekadaya kang mangkono iku supaya buku kang kita tuku iku bisa luwih awet, luwih suwe, anggon kita bisa ngresepi ilmu utawa piwulang kang ana sajerone buku kasebut. Kanthi akeh maca buku-buku, wawasan kita dadi luwih jembar, luwih omber. Buku-buku kang becik isine bisa kita dadekake sarana anggon kita mekarake dhiri (mengembangkan diri). Kaping telune. Perlu kita gatekake pe-nerbite buku kang kita tuku. Saiki akeh penerbit-penerbit anyar kang kajaba ngetokake buku, uga duwe percetakan dhewe sarta toko buku. Penerbit kang mangkene iki satleraman nuduhake yen penerbit iki mujudake badan usaha kang wis mapan. Iki kesan kita. Penerbit golongan iki alamate bisa ajeg kaya kang kacithak ana ing buku kang kita tuku. Beda maneh penerbit kang mung lagi bisa ngetokake buku thok. Alamat kang kacithak ana ing buku kang kita tuku durung mesthi ajeg. Bisa ing taun saiki isih ana ing alamat lawas, nanging taun ngarep mbokmenawa wis pindhah alamat kang kita ora ngerti ana ngendi pindhane apa penerbit iku isih ana gegayutane karo penerbitane buku kang kita tuku. Ing kene penulis ora duwe maksud utawa tujuan kang ala sipate marang pihak penerbit golongan iki. Kaping papate kang gegayutan karo bab dol tinuku buku. Sadurunge

kita mutusake tuku buku kita bisa nakokake marang pihak toko buku utawa kios buku kang arep kita tukoni. Kita bisa takon pirang prosen saka regane buku potongan rega utawa diskone. Kita takokake uga apa bisa diijolake karo buku kang padha, yen pranyata buku kang kita tuku iku ana cacad utawa rusak sarta ora ganepe saka pihak penerbit ngenani buku iku. Kajaba iku yen kita tuku buku ana ing kios buku utawa buku-buku sing cilik kita bisa njaluk tambahan supaya buku kang kita tuku disamaki. Sarta ora lali kita njaluk tanda bukti utawa nota apa faktur yen kita tuku buku ing kono. Kaping limane buku kang wis kita tuku kita openi kanthi apik. Kita cepaki wadhah mligi kanggo buku kang wis kita tuku utawa kang kalebu koleksi pustaka. Yen gunggunge buku wis cukup akeh, bisa kita cepaki lemari buku. Wadhah utawa lemari buku iku kita papanake ing panggonan kang garing, padhang, cukup ventilasine, aja nganti kena sinar surya secara langsung kang bakal mangaribawakane fisike buku. Wadhah utawa lemari buku iku kita wenehi kapur, kapur barus utawa cilica gel. Kaangkah buku-buku iku ora kepangan renget, coro utawa kacacah tikus, kepangan rayap utawa kalebon kewan sarta gegremet liyane. Wadhah buku kasebut yen mepet tembok diusahake bukune aja nganti tumempel ana ing tembok. Buku bisa nyerot banyu kang ana ing tembok.

(iii)

Tumrap para sutresna buku, koleksi buku-bukune mesthine saya suwe saya tambah, engga dadi koleksi perpustakaan pribadi utawa perpustakaan kulawarga. Yen nganti mangkene para sutresna buku kang wus ngerti bab ilmu perpustakaan ora ana masalah anggone arep ngatur ana ing lemari bukune. Bisa migunakake urutan manut klasifikasi persepuluh. Dene tumrap kang durung ngerti utawa pirsa bab sistem klasifikasi persepuluhan bisa uga migunakake cara utawa sistem kang digawe dhewe kang gumathok. Dene wigatine supaya kita sawektu-wektu mbutuhake buku bisa kita jupuk kanthi cepet lan gampang. Semono uga yen kita mbalekake ana ing lemari buku utawa ana ing panyimpenan buku

(akhir)

....

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005, 25 Juni 2005, hlm. 43 dan 51)

’YANG TELITI KALAU MEMBELI BUKU DAN MERAWAT BUKU

Beli buku bukan perkara yang aneh bagi golongan masyarakat tertentu. Golongan itu bisa disebut siswa, murid sekolah, pelajar, orang tuwa murid, mahasiswa (dosen), atau yang disebut pecinta buku.

....

Sebelum memutuskan untuk membeli buku lebih baik kalau kita melakukan langkah-langkah antara lain seperti berikut. Pertama, kita teliti cetakan buku. Kita buka lembar per lembar halaman untuk mengetahui apakah lembaran-lembaran halaman buku itu sudah urut dan lengkap. Apakah ada cetakan yang terlewati, yang tidak jelas cetakannya, yang halamannya ganda, terbalik, atau mlenceng cetakannya? Apakah ada bekas cetakan yang tintanya bisa mengganggu kalau teks buku tersebut kita baca? Apakah ada bekas cetakan di lembaran depan yang menembus teks cetakan sebaliknya? Untuk buku anak, selain isi ceritanya yang harus cocok bagi anak, besar huruf juga harus lebih besar daripada huruf pada buku yang bukan untuk anak-anak. Selain itu, gambar-gambarnya juga harus menarik. Kedua, yaitu mengenai penjilidan buku. Buku yang akan kita beli bisa dijilid dengan benang, dijait dengan kawat, atau dilem. Ada lem yang daya rekatnya tidak atau kurang kuat dan ada lem yang daya rekatnya kuat. Yang terakhir ini biasanya berkaitan dengan harga buku serta penerbit yang mempunyai nama baik. Kalau buku yang akan dibeli dijait dengan benang perlu kita teliti apa jaitannya kuat atau sudah terjait semua dengan semestinya. Kalau buku dijait dengan kawat, setelah kita beli di rumah jaitan kawat kita ganti dengan jaitan benang. Korosi buku yang dijait dengan kawat, kalau kita simpan lama di rumah, bisa merusak kertas, termasuk sampul buku. Untuk buku yang penjilidan kertasnya hanya dengan menggunakan lem, kalau sekiranya tidak kuwat daya rekatnya, sebaiknya kita tambahi dengan jaitan benang.

Cara menambahkan jaitan benang itu sebagai berikut. Buku kita paku di bagian pinggir sebelah atas, tengah, dan bawah. Lubang yang terkena paku itu kita masuki benang dobel atau

rangkap empat kemudian kita ikat dengan kuat. Dengan begitu, kalau kita membolak-balik lembaran buku tadi (yang semula hanya dilem) tidak gampang lepas. Rekayasa seperti itu dimaksudkan agar buku yang kita beli lebih awet. Dengan kata lain, kita dapat lebih lama menimba ilmu atau isi dari buku tersebut. Dengan banyak membaca buku, wawasan kita menjadi lebih luas. Buku-buku dengan isi yang baik dapat kita jadikan sarana untuk mengembangkan diri. Ketiga, perlu kita perhatikan penerbit buku yang kita beli. Sekarang banyak penerbit-penerbit baru yang selain mengeluarkan buku, juga mempunyai percetakan serta toko buku sendiri. Penerbit yang seperti itu menggambarkan sebagai penerbit dengan badan usaha yang sudah mapan. Itu kesan kita. Penerbit golongan ini alamatnya sudah pasti, yaitu yang tercetak dalam buku yang kita beli. Keadaan itu berbeda dengan penerbit yang hanya baru bisa mengeluarkan buku saja. Alamat yang tercetak di dalam buku yang kita beli belum pasti sama. Bisa saja pada taun ini menggunakan alamat lama, tapi taun berikutnya pindah ke alamat yang tidak kita ketahui. Di sini penulis tidak mempunyai maksud atau tujuan yang sifatnya jelek pada penerbit golongan ini. Keempat, yang berhubungan dengan jual beli buku. Sebelum kita memutuskan membeli buku, kita bisa menanyakan pada pihak toko buku atau kios buku yang akan kita beli. Kita bisa tanya berapa persen potongan harga atau diskonnya. Kita tanyakan juga apakah buku bisa ditukar dengan buku yang sama kalau ternyata buku yang kita beli cacat atau tidak lengkap. Selain itu, kalau kita beli buku di kios atau toko buku kecil, kita bisa minta tambahan supaya buku yang kita beli disampuli. Jangan lupa, kita juga harus minta tanda bukti pembelian atau nota atau faktur bahwa kita membeli buku di sana. Kelima, buku yang sudah kita beli harus kita rawat dengan baik. Kita siapkan tempat yang khusus untuk buku yang kita beli atau yang masuk dalam koleksi kita. Kalau jumlah buku sudah banyak, bisa kita sediakan almari buku. Tempat atau almari buku kita letakkan di tempat yang kering, terang, dan cukup ventilasinya, tapi jangan sampai terkena matahari secara langsung yang akan merusak fisik buku. Tempat atau almari buku itu kita beri kapur, kapur barus, atau

cilica gel. Semoga buku-buku itu tidak dimakan rengat, kecoa, tikus, rayap, atau hewan lainnya. Tempat buku tersebut, kalau dekat tembok, usahakan agar buku tidak menempel ke tembok. Buku bisa menyedot air yang terkandung dalam tembok.

Bagi pecinta buku, koleksi buku-bukunya pasti semakin lama semakin tambah sehingga menjadi koleksi perpustakaan pribadi atau perpustakaan keluarga. Kalau sampai seperti itu, para pecinta buku yang sudah mengerti ilmu perpustakaan tidak akan kesulitan dalam menyimpan dan mengatur buku koleksinya. Dia bisa menggunakan urutan mengikuti klasifikasi persepuluh. Bagi yang belum mengerti sistem klasifikasi persepuluhan bisa menggunakan cara atau sistem yang dibuat sendiri, yang pas. Hal ini penting supaya kita kalau sewaktu-waktu membutuhkan buku bisa mengambil dengan cepat dan mudah. Begitu juga kalau kita mengembalikan ke almari buku atau tempat penyimpanan buku.

....'

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005 25 Juni 2005 hlm. 43 dan 51)

Contoh data (3) merupakan bagian tubuh wacana yang terdiri atas tiga paragraf. Paragraf-paragraf tersebut menjelaskan nasihat yang spesifik mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk membeli dan merawat buku. Disebutkan ada lima langkah yang harus diperhatikan sebelum memutuskan untuk membeli buku.

Berikut contoh data lain bagian tubuh wacana hortatori yang terdiri atas dua paragraf.

(4) **NDHIDHIK BOCAH SUPAYA KREATIF**

(awal)

Kita asring mrangguli sawijing kanyatan, si Sukro kang mung lulusan SD kasunyatan bisa urip mandhiri. Dene si Ronggo kang nggembol ijasah SMA, lan klebu bocah pinter malah klonthang-klanthung ora karuwan. Apa sebabe? Sawetara wong kandha yen Ronggo nadyan pinter nanging ora kreatif.

....

(tubuh)

Langkah-Langkah Blajar Kreatif

(i)

Sadurunge blajar kreatif, sawijining kulawarga kudu luwih dhisik ngetrapake swasana kreatif ndalem padinane. Ciri-cirine kulawarga kang nyengkuyung suksese blajar kreatif tumrap bocah, ing antarane: bocahe dianggep nduweni hak kang padha karo anggota kulawarga dewasa liyane, tansah binuka marang gagasan lan panemune bocah, ora ana kritik sing mateni niyat lan gagasane (ide) bocah, ora kabandhing-bandhingake klawan bocah liyane, bocah tansah diwenehi hak kang padha ndalem mutusake sawijining masalah, ora ngenyek menawa bocah ngalami kegagalan.

(ii)

Akeh para pakar psikologi kang nduweni anjuran tumrap pendhidhikan kreatif jroning kulawarga. Ing kalodangan iki kita njupuk saka sisteme DJ Treffinger kaya in ngisor iki:

1. *Bocah supaya dilatih nyritakake rasa apa wae kang dialami sajroning sedina. Sing dikarepake rasa ing kene, yaiku seneng, sedih, nesu, anyel, lsp. Bisoa bocah maragake yen ngepasi katemahan ing rasa-rasa mau. Uga bocah bisoa crita bab-bab apa wae kang bisa ndadekake seneng, sedih, nesu, anyel mau.*
2. *Nglatih lan nyurung prilaku divergen (mecahake soal kanthi pirang-pirang laku). Kanthi soal matematika 2 + 2 upamane, bocah supaya bisa njawab ora mung kanthi candhakan angka 4, nanging uga 3 + 1 utawa 5 – 1, lsp. Perilaku divergen uga bisa dilatih kanthi daya khayal. Upamane, yen srengenge njedhul saka kulon ngono piye ya? Upama wong iki bisa mabur ngono piye ya? Upama neng Indonesia ki turun salju ngono piye ya? Bocah disegurah aweh jawaban sakarepe, ora perlu diwatesi antarane kang khayal lan kang nalar.*
3. *Pikirane bocah uga perlu dilatih kanggo mikir lintas kemampuan. Kursi gunane kanggo lungguh, iku pranyatan kang wis mapan. Bocah diajak mikir, saliyane kanggo lungguh, kursi bisa digunakake kanggo apa wae? Saliyane ditumpaki, sepeda bisa kanggo apa maneh?*
4. *Pikiran kemapanan liyane, ana contoh mangkene: saben krungu ana kebakaran, pikirane wong-wong tumuju marang anane geni mulat-mulat lan banyu kanggo mateni. Kamangka sejatine ora mung banyu kang bisa mateni geni, nanging uga pasir.*

5. *Bocah perlu digawekake kartu-kartu kang saben kartune katulis jeneng sawijing pasir, langit, potelot, pulpen. Kartu dikurepake lan bocah didhawuhi njupuk loro. Sawise dibukak, upamane, isine tulisan 'pulpen' lan 'kursi'. Sabanjure bocah didhawuhi nggoleki apa hubungan antarane barang loro iku. Bisa wae jawabane mangkene: pulpen kanggo nulis, kursi kanggo lungguh (nulis nganggo pulpen lungguh ing kursi).*
6. *Bocah dilatih ngajokake pitakonan kang becik. Becik ukarane, becik masalah sing ditakokake. Bocah uga dilatih bisa nemokake sawijining pitakonan ing sawijining uraian, makalah, pidato, lsp. Nanging uga perlu dikandhani, ing sawijing majelis, pertemuan, lsp. ora kudu ana sing ditakokake.*
7. *Kakehan kritik ora prayoga. Apa maneh yen bocah lagi njawab sawijing pitakonan utawa ngandharake sawijing pendapat, aja dipunggel. Bab iki bisa angrerendhet spontanitas miline gagasan. Nadyan gagasan mau tinutur kanthi ora bener, aneh, malah sok mbingungake. Yen wis rampung, lagi ditlesih mbaka siji. Sing salah didandani saengga dadi sawijing pranyatan kang tharik-tharik rapi.*
8. *Bocah dilatih nyathet (jroning batin) kanthi tliti apa wae barang kang lagi dideleng. Upamane nyawang sawijing omah: cete wernane apa, temboke sing digawe saka apa, gendhenge semen apa biasa, jendhelane mapane ing ngendi wae lan pira cacahe, lsp. Sabanjure perlu ditakokake, piye panemune ngenani omah kasebut. Prayoga banget yen bocah diajak wisata menyang objek kuna, kayata candi.*
9. *Sawijining wektu bocah perlu diajak nonton film terbaik utawa maca novel terbaik utawa apa wae sing antuk predikat terbaik. Sabanjure bisoa ngarani endi sing marahi dadi terbaik iku. Mesthi wae sawise mbandhingake klawan karya-karya liyane.*

(akhir)

Mesthi wae sawise mbandingake klawan karya-karya liyane.
(*Panjebar Semangat,* 53/2005, 31 Desember 2005 hlm. 22)

'MENDIDIK ANAK SUPAYA KREATIF

Kita sering menemui suatu kenyataan si Sukro yang hanya lulusan SD kenyataannya bisa hidup mandiri. Sedangkan si

Ronggo yang mempunyai ijasah SMA dan termasuk anak pandai hanya menjadi pengangguran. Apa sebabnya? Sementara orang bilang kalau Ronggo, walaupun pintar, tapi tidak kreatif.

....

Langkah-Langkah Belajar Kreatif

Sebelum belajar kreatif, keluarga harus lebih dulu menerapkan suasana kreatif dalam keseharian. Ciri-ciri keluarga yang mendukung suksesnya belajar kreatif anak, antara lain, anak dianggap mempunyai hak yang sama dengan anggota keluarga dewasa lainnya, selalu terbuka dengan gagasan dan ide anak, tidak ada kritik yang mematikan niat dan gagasan (ide) anak, tidak membanding-bandingkan dengan anak lainnya, anak selalu diberi hak yang sama dalam memutuskan suatu masalah, tidak mengejek kalau anak mengalami kegagalan.

Banyak pakar psikologi yang mempunyai anjuran terhadap pendidikan kreatif dalam keluarga. Dalam hal ini, kita mengambil sistem dari DJ Treffinger yang seperti berikut.

1. Anak supaya dilatih menceritakan rasa apa saja yang dialami dalam sehari. Yang dimaksud rasa di sini, yaitu rasa senang, sedih, marah, dan sebagainya. Dapatlah anak memperagakan rasa yang dialaminya. Juga anak bisa menceritakan bab-bab apa saja yang bisa menjadikannya senang, sedih, marah, dan lain sebagainya tadi.
2. Melatih dan mendorong perilaku divergen (memecahkan soal dengan berbagai cara). Pada soal matematika 2 + 2, misalnya, anak dilatih mampu menjawab tidak hanya dengan satu jawaban, yaitu 4, tapi bisa juga dengan 3 + 1 atau 5 – 1, dan lain sebagainya. Perilaku divergen juga bisa dilatih melalui daya khayal. Misalnya, kalau matahari terbit dari barat bagaimana ya? Kalau orang dapat terbang, bagaimana ya? Umpama di Indonesia ini turun salju, bagaimana ya? Anak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban sesukanya, tidak perlu dibatasi antara yang khayal dan yang bernalar.
3. Pikiran anak juga perlu dilatih untuk berpikir secara lintas kegunaan. Bahwa kursi berguna untuk duduk, itu

kenyataan yang sudah mapan. Anak diajak untuk berpikir, selain untuk duduk, kursi bisa juga digunakan untuk apa saj. Selain dinaiki, sepeda juga bisa untuk apa saja?

4. Pikiran kemapanan lainnya, ada contoh seperti ini: setiap mendengar ada kebakaran, pikiran orang-orang tertuju pada api dan air untuk memadamkan api. Padahal sebenarnya tidak hanya air yang bisa memadamkan api, tapi juga pasir.
5. Anak dibuatkan kartu-kartu. Pada setiap kartu ditulisi nama pasir, langit, pensil, balpoin. Kartu dibalik dan anak disuruh mengambil dua. Setelah dibuka, misalnya, bertuliskan 'balpoin' dan 'kursi', anak disuruh mencari hubungan antara dua barang tadi. Bisa saja jawabannya begini: balpoin untuk menulis, kursi untuk duduk (menulis memakai balpoin, duduk di kursi).
6. Anak dilatih mengajukan pertanyaan yang baik. Baik ukurannya, baik masalah yang ditanyakan. Anak juga dilatih bisa menemukan salah satu pertanyaan yang berbentuk uraian, makalah, pidato, dan sebagainya. Tapi, juga perlu diberi tahu, bahwa dalam suatu majelis, pertemuan, dan sebagainya tidak selalu harus ada yang dipertanyakan.
7. Terlalu banyak kritik tidak baik. Kalau anak baru saja menjawab pertanyaan atau menjabarkan suatu pendapat, jangan disela. Hal itu bisa mengurangi spontanitas jawaban. Walaupun, gagasan tadi dituturkan dengan tidak benar, aneh, bahkan membingungkan. Kalau sudah selesai, baru dirunut satu per satu. Yang salah diperbaiki sehingga menjadi satu pernyataan yang bagus.
8. Anak dilatih mencatat dalam hati dengan teliti apa saja barang yang baru dilihat. Misalnya melihat rumah: catnya berwarna apa, temboknya dibuat dari apa, gentingnya semen atau biasa, jendelanya di mana dan berapa jumlahnya, dan lain sebagainya. Selanjutnya perlu ditanyakan, bagaimana pendapatnya terhadap rumah tersebut. Akan lebih baik jika anak diajak wisata ke objek wisata kuna, seperti candi.

9. Sekali waktu anak perlu diajak menonton film terbaik atau membaca novel terbaik atau apa saja yang bisa mendapat predikat terbaik. Selanjutnya, anak diminta menunjuk mana yang menjadikannya sesuatu menjadi yang terbaik. Pastinya setelah membanding-bandingkan dengan karya yang lain.

Tentu saja setelah membandingkan dengan karya yang lain.'

(*Panjebar Semangat,* 53/2005, 31 Desember 2005, hlm. 22)

Contoh data (4) merupakan bagian tubuh wacana hortatori yang menguraikan langkah-langkah bagaimana cara mendidik anak supaya kreatif. Dalam paragraf pertama dijelaskan bahwa belajar kreatif dimulai dari dalam keluarga. Pada paragraf selanjutnya dipaparkan bagaimana langkah-langkah belajar kreatif. Menurut pakar psikologi, DJ Treffinger, ada 9 langkah pendidikan kreatif yang dapat diterapkan dalam sebuah keluarga.

3.1.3 Akhir

Bagian akhir berada di bagian akhir wacana. Bagian ini merupakan penutup yang kehadirannya tidak bersifat wajib. Bagian ini lazimnya tidak lebih panjang dari bagian tubuh wacana. Berikut contoh data bagian akhir wacana.

(5) **SING SETITI YEN TUKU BUKU LAN NGOPENI BUKU**

(awal)

Tuku buku dudu bab kang aneh tumrap golongan masarakat tinamtu. Golongan iku bisa bae kang diarani siswa, murid sekolah, pelajar, wong tuwane murid, mahasiswa, guru (dhosen) apa kang sinebut sutresno buku ....

(tubuh)

Sadurunge mutusake buku-buku luwih prayoga yen kita nindakake langkah-langkah antarane kaya ing andharan iki....

(akhir)

Muga-muga tulisan kang sarwa prasaja iki ana faedahe tumrap para maos. Wusana cukup semene dhisik ature penulis. Sumangga. Nuwun.

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005, 25 Juni 2005, hlm. 43 dan 51)

'YANG TELITI KALAU MEMBELI BUKU DAN MERAWAT BUKU

(awal)

Beli buku bukan perkara yang aneh bagi golongan masyarakat tertentu. Golongan itu bisa disebut siswa, murid sekolah, pelajar, orang tuwa murid, mahasiswa (dosen) apa yang disebut pecinta buku....

(tubuh)

Sebelum memutuskan membeli buku lebih baik kalau kita melakukan langkah-langkah antara lain seperti berikut....

(akhir)

Semoga tulisan yang sederhana ini ada manfaatnya bagi pembaca. Penulis cukupkan sampai di sini. Terima kasih.'

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005 25 Juni 2005 hlm. 43 dan 51)

Contoh data (5) merupakan bagian akhir wacana yang terdiri atas satu paragraf. Bagian tersebut mengungkapkan harapan penulis yang ditandai dengan bentuk *muga-muga* 'semoga'. Penulis berharap apa yang telah diuraikan dalam tulisannya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Berikut contoh lain dari bagian akhir wacana.

(6) **NDHIDHIK BOCAH SUPAYA KREATIF**

(awal)

Kita asring mrangguli sawijing kanyatan, si Sukro kang mung lulusan SD kasunyatan bisa urip mandhiri. Dene si Ronggo kang nggembol ijasah SMA, lan klebu bocah pinter malah klonthang-klanthung ora karuwan. Apa sebabe? Sawetara wong kandha yen Ronggo nadyan pinter nanging ora kreatif.

....

(tubuh)

Langkah-langkah belajar kreatif

Sadurunge blajar kreatif, sawijining kulawarga kudu luwih dhisik ngetrapake swasana kreatif ndalem padinane. Ciri-cirine kulawarga kang nyengkuyung suksese blajar kreatif tumrap bocah, ing antarane: bocahe dianggep nduweni hak kang padha karo anggota kulawarga dewasa liyane, tansah binuka marang gagasan lan panemune bocah, ora ana kritik sing mateni niyat lan gagasane (ide)

bocah, ora kabandhing-bandhingake klawan bocah liyane, bocah tansah diwenehi hak kang padha ndalem mutusake sawijining masalah, ora ngenyek menawa bocah ngalami kegagalan.

....

(akhir)

Mesthi wae sawise mbandingake klawan karya-karya liyane.
(*Panjebar Semangat,* 53/2005, 31 Desember 2005 hlm. 22)

'MENDIDIK ANAK SUPAYA KREATIF

Kita sering menemui suatu kenyataan si Sukro yang hanya lulusan SD kenyataannya bisa hidup mandiri. Sedangkan si Ronggo yang mempunyai ijasah SMA dan termasuk anak pandai hanya menjadi pengangguran. Apa sebabnya? Sementara orang bilang kalau Ronggo walaupun pintar tapi tidak kreatif.

....

Langkah-Langkah Belajar Kreatif

Sebelum belajar kreatif, keluarga harus lebih dulu menerapkan suasana kreatif dalam keseharian. Ciri-cirinya keluarga yang mendukung suksesnya belajar kreatif pada anak, antara lain: anak dianggap mempunyai hak yang sama dengan anggota keluarga dewasa lainnya, selalu terbuka dengan gagasan dan ide anak, tidak ada kritik yang mematikan niat dan gagasan (ide) anak, tidak membanding-bandingkan dengan anak lainnya, anak selalu diberi hak yang sama dalam memutuskan suatu masalah, tidak mengejek kalau anak mengalami kegagalan.

....

....

Tentu saja setelah membandingkan dengan karya yang lain.'
(*Panjebar Semangat,* 53/2005, 31 Desember 2005, hlm. 22)

Contoh data (6) merupakan bagian akhir wacana yang terdiri atas satu kalimat. Bagian tersebut berisi penegasan dari penulis bahwa materi yang ditulis merupakan hasil pemikiran penulis setelah membanding-bandingkan dengan karya orang lain. Atau dapat dikatakan bahwa tulisan tersebut merupakan hasil pemikiran penulis yang didasarkan pada karya-karya orang lain.

3.2 Struktur Slot-Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa

Struktur slot wacana hortatori yang lengkap memiliki tiga bagian, yaitu awal, tubuh, dan akhir. Berdasarkan data penelitian, ada dua jenis struktur slot wacana hortatori yang berupa rubrik di media massa, yaitu struktur awal+tubuh+akhir dan struktur awal+tubuh.

3.1.1 Awal + Tubuh + Akhir

Struktur wacana awal+tubuh+akhir memiliki tiga bagian, yaitu awal, tubuh, dan akhir. Berikut contoh data yang memiliki struktur awal+tubuh+akhir.

(7) **SING SETITI YEN TUKU BUKU LAN NGOPENI BUKU**

(awal)

Tuku buku dudu bab kang aneh tumrap golongan masarakat tinamtu. Golongan iku bisa bae kang diarani siswa, murid sekolah, pelajar, wong tuwane murid, mahasiswa, guru (dhosen) apa kang sinebut sutresno buku. Gampangane disebut bae kang tumindak tuku buku iku kita. Kita bebas mardika milih tuku buku ing toko buku kang gedhe, kang bisa ngladeni pembayarane kanthi migunakake Kartu Kredit apa arep dibayar kencreng. Tumrap penulis luwih seneng tuku buku ana ing kios-kios caket Beteng Vredeburg utawa ana ing toko-toko buku sing cilik-cilikan. Saiki wis akeh banget buku kang diwetokake dening penerbit kang katujokake kanggo tataran pawiyatan luhur, pawiyatan menengah dalah tataran pawiyatan dhasar lan masarakat liyane. Yen kita arep tuku buku ora ana salahe yen kita ngugemi unen-unen kanggo konsumen, yaiku: Teliti Sebelum Membeli. Iki mengku pitutur supaya pihak konsumen (kita) ora gela utawa kuciwa ing tembe burine. Yen kita arep tuku buku kanthi judul lan penulise kang kita karepake. Bisa uga nalika kita klintong-klintong ana ing toko buku utawa ana ing kios-kios buku banjur ketarik marang sawijine judul buku kang tinulis dening penulis kang wis kaloka uga. Bisa uga kelakon kita ketarik tuku buku kang penulise lan pokok masalahe kita dhewe durung mudheng.

(tubuh)

(i)

Sadurunge mutusake tuku buku luwih prayoga yen kita nindak-ake langkah-langkah antarane kaya ing andharan iki. Kapisan kita teliti pangecaping buku. Kita bukaki salembar mbaka salembar kaca buku iku apa lembaran-lembaran buku iku kacane wis urut lan jangkep. Apa ana cithakan kang kliwatan, ora cetha cithakane, ora ana kaca kang karangkep, kuwalik utawa mlenceng cithakane. Apa ana tilas cethakan kang mangsine bisa ngganggu yen teks buku kasebut kita waca. Apa ana tilas cethakan ing lembaran ngarepe sing nembus teks cithakan ing suwalike. Tumrap buku-buku kang kanggo wacan bocah kajaba isi ceritane pancen cocog kanggo bocah kang saumur uga aksarane kudune luwih gedhe yen tinimbang karo buku kang kanggo wong sing wis dudu bocah maneh, kajaba gambar-gambare narik kawigaten apa ora. Kapindho, yaiku bab panjilide buku. Buku kang arep kita tuku bisa kajait nganggo benang, kajait nganggo kawat utawa karaketake sarana lim. Ana lim kang daya rakete ora utawa kurang kuwat lan ana lim kang daya rakete kuwat. Kang pungkasan iki adate ana gendeng cenenge karo regane buku sarta penerbit kang wis duwe jeneng apik. Yen buku kang arep kita tuku iku kajait nganggo benang perlu kita setitekake apa jaitane kenceng lan wis kajait kabeh manut apa kang samesthine. Yen buku iku kajait nganggo kawat, sawise kita tuku ana ngomah jaitan kawat kasebut kita ganti nganggo jaitan benang. Jalaran jaitan buku kang migunakake kawat iku yen kita simpen suwe ana ngomah korosine bisa ngrusakake kertas utawa dluwang, kalebu samake buku iku. Kanggo buku kang anggone ngraket-ake dluwange mung migunakake lim yen sakira ora kuwat daya rakete lim prayogane kita tambahi jaitan nganggo benang.

(ii)

Dene carane buku iku kita paku ing sisihe gigir buku ing perangan sisih dhuwur, perangan sisih tengah lan perangan sisih ngisor. Bolongan kang kena paku mau kita leboni benang jaitan kain rangkep loro utawa rangkep papat lan kita taleni kanthi singset. Kanthi mang-kono kaajab yen kita ngolak-alik lembaran buku mau kang mung karaketake kanthi migunakake lim kang sakira kurang utawa ora gampang bodhol utawa ucul. Rekadaya kang mangkono iku supaya buku kang kita tuku iku bisa luwih awet, luwih suwe, anggon kita bisa ngresepi ilmu utawa piwulang kang ana sajerone buku kasebut. Kanthi akeh maca buku-buku wawasan kita dadi luwih jembar, luwih omber. Buku-buku kang becik isine bisa kita dadekake sarana anggon

kita mekarake dhiri (mengembangkan diri) kita iki. Kaping telune. Perlu kita gatekake penerbite buku kang kita tuku. Saiki akeh penerbit-penerbit anyar kang kajaba ngetokake buku, uga duwe percetakan dhewe sarta toko buku. Penerbit kang mangkene iki satleraman nuduhake yen penerbit iki mujudake badan usaha kang wis mapan. Iki kesan kita. Penerbit golongan iki alamate bisa ajeg kaya kang kacithak ana ing buku kang kita tuku. Beda maneh penerbit kang mung lagi bisa ngetokake buku thok. Alamat kang kacithak ana ing buku kang kita tuku durung mesthi ajeg. Bisa ing taun saiki isih ana ing alamat lawas, nanging taun ngarep mbokmenawa wis pindhah alamat kang kita ora ngerti ana ngendi pindhane apa penerbit iku isih ana gegayutane karo penerbitane buku kang kita tuku. Ing kene penulis ora duwe maksud utawa tujuan kang ala sipate marang pihak penerbit golongan iki. Kaping papate kang gegayutan karo bab dol tinuku buku. Sadurunge kita mutusake tuku buku kita bisa nakokake marang pihak toko buku utawa kios buku kang arep kita tukoni. Kita bisa takon pirang prosen saka regane buku potongan rega utawa diskone. Kita takokake uga apa bisa diijolake karo buku kang padha, yen pranyata buku kang kita tuku iku ana cacad utawa kerusakan sarta ora ganepe saka pihak penerbit ngenani buku iku. Kajaba iku yen kita tuku buku ana ing kios buku utawa buku-buku sing cilik kita bisa njaluk tambahan supaya buku kang kita tuku disamaki. Sarta ora lali kita njaluk tanda bukti utawa nota apa faktur yen kita tuku buku ing kono. Kaping limane buku kang wis kita tuku kita openi kanthi apik. Kita cepaki wadhah mligi kanggo buku kang wis kita tuku utawa kang kalebu koleksi pustaka. Yen gunggunge buku wis cukup akeh bisa kita cepaki lembari buku. Wadhah utawa lemari buku iku kita papanake ing panggonan kang garing, padhang, cukup ventilasine, aja nganti kena sinar surya secara langsung kang bakal mangaribawakane fisike buku. Wadhah utawa lemari buku iku kita wenehi kapur, kapur barus utawa cilica gel. Kaangkah buku-buku iku ora kepangan renget, coro utawa kacacah tikus, kepangan rayap utawa kalebon kewan sarta gegremet liyane. Wadhah buku kasebut yen mepet tembok diusahake bukune aja nganti tumempel ana ing tembok. Buku bisa nyerot zat banyu kang ana ing tembok.

(iii)

Tumrap para sutresna buku koleksi buku-bukune mesthine saya suwe saya tambah, engga dadi koleksi perpustakaan pribadi utawa

perpustakaan kulawarga. Yen nganti mangkene para sutresna buku kang wus ngerti bab ilmu perpustakaan ora ana masalah anggone arep ngatur ana ing lemari bukune. Bisa migunakake urutan manut klasifikasi persepuluh. Dene tumrap kang durung ngerti utawa pirsa bab sistem klasifikasi persepuluhan bisa uga migunakake cara utawa sistem kang digawe dhewe kang gumathok. Dene wigatine supaya kita sawektu-wektu mbutuhake buku bisa kita jupuk kanthi cepet lan gampang. Semono uga yen kita mbalekake ana ing lemari buku utawa ana ing panyimpenan buku.

(akhir)

Muga-muga tulisan kang sarwa prasaja iki ana faedahe tumrap para maos. Wusana cukup semene dhisik ature penulis. Sumangga. Nuwun.

*(*Djaka Lodang, *No. 4/ 2005, 25 Juni 2005, hlm. 43 dan 51)*

'YANG TELITI KALAU MEMBELI BUKU DAN MERAWAT BUKU

Beli buku bukan perkara yang aneh bagi golongan masyarakat tertentu. Golongan itu bisa disebut siswa, murid sekolah, pelajar, orang tuwa murid, mahasiswa (dosen) apa yang disebut pecinta buku. Mudahnya yang disebut itu kita. Kita bebas memilih membeli buku di toko yang besar, yang bisa melayani pembayaran dengan menggunakan kartu kredit atau akan dibayar tunai. Bagi penulis lebih senang membeli buku di kios-kios dengan Beteng Vredebrug atau di toko-toko buku yang kecil-kecilan. Sekarang sudah banyak buku yang dikeluarkan oleh penerbit yang ditujukan bagi golongan atas, golongan menengah bahkan golongan bawah dan masyarakat lainnya. Kalau kita akan membeli buku tidak ada salahnya kalau kita berpegang pada kata-kata berikut: Teliti Sebelum Membeli. Hal ini mempunyai arti supaya pihak konsumen (kita) tidak kecewa di belakang hari. Kalau kita akan beli buku dengan judul dan penulis yang kita inginkan. Bisa juga ketika kita jalan-jalan di toko buku atau di kios-kios buku kemudian tertarik dengan judul buku yang ditulis oleh penulis yang sudah terkenal juga. Bisa juga kita tertarik membeli buku yang penulisnya dan pokok masalahnya kita sendiri belum paham.

Sebelum memutuskan buku-buku lebih baik kalau kita melakukan langkah-langkah antara lain seperti berikut. Pertama, kita teliti cetakan buku. Kita buka lembar per lembar halaman buku apa lembaran-lembaran buku itu jumlah halamannya sudah urut dan lengkap. Apa ada cetakan yang terlewat, tidak jelas cetakannya, tidak ada halaman yang dobel, terbalik atau mlenceng cetakannya. Apa ada bekas cetakan yang tintanya bisa mengganggu kalau teks buku tersebut kita baca. Apa ada bekas cetakan di lembaran depan yang menembus teks pada cetakan sebaliknya. Untuk buku-buku untuk anak selain isi ceritanya sudah cocok bagi anak juga besar huruf harus lebih besar daripada buku untuk yang bukan lagi anak-anak, selain gambar-gambarnya menarik perhatian. Kedua, yaitu mengenai penjilidan buku. Buku yang akan kita beli bisa dijait dengan benang, dijait dengan kawat atau dilem. Ada lem yang daya rekatnya tidak atau kurang kuwat dan ada lem yang daya rekatnya kuwat. Yang terakhir ini biasanya ada kaitannya dengan harga buku serta penerbit yang mempunyai nama baik. Kalau buku yang akan beli dijait dengan benang perlu kita teliti apa jaitannya kuat atau sudah terjait semua dengan yang semestinya. Kalau buku dijait dengan kawat, setelah kita membeli di rumah jaitan kawat tersebut kita ganti dengan jaitan benang. Sebab jaitan buku yang menggunakan kawat kalau kita simpan lama di rumah korosinya bisa merusak kertas, termasuk sampul buku. Untuk buku yang dalam merekatkan kertasnya hanya dengan menggunakan lem kalau sekiranya tidak kuwat daya rekatnya sebaiknya kita tambahi jaitan dengan benang.

Sedangkan caranya, buku itu kita paku di bagian pinggir buku yang sebagian di sebelah atas, bagian tengah, dan bagian bawah. Lubang yang terkena paku tadi kita masuki benang jaitan kain dobel atau rangkap empat dan kita ikat dengan kuat. Dengan begitu kalau kita membolak-balik lembaran buku tadi yang hanya dilem maka tidak gampang lepas. Rekayasa yang seperti itu supaya buku yang kita beli lebih awet, lebih lama, dalam kita mengambil ilmu atau isi yang ada di dalam buku tersebut. Dengan banyak membaca buku-buku wawasan kita menjadi lebih luas. Buku-buku yang baik isinya bisa kita

jadikan sarana untuk mengembangkan diri kita. Ketiga, perlu kita perhatikan penerbit buku yang kita beli. Sekarang banyak penerbit-penerbit baru yang selain mengeluarkan buku, juga mempunyai percetakan sendiri serta toko buku. Penerbit yang seperti ini sekilas menggambarkan kalau penerbit ini merupakan badan usaha yang sudah mapan. Ini kesan kita. Penerbit golongan ini alamatnya bisa pasti seperti yang tercetak dalam buku yang kita beli. Berbeda dengan penerbit yang hanya baru bisa mengeluarkan buku saja. Alamat yang tercetak di dalam buku yang kita beli belum pasti sama. Bisa di taun ini masih menggunakan alamat lama, tapi taun depan mungkin sudah pindah alamat yang kita tidak tau di mana pindahnya. Di sini penulis tidak mempunyai maksud atau tujuan yang sifatnya jelek pada penerbit golongan ini. Keempat, yang berhubungan dengan jual beli buku. Sebelum kita memutuskan membeli buku kita bisa menanyakan pada pihak toko buku atau kios buku yang akan kita beli. Kita bisa tanya berapa persen potongan harga atau diskonnya. Kita tanyakan juga apa bisa ditukar dengan buku yang sama, kalau ternyata buku yang kita beli ada cacat atau kerusakan serta tidak lengkap. Selain itu, kalau kita beli buku di kios buku atau toko buku yang kecil-kecil kita bisa minta tambahan supaya buku yang kita beli disampuli. Serta tidak lupa kita minta tanda bukti atau nota atau faktur kalau kita beli buku di sana. Kelima, buku yang sudah kita beli kita rawat dengan baik. Kita siapkan tempat yang khusus untuk buku yang kita beli atau yang masuk dalam koleksi pustaka. Kalau jumlah buku sudah banyak bisa kita sediakan almari buku. Tempat atau almari buku kita letakkan di tempat yang kering, terang, cukup ventilasinya, jangan sampai kena matahari secara langsung yang akan merusak fisik buku. Tempat atau almari buku itu kita beri kapur, kapur barus atau cilica gel. Semoga buku-buku itu tidak dimakan renget, coro atau dimakan tikus, dimakan rayap atau kemasukan hewan serta hewan lainnya. Tempat buku tersebut kalau mepet tembok diusahakan bukunya jangan sampai menempel di tembok. Buku bisa menyedot banyak air yang ada di tembok.

Bagi pecinta buku koleksi buku-bukunya pasti semakin lama semakin tambah, sehingga menjadi koleksi perpustakaan

pribadi atau perpustakaan keluarga. Kalau sampai seperti ini para pecinta buku yang sudah mengerti ilmu perpustakaan tidak ada masalah bagaimana akan mengatur di almari bukunya. Bisa menggunakan urutan mengikuti klasifikasi persepuluh. Sedangkan bagi yang belum mengerti hal sistem klasifikasi persepuluhan bisa juga menggunakan cara atau sistem yang dibuat sendiri yang pas. Hal ini penting supaya kita kalau sewaktu-waktu membutuhkan buku bisa mengambil dengan cepat dan mudah. Begitu juga kalau kita mengembalikan di almari buku atau di penyimpanan buku.

Semoga tulisan yang dengan rendah hati ini ada manfaatnya bagi pembaca. Penulis cukupkan sampai di sini. Terima kasih.'

(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005 25 Juni 2005 hlm. 43 dan 51)

Struktur slot-slot wacana hortatori pada contoh (7) terdiri atas 5 paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian awal wacana. Bagian awal wacana ini memaparkan secara umum siapa saja yang biasa membeli buku. Di mana orang-orang dapat membeli buku. Bagian selanjutnya ialah bagian tubuh wacana. Tubuh wacana terdiri atas tiga paragraf. Bagian tubuh wacana berisi uraian yang lebih spesifik mengenai cara-cara sebelum membeli dan merawat buku. Dalam wacana tersebut disebutkan lima langkah yang harus diperhatikan sebelum memutuskan untuk membeli buku.

Paragraf terakhir adalah bagian akhir wacana yang berisi harapan penulis, yang ditandai dengan bentuk *muga-muga* 'semoga'. Penulis berharap apa yang telah diuraikan dalam tulisannya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Contoh lain tipe struktur awal-tubuh-akhir adalah wacana hortatori yang berjudul *Ndhidhik Bocah Supaya Kreatif* 'Mendidik Anak Supaya Kreatif' berikut ini.

(8) **NDHIDHIK BOCAH SUPAYA KREATIF**

(awal)

(i)

Kita asring mrangguli sawijing kanyatan, si Sukro kang mung lulusan SD kasunyatan bisa urip mandhiri. Dene si Ronggo kang nggembol ijasah SMA, lan klebu bocah pinter malah klonthang-klanthung ora karuwan. Apa sebabe? Sawetara wong kandha yen Ronggo nadyan pinter nanging ora kreatif.

(ii)

Apa sejatine kreativitas iku? Kreativitas biasane ditegesi minangka sawijining kemampuan kanggo nyipta bab-bab kang anyar. Bab-bab kang anyar iku bisa wae ora kabeh orisinal, nanging mujudake sawijing gabungan utawa kombinasi saka apa kang maune wis ana. Sawijing karya kreativitas kang dadi cingake donya, yaitu nalika ditemokake sepatu rodha. Nanging padha ora nggagas yen barang loro mau digathukake bakal dadi pangeram-eram, utamane ing jagade bisnis.

(iii)

Manut SC Munandar ing bukune Creativity and Education, wong kreatif iku nduweni 10 ciri-ciri kapribaden, yaiku nduwe daya imaginasi (khayal) kang kuwat, inisiatif (prakarsa), minat kang luas, pikiran tanpa wates, tansah pengin ngerteni samubarang, tansah kepengin antuk pengalaman anyar, percaya marang awake dhewe, kebak semangat, ora wedi salah, lan ora ragu-ragu.

(iv)

Ciri-ciri kapribaden kang mangkono iku ora gawan bayi, nanging dadine lumantar pendhidhikan. Mung kulawarga kang ngetrapake swasana kreativitas ing alame kulawargan wae kang bisa nuwuhake ciri-ciri kapribaden kaya ing ndhuwur iku. Pepalang malah dumadi ing pamulangan sekolah. Para ahli nganti ngepal, pendhidhikan formal ing sekolah ora nyengkuyung nanging malah dadi pepalange proses kreativitase para siswa.

(v)

Pranyatan kaya ngono iku adhedhasar marang kasunyatan lan panaliten, yen sejatine bocah cilik iku kreatif. Buktine tansah takon lan nyoba-nyoba marang apa wae sing durung dingerteni. Kepengin njelajah alam lingkungan lan duwe daya khayal kang gedhe. Nanging

saya tambah umure, daya kreativitas saya suda. Sistem pamulangan sacara klasikal ing sekolah saya ndadekake mlorode daya kreativitase bocah. (Cony Semiawan; 1984).

(vi)

Sistem pendhidhikan ing bangku sekolah umume mung difokusake marang ingatan, pemahaman, lan penalaran. Siswa patuh dituntun dening guru, endi sing dianggep penting lan kudu diapalake. Siswa dituntut mecahake sawijining soal kanthi siji-sijine cara tanpa ana alternatif liyane. Malah kanthi soal-soal pilihan ganda, siswa dipageri kreativitase.

(vii)

Pendhidhikan kang kaya mangkene iki kang ndadekake bocah lulusan SMA, kaya si Dadap, nadan pinter ing sekolah, nanging bodho longa-longo ing masyarakat. Pinter kanggone bocah sekolah ing Indonesia iki, ora liya awit saka bisane nggarap soal kang diparingake dening guru. Ora geseh karo sistem fotocopi, guru nerangake pelajaran padha karo nglebokake materi menyang otake siswa. Yen ulangan mengko, apa kang diterangake metu dadi soal. Apa iku ora padha karo kita yen fotocopi kae?

(tubuh)

Langkah-langkah belajar kreatif

(i)

Sadurunge blajar kreatif, sawijining kulawarga kudu luwih dhisik ngetrapake swasana kreatif ndalem padinane. Ciri-cirine kulawarga kang nyengkuyung suksese blajar kreatif tumrap bocah, ing antarane: bocahe dianggep nduweni hak kang padha karo anggota kulawarga dewasa liyane, tansah binuka marang gagasan lan panemune bocah, ora ana kritik sing mateni niyat lan gagasane (ide) bocah, ora kabandhing-bandhingake klawan bocah liyane, bocah tansah diwenehi hak kang padha ndalem mutusake sawijining masalah, ora ngenyek menawa bocah ngalami kegagalan.

(ii)

Akeh para pakar psikologi kang nduweni anjuran tumrap pendhidhikan kreatif jroning kulawarga. Ing kalodangan iki kita njupuk saka sisteme DJ Treffinger kaya in ngisor iki:

1. *Bocah supaya dilatih nyritakake rasa apa wae kang dialami sajroning sedina. Sing dikarepake rasa ing kene, yaiku seneng, sedih, nesu, anyel, lsp. Bisoa bocah maragake yen ngepasi*

katemahan ing rasa-rasa mau. Uga bocah bisoa crita bab-bab apa wae kang bisa ndadekake seneng, sedih, nesu, anyel mau.

2. *Nglatih lan nyurung prilaku divergen (mecahake soal kanthi pirang-pirang laku). Kanthi soal matematika 2 + 2 upamane, bocah supaya bisa njawab ora mung kanthi candhakan angka 4, nanging uga 3 + 1 utawa 5 – 1, lsp. Perilaku divergen uga bisa dilatih kanthi daya khayal. Upamane, yen srengenge njedhul saka kulon ngono piye ya? Upama wong iki bisa mabur ngono piye ya? Upama neng Indonesia ki turun salju ngono piye ya? Bocah disegurah aweh jawaban sakarepe, ora perlu diwatesi antarane kang khayal lan kang nalar.*
3. *Pikirane bocah uga perlu dilatih kanggo mikir linas kemampuan. Kursi gunane kanggo lungguh, iku pranyatan kang wis mapan. Bocah diajak mikir, saliyane kanggo lungguh, kursi bisa digunakake kanggo apa wae? Saliyane ditumpaki, sepeda bisa kanggo apa maneh?*
4. *Pikiran kemapanan liyane, ana contoh mangkene: saben krungu ana kebakaran, pikirane wong-wong tumuju marang anane geni mulat-mulat lan banyu kanggo mateni. Kamangka sejatine ora mung banyu kang bisa mateni geni, nanging uga pasir.*
5. *Bocah perlu digawekake kartu-kartu kang saben kartune katulis jeneng sawijing pasir, langit, potelot, pulpen. Kartu dikurepake lan bocah didhawuhi njupuk loro. Sawise dibukak, upamane, isine tulisan 'pulpen' lan 'kursi'. Sabanjure bocah didhawuhi nggoleki apa hubungan antarane barang loro iku. Bisa wae jawabane mangkene: pulpen kanggo nulis, kursi kanggo lungguh (nulis nganggo pulpen lungguh ing kursi).*
6. *Bocah dilatih ngajokake pitakonan kang becik. Becik ukarane, becik masalah sing ditakokake. Bocah uga dilatih bisa nemokake sawijining pitakonan ing sawijining uraian, makalah, pidato, lsp. Nanging uga perlu dikandhani, ing sawijing majelis, pertemuan, lsp. ora kudu ana sing ditakokake.*
7. *Kakehan kritik ora prayoga. Apa maneh yen bocah lagi njawab sawijing pitakonan utawa ngandharake sawijing pendapat, aja dipunggel. Bab iki bisa angrerendhet spontanitas miline gagasan. Nadyan gagasan mau tinutut kanthi ora bener, aneh, malah sok mbingungake. Yen wis rampung, lagi ditlesih mbaka siji. Sing salah didandani saengga dadi sawijing pranyatan kang tharik-tharik rapi.*

8. *Bocah dilatih nyathet (jroning batin) kanthi tliti apa wae barang kang lagi dideleng. Upamane nyawang sawijing omah: cat-e wernane apa, temboke sing digawe saka apa, gendhenge semen apa biasa, cendhelane mapane ing ngendi wae lan pira cacahe, lsp. Sabanjure perlu ditakokake, piye panemune ngenani omah kasebut. Prayoga banget yen bocah diajak wisata menyang objek kuna, kayata candi.*
9. *Sawijining wektu bocah perlu diajak nonton film terbaik utawa maca novel terbaik utawa apa wae sing antuk predikat terbaik. Sabanjure bisoa ngarani endi sing marahi dadi terbaik iku. Mesthi wae sawise mbandhingake klawan karya-karya liyane.*

(akhir)

Mesthi wae sawise mbandingake klawan karya-karya liyane.
(*Panjebar Semangat*, 53/2005, 31 Desember 2005 hlm. 22)

'MENDIDIK ANAK SUPAYA KREATIF

Kita sering menemui suatu kenyataan bahwa si Sukro yang hanya lulusan SD bisa hidup mandiri. Sebaliknya, si Ronggo yang mempunyai ijasah SMA dan termasuk anak pandai hanya menjadi pengangguran. Apa sebabnya? Sementara orang bilang karena Ronggo, walaupun pintar, tidak kreatif.
Apa sebenarnya kreatif itu? Kreatif biasanya diartikan sebagai salah satu kemampun untuk mencipta hal-hal baru. Hal-hal baru itu bisa saja tidak semuanya asli, tapi merupakan wujud gabungan atau kombinasi dari apa yang tadinya sudah ada. Salah satu karya kreativitas yang mengagetkan dunia, yaitu ketika ditemukan sepatu roda. Awalnya tidak digubris kalau dua barang tadi disatukan akan menjadi sesuatu yang mengagumkan, terutama di dunia bisnis.

Menurut SC Munandar dalam bukunya *Creativiti and Education*, orang kreatif mempunyai 10 ciri-ciri kepribadian, yaitu mempunyai daya imajinasi (khayal) yang kuat, inisiatif (prakarsa), minat yang luas, pikiran tanpa batas, selalu ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya dengan diri sendiri, penuh semangat, tidak takut salah, dan tidak ragu-ragu.

Ciri-ciri kepribadian yang seperti itu bukan bawaan lahir, tapi karena pendidikan. Hanya keluarga yang menerapkan suasana kreatif dalam lingkungan keluarga saja yang bisa menumbuhkan ciri-ciri kepribadian seperti yang telah dijelaskan di atas. Halangan justru berasal dari sekolahan. Para ahli sampai mengeluarkan pernyataan, pendidikan formal di sekolah tidak mendukung, tapi justru jadi penghalang proses kreatif para siswa.

Kenyataan seperti itu didasarkan pada kenyataan dan penelitian, kalau sebenarnya anak kecil itu kreatif. Buktinya selalu bertanya dan mencoba-coba terhadap apa saja yang belum dimengerti. Keinginan menjelajah alam lingkungan dan mempunyai daya khayal yang besar. Tapi di sekolah semakin menjadikan menurunnya daya kreativitas anak (Cony Semiawan: 1984).

Sistem pendidikan di bangku sekolah umumnya hanya difokuskan pada ingatan, pemahaman, dan penalaran. Siswa patuh dituntun oleh guru, mana yang dianggap penting dan harus dihafalkan. Siswa dituntut memecahkan persoalan dengan satu-satunya jalan tanpa ada alternatif lainnya. Justru dengan soal-soal pilihan ganda, siswa dipagari kreativitasnya. Pendidikan yang seperti itu yang menjadikan anak lulusan SMA, seperti si Dadap, walaupun pintar di sekolah, tapi bodoh di masyarakat. Pintar untuk anak sekolah di Indonesia ini, tidak lain karena bisanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tidak bergeser dari sistem fotokopi, guru menerangkan pelajaran sama seperti memasukkan materi dalam otak siswa. Kalau ujian nanti, apa yang diterangkan keluar menjadi soal. Apa itu tidak sama dengan kalau kita fotokopi?

Langkah-Langkah Belajar Kreatif

Sebelum belajar kreatif, keluarga harus lebih dulu menerapkan suasana kreatif dalam keseharian. Ciri-cirinya keluarga yang mendukung suksesnya belajar kreatif pada anak, antara lain: anak dianggap mempunyai hak yang sama dengan anggota keluarga dewasa lainnya, selalu terbuka dengan gagasan dan ide anak, tidak ada kritik yang mematikan niat dan gagasan (ide) anak, tidak membanding-bandingkan

dengan anak lainnya, anak selalu diberi hak yang sama dalam memutuskan suatu masalah, tidak mengejek kalau anak mengalami kegagalan.

Banyak pakar psikologi yang mempunyai anjuran terhadap pendidikan kreatif dalam keluarga. Dalam hal ini kita mengambil dari sistem DJ Treffinger seperti berikut.

1. Anak supaya dilatih menceritakan rasa apa saja yang dialami dalam sehari. Yang dimaksud rasa di sini, yaitu rasa senang, sedih, marah, dan lain sebagainya. Dapatlah anak memeragakan rasa yang dialaminya. Juga anak bisa menceritakan bab-bab apa saja yang bisa menjadikannya senang, sedih, marah, dan lain sebagainya tadi.
2. Melatih dan mendorong perilaku divergen (memecahkan soal dengan berbagai cara). Dengan soal matematika 2 + 2 misalnya, anak supaya menjawab dengan tidak hanya dengan satu jawaban angka 4, tapi bisa juga dengan 3 + 1 atau 5 – 1, dan lain sebagainya. Perilaku divergen juga bisa dilatih dengan daya khayal. Misalnya, kalau matahari terbit dari barat bagaimana ya? Umpama orang dapat terbang bagaimana ya? Umpama di Indonesia ini turun salju bagaimana ya? Anak diberi kesempatan memberi jawaban sesukanya, tidak perlu dibatasi antara yang khayal dan yang bernalar.
3. Pikiran anak juga perlu dilatih untuk berpikir lintas kemampuan. Kursi berguna untuk duduk, itu adalah kenyataan yang sudah mapan. Anak diajak untuk berpikir, selain untuk duduk, kursi bisa juga digunakan untuk apa saja? Selain dinaiki, sepeda juga bisa untuk apa saja?
4. Pikiran kemapanan lainnya, ada contoh seperti ini: setiap mendengar ada kebakaran, pikiran orang-orang tertuju pada api dan air untuk memadamkan api. Padahal sebenarnya tidak hanya air yang bisa memadamkan api, tapi juga pasir.
5. Anak perlu dibuatkan kartu-kartu yang setiap kartunya ditulis nama pasir, langit, pensil, balpoin. Kartu dibalik dan bocal disuruh mengambil dua. Setelah dibuka, misalnya, isinya 'balpoin' dan 'kursi'. Selanjutnya anak

disuruh mencari apa hubungan antara dua barang tadi. Bisa juga jawabannya begini: balpoin untuk menulis, kursi untuk duduk (menulis memakai balpoin duduk di kursi).

6. Anak dilatih mengajukan pertanyaan yang baik. Baik ukurannya, baik masalah yang ditanyakan. Anak juga dilatih bisa menemukan salah satu pertanyaan yang berbentuk uraian, makalah, pidato, dan sebagainya. Tapi juga perlu diberitahu, dalam suatu majelis, pertemuan, dan sebagainya tidak harus ada yang dipertanyakan.
7. Terlalu banyak kritik tidak baik. Apalagi kalau anak baru saja menjawab pertanyaan atau menjabarkan suatu pendapat, jangan disela. Hal ini bisa mengurangi spontanitas keluarnya jawaban. Walaupun gagasan tadi dituntut dengan tidak benar, aneh, bahkan membingungkan. Kalau sudah selesai, baru dirunut satu per satu. Yang salah diperbaiki sehingga menjadi satu pernyataan yang bagus.
8. Anak dilatih mencatat dalam hati dengan teliti apa saja barang yang baru dilihat. Misalnya melihat rumah: catnya berwarna apa, temboknya dibuat dari apa, gentingnya semen atau biasa, jendelanya berada di mana saja, jumlahnya berapa, dan lain sebagainya. Selanjutnya, perlu ditanyakan, bagaimana pendapatnya mengenai rumah tersebut. Akan lebih baik jika anak diajak wisata ke objek wisata kuna, seperti candi.
9. Sekali waktu anak perlu diajak menonton film terbaik atau membaca novel terbaik atau apa saja yang bisa mendapat predikat terbaik. Selanjutnya anak bisa menunjuk mana yang bisa menjadikannya terbaik itu. Pastinya setelah membanding-bandingkan dengan karya-karya yang lain.

Tentu saja setelah membandingkan dengan karya yang lain.'

(*Panjebar Semangat*, 53/2005, 31 Desember 2005, hlm. 22)

Contoh (8) merupakan contoh lain wacana hortatori yang mempunyai tipe awal+tubuh+akhir. Contoh wacana yang berjudul *Ndhidhik Bocah Supaya Kreatif* 'Mendidik Anak Supaya

Kreatif' terdiri atas bagian awal, bagian tubuh, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas tujuh paragraf, bagian tubuh terdiri atas dua paragraf, dan bagian akhir terdiri atas satu paragraf. Bagian awal berisi gambaran secara umum watak manusia. Dalam bagian ini belum dijelaskan bagaimana mendidik anak supaya kreatif. Di sini hanya dijelaskan apa yang dimaksud kreatif, ciri-ciri kepribadian yang mempunyai watak kreatif.

Bagian tubuh wacana merupakan penjelasan bagaimana cara mendidik anak supaya kreatif. Pada paragraf-paragraf tersebut dipaparkan bagaimana langkah-langkah belajar kreatif. Penulis merujuk pendapat pakar psikologi, DJ Treffinger yang menyebutkan ada 9 langkah pendidikan kreatif yang dapat diterapkan dalam sebuah keluarga.

Bagian akhir wacana merupakan kata penutup dari penulis. Dalam bagian ini penulis menjelaskan bahwa tulisan yang dibuat merupakan rangkuman pemikirannya setelah membandingkan dengan tulisan-tulisan lain yang serupa. Bagian ini tidak wajib hadir, karena bukan merupakan substansi wacana.

3.1.2 Awal + Tubuh

Struktur wacana awal+tubuh memiliki dua bagian yaitu, bagian awal dan bagian tubuh. Berikut ini contoh data yang memiliki struktur awal+tubuh.

(9) **CARA DADI BAPAK KANG LUWIH BECIK**

(awal)

Sing jenenge bocah iku racake luwih raket utawa cerak karo ibune. Bab iku kena diarani lumrah merga ya ibu kuwi sing ngurus utawa mernahake kabeh bab kang dadi keperluaning bocah. Bab iku ora ateges menawa bapake bocah-bocah iku, ora kuwawa ngopeni, ngurus sarta ngrumat kabutuhaning bocah. Angger ngerti carane, kita mesthi bisa luwih becik anggone ngrumat bocah.

(tubuh)

Bab iku nate kapratelakake Ross D Parke sarta Armin A Brott jroning tulisan asesirah Throwaway Dads kang sithik akeh banjur penulis jarwakake mangkene:

1. *Bapak iku angger ora duwe kreteg utawa inisiatif kanggo luwih 'nggatekake' utawa menehi panglipuran marang anak, upama wae menawa anake isih seneng nangis ora nate dilipur utawa dieneng-eneng bapake, mula besuke yen wis gedhe bocah iku mesthi genti nenangis wong tuwane. Dadi kabeh bapak sing wus kagungan putra takaturi ajar ngurusi dheweke kepriye yen anake nangis utawa isih seneng 'ngebrok' sarta pipis neng kathok.*
2. *Bapak amrih nambahi wektu latihan anggone ngemonah anak. Aja duwe pangganggep menawa sing wedok iku mesthi luwih ngerti, luweh rigen utawa luwih pinter timbang bapak. Sing jeneng ibu kuwi bisa ngrawat sarta ngemonah anak kanthi becik marga kabeh ibu kuwi seneng sinau sarta maragakake (learning by doing). Suwalike, mangkono uga kanggone wong lanang. Angger gelem latihan, dheweke mengko mesthi bisa nandangi dhewe.*
3. *Tindakna saweneh kegiatan satimbang karo kabisan kang diduweni. Umpamane, bocah lanang kuwi mesthi seneng nindakake kegiatan fisik upamane playon, bal-balan, balapan pit, lsp. sing mbutuhake energi kang luwih akeh. Sawetara menawa bocah wadon akeh kang seneng nindakake aktivitas sosial lan emosional. Nanging becike kita aja mung katrem ing kegiatan kasebut. Tindakna kabeh kegiatan sing disenengi bocah.*
4. *Interaksi fisik itu pancen perlu, nanging perkara emosional iku uga penting katindakake. Bapak kudu bisa duwe empati mirunggan marang anak saengga bocah kita ora mung 'kaiket' secara emosional karo keng ibu.*
5. *Bapak kang becik kaajab bisa dadi pasangan kang bener. Saengga ora mung dadi kaya 'pembantu'. Model bapak menawa bisa mbiantu kabeh bab kang bisa katindakake ibu utawa anake dhewe iku satemene wus ora njamani. Menawa kasdu ing karsa, becike bapak kudu bisa tanggungjawab anggone ngurus omah lan anak secara aktif.*
6. *Wenehana wektu mirunggan kang luwih akeh sanjabane dina Minggu. Menawa kepengin dadi bapak kang becik iku anggone njupuk keputusan saben dina iku dadi bab kang luwih wigati. Nanging menawa kita masrahake sakabehe marang sing wedok,*

mula bapak iku mesthi kelangan 'moment' penting kang cukup nduweni teges jroning panguripane bocah. Bab iku uga ateges rasa cedhak ing antarane bapak karo anak iku kurang.

7. *Wenehana kawigaten mligi marang kahananing bale somah. Tegese kita kudu kebak petung saengga bisa ngerti sikep lan tindak-tanduk sing wedok anggone nenata utawa ngatur kahanan bale somah menawa ora diweruhi sing lanang.*
8. *Wenehi kawigaten linuwih kanggo wawan rembug, tukar pikiran, diskusi karo sing wedok utawa karo anake dhewe. Dadi babak kang becik kuwi aja mung sok mlintir brengos utawa pasang polatan marang anak-putune. Dadi bapak kang becik iku bisa menehi esem lan guyune kanggo anak lan bojo.*
9. *Tetep diadani sesambungan utawa komunikasi kang becik marang anake najan wus pegatan. Aturan ing Indonesia menawa dumadi pegatan, sing momong serta ngopeni lan ngurus anak kuwi dipasrahake ibu. Nadyan mengkono kita bisa migunakake maneka cara kanggo ngadani sesambungan, umpamane liwat telpon, HP, email, lsp. Gawe jadwal utawa wektu tertemtu supaya bisa sapatemon lan sarembug karo anak. Anak aja didadekake bantening (korban) katresnan. Dadi nadyan wus pegatan, nanging kebutuhaning anak kanggo oleh kawigaten kudu luwih ditengenake.*

(*Djaka Lodang*, No. 31, 31 Desember 2005, hlm. 20)

'CARA MENJADI BAPAK YANG LEBIH BAIK

Yang namanya anak biasanya lebih dekat dengan ibunya. Hal itu bisa disebut biasa karena ibulah yang mengurus atau memenuhi semua hal yang menjadi keperluan anak. Hal itu bukan berarti kalau ayah tidak mampu mengurus serta merawat kebutuhan anak. Kalau mengetahui caranya, bapak pasti bisa lebih baik dalam merawat anak.

Hal itu pernah diungkapkan oleh Ross D Parke dan Armin A Brott dalam tulisannya yang berjudul Throwaway Dads yang akan penulis paparkan di sini.

1. Bapak kalau tidak punya niat atau inisiatif untuk lebih memperhatikan atau memberi hiburan pada anak, umpama saja pada saat anak masih senang menangis

tidak pernah dihibur ayahnya, besok kalau besar anak itu pasti akan ganti membuat menangis orang tuanya. Jadi semua bapak yang sudah memiliki anak saya anjurkan untuk mengurus anak, bagaimana kalau anak menangis atau masih senang buang air besar serta air kecil di celana.

2. Bapak sebaiknya menambahi waktu latihan dalam merawat anak. Jangan ada anggapan kalau yang istinya harus lebih mengerti, lebih telaten atau lebih pintar daripada bapak. Yang namanya ibu bisa merawat serta memperhatikan anak dengan baik karena semua ibu senang belajar dan memraktekkan (learning by doing). Sebaliknya, begitu juga untuk kaum laki-laki. Kalau mau berlatih, dia pasti nanti bisa melakukan sendiri.
3. Lakukanlah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Umpamanya, anak laki-laki pasti senang melakukan kegiatan fisik, misalnya berlari-lari, main sepak bola, bersepeda, dan lain sebagainya yang membutuhkan energi yang lebih banyak. Sementara kalau anak perempuan banyak yang senang melakukan kegiatan sosial dan emosional. Namun, sebaiknya kita jangan hanya terpaku pada kegiatan tersebut. Lakukanlah semua kegiatan yang disenangi anak.
4. Interaksi fisik itu memang perlu, tapi masalah emosional juga penting dilakukan. Bapak harus mempunyai rasa empati sehingga anak tidak hanya terikat secara emosional pada ibu.
5. Bapak yang baik bisa menjadi pasangan yang benar. Sehingga tidak hanya menjadi "pembantu". Model bapak kalau bisa membantu semua hal yang bisa dilakukan ibu atau anaknya sebenarnya sudah tidak jamannya. Kalau mempunyai niat, sebaiknya bapak harus bisa bertanggungjawab dalam mengurus rumah dan anak secara aktif.
6. Luangkanlah waktu yang lebih banyak di luar hari Minggu. Kalau ingin menjadi bapak yang lebih baik, cara mengambil keputusan dalam keseharian menjadi men-

jadi kesempatan yang sangat bermakna. Tapi, kalau kita pasrahkan semuanya pada istri, bapak pasti kehilangan moment penting yang cukup berarti dalam kehidupan anak. Bab itu juga berarti rasa dekat antara bapak dan anak itu kurang.

7. Berilah perhatian terhadap keadaan rumah tangga. Artinya kita harus penuh perhitungan sehingga bisa mengerti sikap dan tindak-tanduk istri dalam menata atau mengatur keadaan rumah tangga kalau tidak dilihat suami.
8. Berilah kesempatan secara lebih untuk berdiskusi, bertukar pikiran, berdiskusi dengan istri atau dengan anak-anak. Jadi bapak yang baik tidak hanya "memilin kumis" atau pasang mata pada anak-cucu. Jadi bapak yang baik juga harus bisa memberi senyum dan tawa untuk anak dan istri.
9. Tetap mengadakan komunikasi yang baik pada anak walaupun sudah bercerai. Aturan di Indonesia, kalau terjadi perceraian, yang mengurus anak diserahkan pada ibu. Walaupun begitu, kita bisa menggunakan cara untuk mengadakan pendekatan, misalnya melalui telepon, ponsel, surel, dan sebagainya. Membuat jadwal atau waktu tertentu supaya dapat bertemu dan berbicara dengan anak. Anak jangan hanya dijadikan korban. Jadi walaupun sudah cerai, kebutuhan anak harus tetap diperhatikan.'

(*Djaka Lodang,* No. 31, 31 Desember 2005, hlm. 20)

Sesuai dengan namanya, struktur lot wacana hortatori pada contoh (10) terdiri atas dua bagian, yaitu bagian awal dan bagian tubuh. Bagian awal wacana berada pada paragraf pertama. Bagian ini terdiri atas satu paragraf yang berisi pengantar agar pembaca lebih mudah masuk ke bagian tubuh wacana. Bagian kedua merupakan bagian tubuh. Bagian ini berisi substansi wacana sehingga wajib hadir. Di bagian ini, merujuk pendapat Ross D Parke dan Armin A Brott, dipaparkan 9 cara agar dapat menjadi bapak yang lebih baik.

Contoh lain tipe struktur awal-tubuh ialah wacana hortatori yang berjudul *Aja Gampang Kepilut Barang Diskon* 'Jangan Mudah Tergiur dengan Barang Diskon' berikut ini.

(10) **AJA GAMPANG KEPILUT BARANG DISKON**

(awal)

(i)

Ngarepe riyaya, Natal, lan taun baru, akeh toko sing jor-joran nganakake diskon utawa potongan rega. ***Diskon hingga 70%, Harga Obral ... Sale,*** *tembung-tembung mau ditulis gedhe-gedhe, pathing crenthel ing toko-toko wiwit toko cilik nganti toko gedhe.*

(ii)

Mesthi wae promosi sing mengkono mau banget narik kawigaten, mligine para ibu. Gegayen mlebu toko, ndeleng barang sing diobral lan clemat-clemut njupuki barang sing dianggep luwih murah mau. Ana kaos, daster, klambi ndhuwuran, klambine bocah, nganti tekan piranti pawon kayadene panci, gelas, lan sapanunggalane.

(iii)

"Wah, iki murah lho, wingenane regane limalas ewu, saiki kari nemewu." Mengkono grenegane sawijining ibu klawan praupan seneng.

(iv)

Ing pungkasaning taun, akeh para produsen sing aweh diskon jalaran ngentekake stok barang sing isih numpuk ing gudhang. Mumpung wektune pas banget, arep riyaya, natal lan taun baru. Wong padha nampa hadiyah lebaran, hadiah natal lan bonus akhir taun, padha duwe dhuwit. Barang sing diobral mesthi payu, mergo murah lan diiming-imingi diskon gedhe-gedhean. Nanging apa para konsumen padha mangerti yen sejatine mau mung akal-akalane pengusaha supaya barange sing wis ora modalake bisa payu? Ana alesane barang-barang mau didol kanthi rega murah banget.

1. *Barang mau wis lawas ing gudhang, ora payu-payu.*
2. *Barang mau wis sisa, ukuran lan wernane kari tertentu ora jangkep.*
3. *Barang mau wis cacad, ana cirine sing ora kawistara.*
4. *Model wis keri jaman.*

(v)

Pancen regane murah banget, nganti kari separone. Malah ana sing diskone nganti 70% barang. Nanging para ibu aja gampang

kepincut diskon mau. Sadurunge mundhut, dipikir luwih dhisik apa barang mau pancen diperlokake tenan? Sok-sok wis duwe klambi kaos akeh isih tuku maneh merga ana diskon. Kamangka barang mau akire ora dienggo-enggo alias mubadir, muspra.

(tubuh)

(i)

Sadurunge tuku barang diskon, perlu ditliti sing permati. Apa barang mau wis ora kesuwen alias wis lawas banget? Mengko yen dienggo lan dikumbah kaping pindho wae gek wis moprol, ana sing bedhah lan bolong-bolong. Apa barang mau ana cacate? Sok-sok benike ana sing kurang, resluitinge macet utawa legrek, gupak rereged sing ora bisa diilangi, ana sing suwe lan sapanunggalane. Kadhangkala kurang permati anggone nliti, sawise tekan omah lagi katon cacate. Akeh banget pengalaman kadadeyan sing kaya mengkono mau lan anehe para ibu sing wis tau ngalami ora kapok-kapok kepilut diskon.

(ii)

Kepriye carane ngawekani gelar diskon lan big sale mau? Sepisan, yen pancen niyate mung arep mlaku-mlaku ngenggar-enggar penggalih ing mall utawa plaza, becike nggawa dhuwit sacukupe wae. Ora perlu nyedhaki barang-barang sing didiskon mau senajan jroning ati kepingin banget ndeleng. Sebab wiwitane pancen mung ndeleng-ndeleng wae, terus ndemek, terus ngliling-nglilingi, akire ketarik banjur tuku. Yen ana wong rubung-rubung milih barang ora usah cedhak-cedhak, sebab kadhang-kadhang animo utawa grenjete wong-wong sing padha tetuku bisa ngosikake atine wong liya katut melu tuku. Sing maune ora ana rencana lan ora kepingin tuku malih dadi kepingin tuku. Kamamgka barang-barang mau ora dibutuhake.

(iii)

Nanging bab iki bisa disiasati yen panjenegan ora nggawa dhuwit akeh, dhuwit ing dhompet mung pas kanggo numpak becak lan tuku teh botol wae. Akeh pengalaman sing nuduhake, yen tetuku barang obralan kuwi akire marakke getun. Mubadir, barange cacad, gelis rusak lan modele wis kliwat.'

(*Jaya Baya,* No. 14. Minggu I/Desember/2004 hlm. 13)

’JANGAN MUDAH TERGIUR DENGAN BARANG DISKONAN

Menjelang Lebaran, Natal, dan tahun baru, banyak toko yang mengadakan diskon atau potongan harga. **Diskon hingga 70%, Harga Obral ... Sale,** kata-kata tersebut ditulis besar-besar, banyak ditemukan di toko-toko dari toko kecil sampai toko besar.

Pastinya promosi yang seperti itu sangat menarik perhatian, terutama kaum ibu. Buru-buru masuk toko melihat-lihat barang, mengotak-atik barang. Ada kaos, ada daster, baju atasan, baju untuk anak-anak sampai peralatan dapur.

“Wah ini murah lo, kemarin harganya lima belas ribu sekarang enam ribu”. Itu kata seorang ibu pengunjung toko dengan wajah yang riang. Di akhir tahun banyak produsen yang memberikan diskon untuk menghabiskan barang-barang yang masih ada di gudang, biasanya disebut dengan cuci gudang. Senyampang tepat waktunya. Bersamaan dengan hari raya dan hari Natal atau tahun baru, orang banyak menerima hadiah lebaran, Natal, dan bonus tahun baru. Barang yang diobral pasti laku karena dipameri diskon besar-besaran. Namun, apakah kondumen juga tahu bahwa sebenarnya diskon tadi cuma akal-akalan pengusaha untuk menghabiskan barang yang masih ada di gudang, yang tidak laku dijual. Ada alasan tersendiri mengapa barang-barang tersebut dijual murah, antara lain sebagai berikut.

1. Barang tadi sudah lama digudang karena tidak laku dijual.
2. Barang tadi cuma sisa, ukuran dan warnanya hanya tertentu dan tidak lengkap.
3. Barang tadi sudah cacat, ada ciri cacatnya dan tidak terlihat secara detail
4. Modelnya sudah ketinggalan zaman.

Memang harganya sangat murah sampai separo harga. Malah, ada yang diskonnya sampai 70%. Para ibu jangan mudah tertarik dengan diskon. Sebelum membeli harus menimbang terlebih dahulu apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau tidak. Jangan-jangan sudah memiliki baju

atau kaos banyak, tapi berniat membelinya karena tertarik dengan harga yang murah. Akhirnya, barang tersebut tak terpakai.

Sebelum membeli barang diskon perlu diteliti sampai detail. Apakah barang tadi terlalu lama atau tidak? Jangan-jangan, jika dipakai atau dicuci berapa kali, barang sudah sobek atau banyak berlubang, yang dulunya (saat membeli) tidak begitu tampak. Hal tersebut tentu akan membuat hati kecewa. Di samping membuang uang dengan percuma, barang tersebut juga tidak bisa digunakan. Namun, banyak ibu yang tidak merasa kapok dengan kejadian–kejadian seperti itu.

Bagimana cara kita mengendalikan diri untuk tidak tertarik jika melihat diskon di toko-toko? Yang pertama, jika niatnya hanya berjalan-jalan, lebih baik bawalah uang secukupnya saja. Tidak perlu mendekati barang-barang yang didiskon walaupun sebenarnya tertarik untuk melihat. Sebab, awalnya hanya melihat-lihat, tapi akhirnya lalu tertarik untuk membeli. Jika ada orang bergerombol memilih barang, tidak usah mendekat agar tidak terhanyut untuk ikut membeli barang – barang diskonan tersebut. Yang tadinya tidak ada niat unuk membeli jadi tertarik untuk membeli padahal barang-barang tadi tidak terlalu dibutuhkan.

Godaan barang berdiskon bisa disiasati jika Anda tidak membawa uang banyak. Uang yang dibawa hanya cukup untuk pulang pergi dan membeli es teh saja. Banyak pengalaman yang menunjukkan bahwa membeli barang obralan itu akhirnya membuat kecewa, mubazir, barangnya cacat, mudah rusak dan modelnya sudah terlewat.'
(*Jaya Baya,* No. 14. Minggu I/Desember/2004 hlm. 13)

Data di atas terdiri atas dua slot, yaitu awal dan tubuh. Bagian awal wacana terdiri atas lima paragraf. Paragraf tersebut menggambarkan bagaimana situasi toko-toko pada saat mengadakan diskon di akhir tahun. Bagian tubuh terdiri atas tiga paragraf yang menguraikan substansi wacana. Pada bagian ini penulis mengingatkan kita apa yang seharusnya dilakukan agar tidak mudah tergiur dengan barang-barang diskon.

3.3 Fungsi-Fungsi Slot Wacana Hortatori Berupa Rubrik di Media Massa

Slot-slot dalam wacana hortatori memiliki fungsi masing-masing. Slot awal berfungsi sebagai pembuka wacana. Bagian ini dapat digunakan untuk menarik minat pembaca, atau mengarahkan perhatian pembaca agar lebih mudah memahami isi wacana yang disampaikan pada bagian tubuh. Bagian tubuh berfungsi mewadahi isi wacana. Bagian ini merupakan bagian substansi yang bersifat wajib hadir. Di bagian inilah nasihat-nasihat yang dikemukakan oleh penulis dipaparkan kepada pembaca. Bagian akhir merupakan bagian yang berfungsi menutup wacana. Kehadiran bagian ini tidak bersifat wajib. Berikut ialah fungsi masing-masing slot wacana hortatori pada rubrik di media massa.

3.1.1 Fungsi-Fungsi Slot Awal

Slot awal adalah pengantar untuk masuk ke dalam slot tubuh. Fungsi slot awal adalah sebagai pembuka wacana. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini ditemukan tiga fungsi slot awal, yaitu pemaparan, pelataran situasi, dan pendeskripsian. Dengan kata lain, slot awal berfungsi memberikan paparan, gambaran latar situasi, dan pendeskripsian sebelum masuk ke dalam slot tubuh. Lihat contoh data berikut.

(11) *Yen mripat krasa ngganjel, lara kaya wong klilipen, banjur abang, kuwi pertanda mripat kena infeksi, diarani infeksi mata merah. Infeksi mripat umume disebabake dening virus. Virus mau asale bisa saka ketularan wong liya, bisa saka kolam renang, bisa merga virus herpes simplex lan virus herpes soster. Dadi ora kabeh loro mripat sing beleken abang kuwi sebabe padha.*
(*Jaya Baya,* No. 43 Minggu IV Juni 2007, hlm. 33)

'Jika mata terasa pegal dan lelah seperti orang terkena debu, itu pertanda mata terkena infeksi yang biasa disebut dengan infeksi mata merah (iritasi mata). Infeksi mata biasanya disebabkan oleh virus. Virus tadi asalnya bisa karena tertulari orang lain, bisa dari kolam renang, bisa karena virus herpes

simplex dan virus herpes soster. Jadi, tidak semua sakit mata disebabkan oleh hal yang sama.'
(*Jaya Baya,* No. 43 Minggu IV Juni 2007, hlm. 33)

(12)

Ngarepe riyaya, Natal, lan taun baru, akeh toko sing jor-joran nganakake diskon utawa potongan rega. ***Diskon hingga 70%, Harga Obral ... Sale,*** *tembung-tembung mau ditulis gedhe-gedhe, pathing crenthel ing toko-toko wiwit toko cilik nganti toko gedhe.*

Mesthi wae promosi sing mengkono mau banget narik kawigaten, mligine para ibu. Gageyan mlebu toko, ndeleng barang sing diobral, lan clemat-clemut njupuki barang sing dianggep luwih murah mau. Ana kaos, daster, klambi ndhuwuran, klambine bocah, nganti tekan piranti pawon kayadene panci gelas, lan sapanunggalane.
"Wah, iki murah lho, wingenane regane limalas ewu, saiki kari nemewu." Mengkono grenengane sawijining ibu klawan praupan seneng.
(*Jaya Baya*, No. 14. Minggu I/Desember/2004 hlm. 13)

'Menjelang Lebaran, Natal, dan tahun baru, banyak toko yang mengadakan diskon atau potongan harga. **Diskon hingga 70%, Harga Obral ... Sale,** kata-kata tersebut ditulis besar-besar, banyak ditemukan di toko-toko dari toko kecil sampai toko besar.

Pastinya promosi yang seperti itu sangat menarik perhatian, terutama kaum ibu. Buru-buru mereka masuk toko melihat-lihat barang, mengotak-atik barang tersebut. Ada kaos, ada daster, baju atasan, baju untuk anak-anak, sampai peralatan dapur.

"Wah ini murah lo, kemarin harganya lima belas ribu sekarang enam ribu". Demikian kata seorang ibu pengunjung toko tersebut dengan wajah yang riang.'
(*Jaya Baya*, No. 14. Minggu I/Desember/2004 hlm. 13)

(13)

Herba *ing Indonesia dipara dadi telung kategori, yaiku jamu, herba berstandar lan fitofarma. Herba kategori jamu mung perlu persyaratan ora ana efek toksin/racun. Herba terstandar tegese herba sing dikandhut ing produk mau wis duwe standar lan wis diuji secara klinis. Fitofarma, yaiku tingkatan produk sing paling dhuwur. Produk*

kasebut saliyane wis lulus uji toksisitas nduweni mutu standar. Uga wis kabukten efektifitase yen kanggo tamba. Produk herba saka njaba negara sing mlebu menyang negara kita durung digolong-golongake kaya herba ing Indonesia, mula angel dibiji.
Produk herba njaba negara mung diperang dadi loro, kategori food supplement lan obat tradisional impor. Angel netepake obat herba sebab produsene akeh banget. Produk herba sing padha lan digawe dening perusahaan sing beda bisa wae duwe kandhutan zat aktif sing beda, mula efektivitase uga beda. Pangertene masyarakat kita bab obat herba isih kurang. Contone buah merah, saka papua. Wong-wong padha jor-joran tuku lan ngombe. Kamangka durung mesthi cocog kanggo kondisine awak lan penyakite saben wong. Malah uji toksisitas herba kasebut isih diproses.
(*Jaya Baya,* No. 05. Minggu I/Oktober/ 2006 hlm. 11)

'Herba di Indonesia terbagi atas tiga golongan yaitu jamu, herba terstandar, dan fitofarma. Herba dalam bentuk jamu cuma perlu persyaratan tidak berefek toksin atau racun. Herba terstandar adalah herba yang mengandung isi produk yang sudah mempunyai standar dan sudah lolos ujian klinis. Fitofarmaka adalah tingkatan produk yang paling tinggi. Produk tersebut selain sudah lulus uji toksinitas dan uji klinis juga sudah memiliki mutu standar di samping sudah terbukti efektivitasnya sebagai obat. Produk herba dari luar yng masuk ke negara kita belum digolong-golongkan seperti herba produk Indonesia sehingga sulit untuk dinilai.

Produk herba dari luar hanya terbagi atas dua golongan, yaitu *food suplement* dan obat tradisional impor. Sulit untuk menetapkan obat herba dari luar negeri karena produsennya sangat banyak. Produk herba yang sama, tapi dibuat oleh perusahaan yang berbeda bisa memiliki kandungan zat aktif yang berbeda sehingga efektivitasnya juga berbeda. Pengertian masyarakat kita dalam bidang obat-obatan herba masih kurang. Contohnya, buah merah dari papua. Karena cerita yang beredar banyak orang yang kemudian membeli dan mengonsumsi buah merah. Padahal, belum tentu cocok untuk kondisi badan dan penyakit setiap orang. Uji toksisitasnya juga masih dalam proses pegujian.'
(*Jaya Baya,* No. 05. Minggu I/Oktober/ 2006 hlm. 11)

Contoh data (11) merupakan contoh data slot awal yang dilakukan dengan cara pemaparan. Pemaparan dilakukan dengan cara memaparkan tanda-tanda bagaimana kalau terkena infeksi mata, yaitu mata terasa pegal dan lelah seperti orang terkena debu. Pada contoh (12) slot bagian awal berfungsi untuk memberikan latar situasi. Dijelaskan di sana bagaimana toko-toko saat menjelang hari raya, seperti Lebaran dan Natal. Banyak toko-toko yang mengobral barang-barangnya dengan menawarkan diskon. Contoh (13) merupakan contoh data bagian awal yang dilakukan dengan cara pendeskripsian. Dijelaskan dalam contoh tersebut bahwa herba dapat digolongkan atas tiga golongan dengan penjelasan masing-masing.

3.1.2 Fungsi-Fungsi Slot Tubuh

Slot tubuh berisi paparan substansi wacana. Fungsi slot ini menyampaikan secara terperinci hal yang diutarakan oleh penulis. Dalam wacana hortatori bagian ini berupa nasihat-nasihat yang disampaikan penulis kepada pembaca. Penyampaian nasihat itu dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini penyampaian dilakukan dengan mengilustrasikan, mengumpamakan atau menganalogikan, dan memerinci. Lihat contoh data berikut.

(14)

Fenomena pengglembukan pancen lagi populer. Yen istilahe cah enom ngono lagi trend. Sapa sing ora waspada bakal dadi mangsane tukang glembuk. Pirang-pirang kasus sing tak cathet cukup kanggo pengeling-eling kanggo para maos kabeh ngenani bebayane glembuk. Sing sepisan, ing tlatah Karanganyar lan Sragen ana modhus glembuk sing profesional banget. Carane kanthi nyebarake warta ngadani usaha budidaya ginseng lan mbutuhake saham. Para warga sing ketarik kena masrahake modhal saakeh-akehe lan bakal nampa dividen 10% saben wulane. Sapa sing ora kepencut gek ana fasilitas kendharaan barang.

Karana diembel-embel bisnis ginseng sing jarene diekspor menyang Korea mula akeh wong sing padha kepencut. Sawenah PNS sing manggon ana tlatah Karanganyar malah nekad utang bank 30 yuta kanggo tanam saham ditambah tabungan pribadi 15 yuta. Gunggung kepruk ana 45 yuta. Ora let suwe pancen entuk kendharaan

rodha dua. Kanthi ongkang-ongkang, PNS golongan IIIb iki wis nampa dividen patang yuta setengah saben wulan lan wis nampa rong wulan. Amarga kepengin nikelake asil, dividen sing ditampa kuwi malah ditambahake ana modhal pokok. Karepe mono, saya akeh modhale, saya akeh dividen sing bakal ditampa. Tegese uripe bakal saya kepenak. Kuwi ngono jenenge ngangsa.

Sapa sing ora kepingin? Ing atase tanpa netesake kringet, mung cukup pasang modhal patang puluh lima yuta rupiah saben wulan tampa dhuwit patang yuta setengah, tur ya dhuwit kabeh. Tegese ora dicampuri wingka babat. Kocapa, lagi mlaku telung sasi bisnis iki dianggep bermasalah. Jalaran bisnis budhidhaya ginseng iki jebul bisnis fiktif. Sawise ditliti ginseng sing ditandur kuwi jebul jenis krokot landa sing ora payu diedol. Manut pemeriksaan jebul ginseng asile para tani kuwi mung dibuwang ana bengawan Solo lan sabagean ana TPA sampah. Akhir PNS golongan IIIb mau kelakon kewirangan. Sepedha motore disita polisi ketambahan kudu nyicil utang bank telung puluh yuta. Saben wulan gajine sing kurang luwih karo tengah yuta kudu dipotong kurang luwih sangang atos ewu rupiyah. Iki rak jenenge pengin untung malah buntung. Keselak muluk barang kang melok wusana malah keselak-selak.

Durung suwe ngrembug bisnis ginseng fiktif, ing tlalah Purbalingga ana maneh kasus glembuk alus modhel arisan berantai. Bisnis iki diembel-embeli nganggo istilah Bisnis Dermawan Sejahtera Semua. Kanthi masok modhal telung yuta, peserta bakal nampa bebungah motor Supra X utawa dhuwit 11,4 yuta rupiah. Sapa sing ora kepencut karo iming-iming kaya iki? Modhal sethithik tampane bisa lipet telu. Carane kabeh peserta kudu golek anggota anyar sepuluh. Saben anggota sepuluh anyar iki uga kudu golek sepuluh maneh. Ngono sateruse nganti tikel tekuk anggotane.

Jebule bisnis iki uga sejenis glembuk. Dhuwit sing wis ngumpul nganti 33 milyar jebul wis diedumake marang 1.400 anggota nampa Supra X lan 1.400 liyane nampa dhuwit bonus 11,4 yuta. Sidane dhuwite dienggo biaya operasional lan administrasi. Sing beja sing wis kadhung nampa. Lha sing durung ya mung kari ngemut driji. Good bye ... sayonara ... lan selamat jalan!

Glembuk kaya sing dak critakake ing dhuwur pancen ditangani dening wong pinter lan dikelola profesional. Katone kabeh masuk akal, mula sing kapusan lumrahe ya wong-wong sing nalar kayata pegawai, guru, pengusaha, lan malah dhosen. Anggone golek modhal

malah direwangi utang bank. Adate carane nyebarake informasi kanthi gethok tular amarga para peserta tahap awal bisa nampa fasilitas kanthi beres. Sing apes ya sing keri-keri.

Sing rada kebangeten, yaiku glembuk modhel pedhukunan. Yen ditlusur mundur ana tlatah Purwokerto ana dhukun utawa paranormal sing ngaku bisa nikelake dhuwit lipet kaping sepuluh. Cukup masrahake dhuwit sayuta ditunggu tekan titi wancine bakal mundhak dadi sepuluh yuta. Apa ora kepenak? Ora susah bingung muter dhuwit cukup dipasrahake "simbah" dhuwite bakal lipet sepuluh. Ning jebule bul apus-apus kaya mbako semprul. Dienteni sawise prosese rampung, mbah dhukun malah minggat karo mlayokake dhuwit.
(*Djaka Lodang,* No. 05, 2 Juli 2005, hlm. 46)

'Fenomena gendam memang sedang populer. Kalau istilah anak muda sekarang sedang tren. Siapa yang tidak waspada akan menjadi mangsa tukang gendam. Beberapa kasus yang saya catat cukup untuk pengingat-ingat bagi pembaca semua mengenai bahayanya gendam. Pertama, di daerah Karanganyar dan Sragen ada modus gendam yang sangat profesional. Caranya dengan menyebarkan berita mengenai usaha budidaya ginseng yang membutuhkan saham. Warga yang tertarik dapat menyerahkan modal sebanyak-banyaknya dan akan menerima dividen 10% setiap bulannya. Siapa yang tidak tertarik padahal ada fasilitas kendaraan juga.

Karena diembel-embeli bisnis ginseng yang katanya diekspor ke Korea, banyak orang yang tertarik. Tidak terkecuali PNS yang ada di daerah Karanganyar yang nekat berhutang bank 30 juta untuk tanam saham ditambah tabungan pribadi 15 juta. Jumlahnya ada 45 juta. Tidak lama memang mendapat kendaraan roda dua, dengan tanpa bersusah payah.

Siapa yang tidak tertarik? Tanpa mengeluarkan keringat, hanya cukup modal empat puluh lima juta rupiah, setiap bulan menerima uang empat juta setengah dan semua berupa uang. Artinya, tidak dicampuri dengan pecahan genteng. Namun, baru berjalan tiga bulan bisnis ini dianggap bermasalah. Bisnis budidaya ginseng ini ternyata fiktif. Setelah diteliti jenis ginseng yang ditanam hanyalah jenis rumput Belanda yang tidak laku dijual. Menurut pemeriksaan, hasil para petani itu hanya dibuang di Bengawan Solo dan sebagian di TPA sam-

pah. Akhirnya, PNS golongan IIIb tadi termalukan. Sepeda motornya disita polisi ditambah harus mencicil hutang di bank tiga puluh juta. Setiap bulan gajinya yang kurang lebih satu setengah juta harus dipotong kurang lebih sembilan ratus ribu rupiah. Ini namanya ingin untung malah buntung, "Keselak muluk barang kang melok wusana malah keselak-selak."

Belum lama kasus bisnis ginseng fiktif, di daerah Purbalingga ada lagi kasus gendam halus model arisan berantai. Bisnis ini diembel-embeli dengan istilah Bisnis Dermawan Sejahtera Semua. Dengan modal tiga juta, peserta akan menerima hadiah motor supra X atau uang 11,4 juta rupiah. Siapa yang tidak tertarik dengan iming-iming seperti itu? modal sedikit bisa menerima tiga kali lipat. Caranya semua peserta harus mencari anggota baru sepuluh. Setiap anggota sepuluh yang baru ini juga harus mencari sepuluh anggota baru lagi. Begitu seterusnya sampai berlipat ganda anggotanya.

Ternyata bisnis ini juga sejenis gendam. Uang yang sudah terkumpul yang sampai 33 milyar ternyata sudah dibagikan kepada 1.400 anggota penerima supra X dan 1.400 penerima uang bonus 11,4 juta. Selebihnya, uang dipakai untuk biaya operasional dan administrasi. Yang untung yang sudah menerima. Yang belum menerima tinggal gigit jari. Good bye… sayonara…dan selamat jalan!

Gendam seperti yang saya ceritakan di atas memang ditangani oleh orang pandai dan dikelola secara professional. Kelihatannya semua masuk akal. Yang tertipu biasanya juga orang-orang yang pandai seperti pegawai, guru, pengusaha, dan juga dosen. Dalam mencari modal peserta sampai berhutang kepada bank. Biasanya dengan menyebarkan informasi secara mulut ke mulut karena para peserta tahap awal bisa menerima fasilitas dengan beres. Yang sial yang akhir-akhir.

Yang agak keterlaluan, yaitu gendam model perdukunan. Kalau ditelusur ke belakang, di Purwokerto ada dukun atau paranormal yang mengaku bisa melipatgandakan uang sepuluh kali lipat. Hanya dengan menyerahkan uang satu juta, lalu ditunggu, sampai waktunya akan menjadi sepuluh juta. Apa tidak enak? Tidak usah bingung memutar uang cukup diserahkan pada "simbah". Uangnya akan menjadi sepuluh kali lipat. Tapi, ternyata "bul pus", sembako semprul. Ditunggu

setelah prosesnya selesai, mbah dukun justru minggat dengan melarikan uangnya.'
(*Djaka Lodang,* No. 05, 2 Juli 2005, hlm. 46)

(15)

Bab jejodhoan, wong Jawa wis aweh pitutur kang remit, nanging uga cetha tinampa ing nalar. Ing jaman saiki wong modern kerep ngarani nganggo "pendekatan sistem". Mula sumangga sesarengan padha digegilut apa kang dadi kersane para leluhur kita temahan bakal nemu kamulyan. Ing tengahing bebrayan ana tembang sapada Dhandhanggula, kang mangkene unine:

Kawruhana wong priya sejati
Lamun arsa hangupaya garwa
Den patitis pamilihe
Pisan kengguh wong ayu
Kaping pindho milih wong sugih
Kaping tri kawibawan
Kaping papatipun
Kena sambang-sarawungan
Bisa uga ginelut ing tembung manis
Marma denya waspada

Tembang dhandanggula mau mung sapada, ananging yen di-onceki, jebul jero tancebe, dawa lan luhur pamawase. Yen golek garwa iku sing patitis, ngemu teges kudu ngati-ati, kanthi premati, ora grusa-grusu. Yen kengguh ***wong ayu,*** *"ayu" kang bener iku "hayu", tegese nylametake lelakon. Dadi yen wong lanang milih wong ayu (hayu), kudu ngerti yen calon garwane iku bakal nylametake lelakon, dudu wong ayu kang nyengsarakake lelakon. Yen ana wong lanang ngerti yen "ayu" (hayu) ora lair batin, nanging mung tata lair, utawa malah nyengsarakake lelakon, lan wong lanang iku nekad, tegese dadi wong lanang kang ora bener. Pamilihe ora patitis.*

Kapindo, *yen wong lanang golek bojo amarga calon bojone wong sugih. Iku ya kudu ngati-ati, sebab wong lanang kang milih bojo wong sugih, ing tembe mburine bakal ora kajen. Ora mung dheweke, bisa uga nggepok wong tuwane, sedulure, lan sapanunggalane, sebab dianggep wong mlarat. Mula wong lanang iku kudu rumagang gawe, duwe panggotan aja mung nunut wadon. Tegese wong lanang iku kudu tanggungjawab, aja "tanggung menjawab". Wong lanang kudu*

duwe jati dhiri, drajating dhiri, lan ajining dhiri. Mula kudu nyambut gawe, apa wae waton khalal, aja isin menyang gaweyan kang dicekel. Wong Jawa paring sesulang, yen wong lanang dadi guru, dadiya guru kang becik, yen dadi pegawai, dadiya pegawai kang becik, lan sapanunggalane. Mula yen wong lanang milih bojo wong sugih, kudu ngati-ati, kudu digagas becik lan orane.

Kaping telu, *yen milih calon bojo amarga "nunut kawibawan". Tuladhane calon bojone putrane wong kondhang, utawa putrane pejabat kang pangkate dhuwur lan liya-liyane. Wong lanang kudu kebak pangati-ati, kudu dipikir kanthi premati, supaya ora kaduwung ing mburi. Sebab, kawibawan iku ora langgeng, watake sok seneng ngremehake wong lan ngina wong, sebab wong mau dianggep ora sederajat, ora babag derajate, njomplang. Dadi, cethane milih kawibawan iku ukarane "Bebete si Pengging". Sing mengku werdi/ teges turunan saka dharah Pengging, yaiku Ki Kebo Kenanga utawa bapa saka si Jaka Tingkir.*

Awit saka iku tembung bebet dadi wose crita Babat Tanah Jawi lan sabanjure tembung Bebet mau uga dadi pathokane wong Jawa yen arep golek mantu (jodho). Kayadene tembung Bibit ing ndhuwur wus cetha werdine yaiku yen bibite/wijine apik bakal thukule uga becik (sampurna).

Hananging yen tembung Bebet dijupuk saka asal usule trah, mligine sing ndeleng takbiyat kang nurunake bibit. Upamane turunane maling biasane anake ya ora adoh saka pakaryan mau (copet, begal lan rampog). Yen anake saudagar/bakul, anake ya mesthi baut/ pinter bakulan dol-tinuku. Yen anake wong lara edan, ora wurung ya keturunane bakal gendheng lan sapiturute. Kayadene pitik blorok, kuthuke ya mesthi akeh sing blorok. Jarene wicarane wong tuwa-tuwa jaman biyen paring wewarah, menawa wong tuwa iku bakal tumus wewatekane mring bibit (putra lan wayah). Saka andharan kang mangkono mau luwih becik kita ugemi katimbang getun mburi.

BOBOT

Anteping tyas yen dilakoni kanthi satuhu, iku kena kinaranan BOBOT kang arupa golong-gilige priya/wanodya sing nduweni gegayuhan kanthi lambaran madhep-mantep sinartan ati suci lan wening. Gegambaran iki bisa disimak ing babat Demak sing nyritakake Ki Pamanahan, dedongengan Ratu Kalinyamat sinawung sekar macapat:

ASMARADANA
Puniku kalamun uning
Wanodya kang luwing endah
Rayi paduka sang lare
Watake sami sakala
Sanggup "bobote" medal
Sanadyan anggempur gunung
Angasat ingkang segara

Sayekti dipun lampahi
Tangkep kanthi jaja ngarsa
Kaselak kanan kerine
Meski nunten katandangan
Dening rayi Paduka
Mesthi gawoke prang pupuh
Amengsah pun Arya Jipang

Kang mangkono mau adhedhasar pangumbare sesanggupan Sultan Hadiwijaya ing Pajang kang bakal merjaya Arya Jipang sing wus nyedani Pangeran Prawata (garwane Ratu Kalinyamat) dalah sasanak kadange kabeh.

Mula saka iku terus diombyongi lan dipanas-panasi atine supaya Sultan Pajang sigra enggal-enggal tumandang nggepuk kadipaten Jipang Panolan. Swasana iki cocog karo panggalihe KGPAA Mangkunegara IV ing serat WARAYAGNYA. Yen KGPAA Mangkunegara IV. Ora mung telung pathokan (Bibit-Bebet-Bobot) ananging malah ana tambahan mawa sipat NRIMAN, sing bisa kapethik ing sekar Dhandhanggula kang mangkene unine:

Mula ora gampang wong arabi
Kudu milih wanodya kang kena
Ginawe rewang uripe
Sarana ngudi tuwuh
Myang upaya kang sandhang bukti
Wewilangane ana
Catur upayaku
Yogyane kawikanana
Dhingin BOBOT pindho BEBET katri BIBIT
Kaping pat TATARIMAN

Tembung ing dhuwur minangka pandom kanggone wong bebrayan yen arep anglampahi salaki-rabi/palakrama mbangun kulawarga ing bebrayan agung. Nanging, kabeh mau ya mung gumantung marang sing nglakoni bae. Kadidene wong sing sok nyuwara, saiba maremku yen aku sida entuk Setyawati dadi sisihanku. Tembung kang mangkene iki bisa mengku teges/jarwan kang werdine, yen Setyawati mung arep kanggo ngleksanani (pemuas) kabutuhane sex-e wong lanang. Utawa amung kanggo kesenengan ing lumban asmara, sing jarene tembung saiki kanthi ucapan/istilah ML (making love). Dadine ora nduweni jejeg minangka garwa tetimbanganing ngaurip kaya kang dipathoki dening sarana BIBIT-BEBET lan

BOBOT.

Seje maneh karo ukara/tembung kang mangkene unine: Sahiba/ mendah dene Setyawati yen sida keturutan dadi jatu-kramaku. Tembung ing ukara iki merangake werdi/jarwan yen sing lanang gembleng tekade arep urip bebarengan serta leladi mring garwa/ pawestri kanthi ancas ora bakal nguciwakake atine ing sajroning jejodhoan.

Kabudayan Jawi yen manut ing serat Warayagnya ing taun 1856 mau wus paring sasmita yen arep bebrayan kanggone wong Jawa kudu nduweni ikhtiyar kanggo nggayuh kamulyaning urip. Ya kepiye maneh, sagaduk gaduke golek pancadan sarta colok ben bisa sempulur. Dadi ora waton gopyak-gapyuk angger gathuk, tanpa wewaton sing gumathok.

(*Panyebar Semangat,* No. 01, 7 Januari 2005, hlm. 25)

'Perihal perjodohan, masyarakat Jawa sudah memberi petunjuk yang terperinci, tapi juga jelas diterima nalar. Di jaman sekarang orang modern sering menyebut dengan 'pendekatan sistem'. Oleh karena itu, marilah bersama-sama mempelajari apa yang menjadi keinginan para leluhur kita agar menemukan kebahagiaan. Di tengah kehidupan bermasyarakat ada tembang dandanggula sepenggal, yang seperti ini bunyinya:

Kawruhana wong priya sejati
Lamun arsa hangupaya garwa
Den patitis pamilihe
Pisan kengguh wong ayu

Kaping pindho milih wong sugih
Kaping tri kawibawan
Kaping papatipun
Kena sambang-sarawungan
Bisa uga ginelut ing tembung manis
Marma denya waspada

Tembang dandanggula tadi hanya sepenggal, tapi kalau dikupas, ternyata maknanya sangat dalam, panjang, dan luhur. Kalau mencari pasangan harus yang *patitis*, artinya harus hati-hati, cermat, tidak tergesa-gesa. Kalau tertarik dengan orang cantik atau *ayu* yang benar ialah *hayu*. Artinya, menyelamatkan kehidupan. Jadi kalau laki-laki memilih orang *ayu* (*hayu*), harus mengerti kalau calon istri itu bakal menyelamatkan kehidupan, bukan orang *ayu* yang menyengsarakan. Kalau ada laki-laki yang mengerti kalau *ayu*-nya tidak lahir batin, tetapi hanya lahir saja, atau justru menyengsarakan kehidupan, dan laki-laki itu nekad, artinya dia telah menjadi laki-laki yang tidak benar. Pilihannya tidak *patitis*.

Kedua, kalau laki-laki mencari istri karena calon istrinya orang kaya. Itu juga harus hati-hati. Laki-laki yang memilih istri orang kaya di belakang hari biasanya tidak akan dihargai. Tidak hanya dirinya, tapi juga orang tua, saudara, dan lainnya. Sebab dianggap miskin. Maka laki-laki itu juga harus bekerja keras, jangan hanya numpang di tempat istri. Artinya laki-laki harus bertanggung jawab, jangan "tanggung menjawab". Laki-laki harus mempunyai harga diri, derajat, dan *ajining dhiri*. Karenanya, laki-laki harus bekerja. Orang Jawa memunyai pepatah, *yen wong lanang dadi guru, dadiyo guru kang becik, yen dadi pegawai, dadiyo pegawai kang becik,* dan lain sebagainya. Sebab itu, laki-laki yang memilih istri orang kaya harus hati-hati, harus memikirkan baik buruknya.

Ketiga, memilih calon pasangan untuk menumpang kewibawaan (*nunut kawibawan*). Contohnya, calon pasangan anak orang terkenal, atau pejabat yang memiliki pangkat tinggi. Laki-laki harus penuh kehati-hatian, harus dipikir dengan cermat, supaya tidak menanggung malu di kemudian hari karena harga diri itu tidak langgeng. Sifatnya suka meremehkan dan menghina orang karena menganggap tidak sederajat, tidak

sebanding. Jelasnya, memilih kewibawaan itu ukuran *Bebete si Pengging*. Artinya, turunan dari darah Pengging, yaitu Ki Kebo Kenanga atau ayah Jaka Tingkir.

Oleh karena itu, kata *Bebet* menjadi nilai cerita Babad Tanah Jawa. Kata bebet tadi juga menjadi patokan orang Jawa dalam mencari menantu (jodoh). Kata bibit di atas juga sudah jelas maknanya, yaitu kalau bijinya baik pasti juga akan tumbuh dengan baik (sempurna).

Namun, kalau istilah *bebet* diambil dari asal-usul *trah*, merupakan hal yang menurunkan *bibit*. Contohnya, keturunan maling biasanya juga menurunkan anak dengan pekerjaan yang tidak jauh dari pekerjaan tadi (copet, begal, dan rampok). Kalau anaknya saudagar/pedagang, anaknya pasti juga pandai dalam hal jual beli. Kalau anaknya orang sakit gila, keturunannya pasti juga akan gila dan seterusnya. Seperti ayam *blorok* anaknya pasti banyak yang *blorok*. Kata orang-orang tua zaman dahulu, kalau memberi nasihat, orang tua bakal turun ke anak. Berdasarkan, uraian tadi lebih baik kita percaya daripada menyesal di kemudian hari.

BOBOT

Kemantapan hati, kalau dijalani dengan semestinya, itulah yang disebut BOBOT, yang berupa *golong gilig*-nya pria wanita, yang mempunyai keinginan yang dilambari dengan hati suci dan bersih. Gambaran ini bisa dilihat dalam babad Demak yang menceritakan Ki Pamanahan, dongeng Ratu Kalinyamat yang digambarkan dalam tembang macapat

ASMARADANA
Puniku kalamun uning
Wanodya kang luwing endah
Rayi paduka sang lare
Watake sami sakala
Sanggup "bobote" medal
Sanadyan anggempur gunung
Angasat ingkang segara

Sayekti dipun lampahi
Tangkep kanthi jaja ngarsa

Kaselak kanan kerine
Meski nunten katandangan
Dening rayi Paduka
Mesthi gawoke prang pupuh
Amengsah pun Arya Jipang

Yang demikian tadi didasarkan pada janji Sultan Hadiwijaya di Pajang yang akan membunuh Arya Jipang yang telah membunuh Pangeran Prawata (suami Ratu Kalinyamat) dan semua saudaranya.

Oleh karena itu, Sultan Pajang terus didukung dan dipanas-panasi hatinya supaya segera melakukan tindakan ke kadipaten Jipang Panolan. Suasana ini cocok dengan hati KGPAA Mangkunegara IV di serat "Warayagnya". Kalau KGPAA Mangkunegara IV tidak hanya tiga patokan (*bibit-bebet-bobot*), tapi juga ditambah dengan sifat nriman, yang bisa dipetik dari tembang Dhandhanggula berikut:

Mula ora gampang wong arabi
Kudu milih wanodya kang kena
Ginawe rewang uripe
Sarana ngudi tuwuh
Myang upaya kang sandhang bukti
Wewilangane ana
Catur upayaku
Yogyane kawikanana
Dhingin BOBOT pindho BEBET katri BIBIT
Kaping pat TATARIMAN

Tembang di atas merupakan pedoman bagi orang yang akan menjalani pernikahan dan membangun keluarga dalam kehidupan masyarakat. Namun, semua juga tergantung dengan yang akan menjalani, *"Kadidene wong sing sok nyuwara, saiba maremku yen aku sida entuk Setyawati dadi sisihanku."* Artinya, Setyawati hanya untuk pemuas kebutuhan seks laki-laki atau hanya untuk bersetubuh atau ML (*making love*). Jadi bukan istri untuk mendampingi hidup seperti yang diuraikan dalam *bibit-bebet*, dan *bobot*.

Lain lagi dengan pernyataan yang ini: *"Sahiba/mendah dene Setyawati yen sida keturutan dadi jatu-kramaku*." Kata yang tertera

dalam pernyataan itu menerangkan niat bahwa si laki-laki bertekad hidup bersama serta melayani istri dan tidak akan mengecewakan hatinya.

Kebudayaan Jawa kalau menurut serat "Warayagnya" tahun 1856 sudah memberi pengetahuan. Hidup membangun keluarga harus berusaha untuk meraih kemuliaan hidup, *"sagaduk-gaduke golek pancadan sarta colok ben bisa sempulur.* Jadi tidak asal *gopyak-gapyuk angger gathuk, tanpa wewaton sing gumathok."*

(*Panyebar Semangat*, No. 01, 7 Januari 2005, hlm. 25)

(16)

Bab iku nate kapratelakake Ross D Parke sarta Armin A Brott jroning tulisan asesirah Throwaway Dads kang sithik akeh banjur penulis jarwakake mangkene:

1. *Bapak iku angger ora duwe kreteg utawa inisiatif kanggo luwih 'nggatekake' utawa menehi panglipuran marang anak, upama wae menawa anake isih seneng nangis ora nate dilipur utawa dieneng-eneng bapake, mula besuke yen wis gedhe bocah iku mesthi genti nenangis wong tuwane. Dadi kabeh bapak sing wus kagungan putra takaturi ajar ngurusi dheweke kepriye yen anake nangis utawa isih seneng 'ngebrok' sarta pipis neng kathok.*
2. *Bapak amrih nambahi wektu latihan anggone ngemonah anak. Aja duwe pangganggep menawa sing wedok iku mesthi luwih ngerti, luweh rigen utawa luwih piter timbang bapak. Sing jeneng ibu kuwi bisa ngrawat sarta ngemonah anak kanthi becik marga kabeh ibu kuwi seneng sinau sarta maragakake (learning by doing). Suwalike, mangkono uga kanggone wong lanang. Angger gelem latihan, dheweke mengko mesthi bisa nandangi dhewe.*
3. *Tindakna saweneh kegiatan satimbang karo kabisan kang diduweni. Umpamane, bocah lanang kuwi mesthi seneng nindakake kegiatan fisik upamane playon, bal-balan, balapan pit, lsp. sing mbutuhake energi kang luwih akeh. Sawetara menawa bocah wadon akeh kang seneng nindakake aktivitas sosial lan emosional. Nanging becike kita aja mung katrem ing kegiatan kasebut. Tindakna kabeh kegiatan sing disenengi bocah.*

4. *Interaksi fisik itu pancen perlu, nanging perkara emosional iku uga penting katindakake. Bapak kudu bisa duwe empati mirunggan marang anak saengga bocah kita ora mung 'kaiket' secara emosional karo keng ibu.*
5. *Bapak kang becik kaajab bisa dadi pasangan kang bener. Saengga ora mung dadi kaya 'pembantu'. Model bapak menawa bisa mbiantu kabeh bab kang bisa katindakake ibu utawa anake dhewe iku satemene wus ora njamani. Menawa kasdu ing karsa, becike bapak kudu bisa tanggungjawab anggone ngurus omah lan anak secara aktif.*
6. *Wenehana wektu mirunggan kang luwih akeh sanjabane dina Minggu. Menawa kepengin dadi bapak kang becik iku anggone njupuk keputusan saben dina iku dadi bab kang luwih wigati. Nanging menawa kita masrahake sakabehe marang sing wedok, mula bapak iku mesthi kelangan 'moment' penting kang cukup nduweni teges jroning pangguripane bocah. Bab iku uga ateges rasa cedhak ing antarane bapak karo anak iku kurang.*
7. *Wenehana kawigaten mligi marang kahananing bale somah. Tegese kita kudu kebak petung saengga bisa ngerti sikep lan tindak-tanduk sing wedok anggone nenata utawa ngatur kahanan bale somah menawa ora diweruhi sing lanang.*
8. *Wenehi kawigaten linuwih kanggo wawan rembug, tukar pikiran, diskusi karo sing wedok utawa karo anake dhewe. Dadi babak kang becik kuwi aja mung sok mlintir brengos utawa pasang polatan marang anak-putune. Dadi bapak kang becik iku bisa menehi esem lan guyune kanggo anak lan bojo.*
9. *Tetep diadani sesambungan utawa komunikasi kang becik marang anake najan wus pegatan. Aturan ing Indonesia menawa dumadi pegatan, sing momong serta ngopeni lan ngurus anak kuwi dipasrahake ibu. Nadyan mengkono kita bisa migunakake maneka cara kanggo ngadani sesambungan, umpamane liwat telpon, HP, email, lsp. Gawe jadwal utawa wektu tertemtu supaya bisa sapatemon lan sarembug karo anak. Anak aja didadekake bantening (korban) katresnan. Dadi nadyan wus pegatan, nanging kebutuhaning anak kanggo oleh kawigaten kudu luwih ditengenake.*

(*Djaka Lodang,* No. 31 31 Desember 2005 hlm. 20.)

'Hal itu pernah diungkapkan oleh Ross D Parke dan Armin A Brott dalam tulisannya yang berjudul Throwaway Dads yang akan penulis paparkan di sini.

1. Bapak kalau tidak pernah punya niat atau inisiatif untuk lebih memperhatikan atau memberi hiburan pada anak, umpama saja pada saat anak masih senang menangis tidak pernah dihibur ayahnya, maka besok kalau besar anak itu pasti akan ganti membuat menangis orang tuanya. Jadi semua bapak yang sudah memiliki anak saya anjurkan untuk mengurus anak, bagaimana kalau anak menangis atau masih senang buang air besar serta air kecil di celana.
2. Bapak sebaiknya menambahi waktu latihan dalam merawat anak. Jangan ada anggapan kalau yang istinya harus lebih mengerti, lebih telaten atau lebih pintar daripada bapak. Yang namanya ibu bisa merawat serta memperhatikan anak dengan baik karena semua ibu senang belajar dan memraktekkan (*learning by doing*). Sebaliknya, begitu juga untuk kaum laki-laki. Kalau mau berlatih, dia pasti nanti bisa melakukan sendiri.
3. Lakukanlah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Umpamanya, anak laki-laki pasti senang melakukan kegiatan fisik, misal berlari-lari, main sepakbola, bersepeda, dan lain sebagainya yang membutuhkan energi yang lebih banyak. Sementara kalau anak perempuan banyak yang senang melakukan kegiatan sosial dan emosional. Namun, sebaiknya kita jangan hanya terpaku pada kegiatan tersebut. Lakukanlah semua kegiatan yang disenangi anak.
4. Interaksi fisik itu memang perlu, tapi masalah emosional juga penting dilakukan. Bapak harus mempunyai rasa empati sehingga anak tidak hanya terikat secara emosional pada ibu.
5. Bapak yang baik bisa menjadi pasangan yang benar. Sehingga tidak hanya menjadi "pembantu". Model bapak kalau bisa membantu semua hal yang bisa dilakukan ibu atau anaknya sebenarnya sudah tidak jamannya. Kalau mempunyai niat, sebaiknya bapak harus bisa

bertanggungjawab dalam mengurus rumah dan anak secara aktif.

6. Luangkanlah waktu yang lebih banyak di luar hari Minggu. Kalau ingin menjadi bapak yang lebih baik, dalam hal mengambil keputusan dalam keseharian menjadi hal yang lebih bermakna.Tapi kalau kita pasrah semuanya pada istri, maka bapak pasti kehilangan momen penting yang cukup berarti dalam kehidupan anak. Bab itu juga berarti rasa dekat antara bapak dan anak itu kurang.
7. Berilah perhatian terhadap keadaan rumah tangga. Artinya kita harus penuh perhitungan sehingga bisa mengerti sikap dan tindak-tanduk istri dalam menata atau mengatur keadaan rumah tangga kalau tidak dilihat suami.
8. Berilah perhatian yang lebih untuk berdiskusi, bertukar pikiran, berdiskusi dengan istri atau dengan anak-anak. Jadi bapak yang baik tidak hanya *mlintir brengos* atau pasang mata pada anak-cucu. Jadi bapak yang baik bisa memberi senyum dan tawa untuk anak dan istri.
9. Tetap mengadakan komunikasi yang baik pada anak walaupun sudah bercerai. Aturan di Indonesia kalau terjadi perceraian, yang mengurus anak diserahkan pada ibu. Walaupun begitu kita bisa menggunakan cara untuk mengadakan pendekatan, misalnya melalui telepon, ponsel, surel, dan sebagainya. Membuat jadwal atau waktu tertentu supaya dapat bertemu dan berbicara dengan anak. Jangan anak saja yang dijadikan korban. Jadi walaupun sudah cerai, namun kebutuhan anak harus tetap diperhatikan.'

(*Djaka Lodang*, No. 31 31 Desember 2005 hlm. 20.)

Data (14) merupakan contoh bagian tubuh yang berisi nasihat yang dilakukan dengan cara memberikan ilustrasi kepada pembaca. Pada data tersebut dijelaskan bahwa gendam telah dilakukan di berbagai daerah dengan berbagai modus: bisnis ginseng, arisan berantai, dan perdukunan. Contoh (15) merupakan contoh data yang dilakukan dengan cara mengumpamakan atau mem-

berikan analogi. Analogi dilakukan dengan menggunakan tembang (lagu Jawa). Selain itu, nasihat juga diberikan dengan cara memerinci. Contoh itu dapat dilihat pada data (16). Disebutkan dalam data tersebut bahwa ada sembilan cara yang dapat diterapkan untuk menjadi bapak yang lebih baik.

3.1.3 Fungsi-Fungsi Slot Akhir

Fungsi slot akhir wacana adalah sebagai penutup. Dalam penelitian ini slot akhir berfungsi untuk menyimpulkan, mengumpamakan atau menganalogikan, menyampaikan ucapan terima kasih, dan menyatakan harapan. Dengan kata lain, slot akhir berfungsi sebagai simpulan, perumpamaan atau penganalogian, ucapan terima kasih, dan harapan dari penulis. Lihat contoh data berikut.

(17)

Sepisan maneh, dadio wong kang wiwit saiki duwe watak segara. Sabar ngadhepi prakara apa wae, bisa ngendhaleni hawa nepsu, sarta ora gampang nesu. Ananging, kabeh iku mau ora gampang anggon kita nglakoni. Mbutuhake wektu suwe, lan latihan nguwasani utawa ngendhaleni hawa nepsu sing ora gampang. Ora ana alane yen wiwit saiki kita kabeh, latihan ajar njembarake ati. Ora cugetan, mutungan, tundhone anggon kita srawung ing bebrayan agung, kurang becik tumanggape marang sapa wae. Sabisane luwih becik golek kanca, aja nandur mungsuh. Kabeh iku mau bisa digayuh, kanthi latihan duwe sikap sabar, sareh lan watak-watak sing becik liyane. Sing sabar mesthi subur. Subur ing babagan apa wae, kanca, dalah sarana panguripan liyane.

(*Djaka Lodang,* No. 01/ 2005, 4 Juni 2005 hlm. 6—7)

'Sekali lagi, jadilah orang yang mulai sekarang mempunyai *watak segara.* Sabar menghadapi perkara apa saja, bisa mengendalikan hawa nafsu, serta tidak mudah marah. Tetapi, semua itu tidak mudah dilakukan. Membutuhkan waktu lama dan latihan untuk menguasai atau mengendalikan hawa nafsu yang tidak mudah. Tidak ada jeleknya kalau mulai sekarang kita semua, latihan *njembarake ati*. Tidak kecil hati, mutungan, dalam kehidupan bermasyarakat, kurang baik dalam bergaul

dengan siapa saja. Sebisanya lebih baik mencari teman, jangan menanam musuh. Semua itu bisa dicapai dengan berlatih sikap sabar, menerima, dan watak-watak baik yang lain. *Sing sabar mesthi subur*. Subur dalam hal apa saja, teman, bahkan sarana hidup lainnya.'
(*Djaka Lodang,* No. 01/ 2005, 4 Juni 2005 hlm. 6—7)

(18)

Mula saka iku, amrih bisa dadi isteri idhaman suami, bab-bab sing diandharake ing ngarep mbokmenawa bisa kanggo kupiya kita kabeh. Praupan kang sugih esem, micara alus, ramah, sabar, ngurmati suami kang jumeneng kepala rumah tangga, bisa menehi katentreman batin marang kakunge.
(*Djaka Lodang,* ***No. 08, 23 Juli 2005, hlm.20)***

'Oleh karena itu, agar dapat menjadi istri idaman suami, hal-hal yang sudah diutarakan di depan mungkin dapat digunakan sebagai contoh bagi kita semua. Wajah yang berbinar, tutur kata yang halus, ramah, sabar, serta menghormati suami selaku kepala keluarga, dapat memberi ketentraman batin kepada suaminya.
(*Djaka Lodang,* No. 08, 23 Juli 2005, hlm.20)

(19)

Kanthi mengkono iku, putra dikulinakake nduweni watak sabar, ora grusa-grusu, sarta gampang nesu nalika ngadhepi perkara, kanthi nalar lan pikiran sing wening.
(*Djaka Lodang,* No. 33, 14 Januari 2006, hlm.20)

'Dengan begitu, anak dibiasakan mempunyai sifat sabar, tidak ceroboh, serta tidak mudah marah ketika menghadapi persoalan, memiliki nalar dan pikiran yang jernih.'
(*Djaka Lodang,* No. 33, 14 Januari 2006, hlm.20)

(20)

Mula ta mula saiki kudu waspada. Kudu ngati-ati yen arep ngeculake dhuwit. Ora susah gampang kepilut marang iming-iming sing durung mesthi dadi kasunyatan. Eling dieling pituture para sepuh, 'golek uceng kelangan deleg' yen wong bule ngomong 'A bird in the hand is worth two in the bush' unen-unen iki kayane relevan kanggo ngadhepi glembuk sing lagi ngembrah ana bebrayan kita.

Panguripan saya angel mula kudu tansah nenimbang yen arep ngetokake dhuwit kanggo golek keuntungan.
(*Djaka Lodang,* No. 05/2005, 2 Juli 2005, hlm. 46)

'Oleh karena itu, harus waspada. Harus hati-hati kalau akan mengeluarkan uang. Tidak mudah tergiur dengan iming-iming yang belum pasti menjadi kenyataan. Ingat pepatah para tetua *"golek uceng kelangan deleg"* kalau orang barat menyebutnya, *"A bird in the hand is worth two in the bush"*. Pepatah ini sepertinya relevan untuk menghadapi gendam yang sedang berkembang di masyarakat. Kehidupan semakin sulit maka harus senantiasa menimbang kalau akan mengeluarkan uang untuk mencari keuntungan.'
(*Djaka Lodang,* No. 05/2005, 2 Juli 2005, hlm. 46)

(21)

Mangkene mau sing bisa tak aturake marang para kadang sutrisna kabudayan Jawi lan ing tembe arep tak caosi syarat/sarana liyane sing magepokan ngenani wong salaki-rabi adhedhasar kasusastran ing budaya Jawi, nuwun.
(*Panyebar Semangat,* No. 01/2006, 7 Januari 2006, hlm.25)

'Itu tadi yang dapat saya utarakan kepada para pecinta kebudayaan Jawa dan di kemudian hari akan saya beri wawasan atau sarana lain yang berhubungan dengan perjodohan berdasarkan kesusastraan dalam budaya Jawa, terima kasih.
(*Panyebar Semangat,* No. 01/2006, 7 Januari 2006, hlm.25)

(22)

Muga-muga tulisan kang sarwa prasaja iki ana faedahe tumrap para maos. Wusana cukup semene dhisik ature penulis. Sumangga. Nuwun.
(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005 25 Juni 2005 hlm. 43 dan 51)

'Semoga tulisan yang sederhana ini ada manfaatnya bagi pembaca. Penulis cukupkan sampai di sini. Terima kasih.'
(*Djaka Lodang,* No. 4/ 2005 25 Juni 2005 hlm. 43 dan 51)

Contoh data (17), (18), dan (19) merupakan contoh data bagian akhir yang berupa simpulan. Hal itu ditandai dengan kata *sepisan maneh* 'sekali lagi', *mula saka iku* 'oleh karena itu', *Kanthi mengkono iku* 'dengan begitu'. Sedangkan contoh data (20) merupa-

kan contoh bagian akhir yang dilakukan dengan perumpamaan atau penganalogian. Hal itu dapat dilihat dengan perumpamaan *'golek uceng kelangan deleg'* dan*'A bird in the hand is worth two in the bush'*. Contoh (21) dan (22) merupakan contoh bagian akhir yang berfungsi menyatakan ucapan terima kasih. Hal itu ditandai dengan kata *nuwun* 'terima kasih'.

Sebagai penutup disajikan simpulan akhir mengenai sruktur wacana hortatori berupa rubrik media massa dalam bahasa Jawa. Simpulan berkenaan dengan (a) keberadaan, (b) ciri (keintian, kehadiran, serta ketegaran distribusi), dan (c) fungsi slot-slot pembangun, yaitu pembuka, batang tubuh, dan penutup.

Secara umum simpulan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Wacana rubrik media massa tidak selalu tersusun dari tiga slot. Berdasarkan data yang ada, wacana hortatori rubrik media massa ada yang hanya tersusun dari dua slot, yaitu slot awal dan slot tubuh, sedangkan slot akhir tidak muncul.
2. Sifat keintian setiap slot tidak sama. Slot awal dan akhir tidak bersifat inti; slot tubuh bersifat inti. Pada wacana hortatori rubrik media massa slot inti ialah slot yang berisi nasihat untuk pembaca yang berasal dari penulis rubrik.
3. Slot awal dan slot tubuh bersifat inti. Keduanya bersifat wajib hadir. Slot akhir tidak bersifat inti sehingga tidak bersifat wajib.
4. Distribusi setiap slot bersifat tegar. Pembalikan urutan menjadikan wacana melanggar prinsip (kelaziman) *act*.
5. Slot awal, tubuh, maupun akhir mendukung fungsi yang berbeda-beda. Slot awal berfungsi sebagai pengantar untuk masuk ke dalam slot tubuh. Hal itu dilakukan dengan berbagai cara. Dengan kata lain, cara itulah fungsinya, yaitu (a) memberi pemaparan, (b) memberi latar situasi, dan (c) memberikan deskripsi untuk masuk ke dalam slot tubuh. Slot tubuh berintikan detail nasihat yang ditujukan kepada pembaca rubrik media massa. Slot akhir merupakan pernyataan yang disampaikan

penulis kepada pembaca yang dapat berupa (a) simpulan, (b) perumpamaan atau penganalogian, (c) ucapan terima kasih, dan (d) harapan dari penulis. Berikut ini dipaparkan tabel "Struktur Wacana Hortatori Rubrik Media Massa".

TABEL 2
STRUKTUR WACANA HORTATORI BERUPA RUBRIK MEDIA MASSA

Bagian/Slot	Perilaku Sintaksis	Fungsi
Awal	a. Tidak bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *participant* dan *norm*. d. Distribusi bersifat tegar	a. Memberi pemaparan b. Memberi latar situasi c. Memberi deskripsi untuk masuk ke dalam slot tubuh
Batang Tubuh	a. Bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *end*. d. Distribusi bersifat tegar	Berisi detail nasihat untuk pembaca rubrik
Penutup	a. Tidak bersifat inti b. Tidak bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *participant* dan *norm*. d. Distribusi bersifat tegar	a. Simpulan b. Perumpamaan atau penganalogian c. Ucapan terima kasih, dan d. Harapan dari penulis

BAB IV

STRUKTUR WACANA HORTATORI BERUPA KHOTBAH JUMAT

Sebuah wacana yang lengkap terdiri atas tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup (periksa Keraf, 1993:191). Struktur wacana khotbah Jumat terdiri atas dua khotbah: khotbah pertama dan khotbah kedua. Khotbah pertama dapat menggunakan bahasa Arab atau bahasa Jawa. Struktur khotbah pertama yang menggunakan bahasa Jawa terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup (periksa Restu, dkk., 2006:9—35). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa struktur wacana khotbah Jumat yang pertama yang berbahasa Jawa terdiri atas tiga slot fungsional. Dalam kajian ini slot-slot itu disebut slot awal, tubuh, dan akhir. Penentuan slot-slot itu berdasarkan distribusinya. Khotbah Jumat kedua selalu menggunakan bahasa Arab. Pada kajian ini, pembahasan slot dikaitkan dengan struktur dan fungsinya.

4.1. Slot-Slot Wacana Hortatori Khotbah Jumat

4.1.1 Slot Awal

Slot awal wacana hortatori khotbah Jumat berbahasa Jawa berdistribusi di bagian pendahuluan. Dapat dipastikan bahwa paragraf-paragraf pembuka pada khotbah pertama merupakan pengisi slot awal. Untuk mengawali khotbah, ada yang menggunakan sapaan untuk jamaah, tetapi ada juga yang tidak. Menurut Chaika, sebagaimana dikutip oleh Ma'ruf (1999:49), sapaan berfungsi sebagaimana fungsi salam, yakni sebagai penyampai

adanya ikatan sosial antara penyapa dan pesapa. Perhatikan contoh data di bawah ini.

(1)

Sumangga kita sesarengan wangsul enget dhumateng Allah, enget dhumateng keagunganipun. Salajengipun, sumangga sesarengan gliyak-gliyak nglampahi sedaya dhawuhipun saha nebihi sedaya pepacuhipun Allah. Mugi-mugi Allah nglebetaken kita dhumateng golonganipun tiyang-tiyang ingkang taqwa wonten ing ngarsanipun Allah Swt. Amin. Allahumma Amin.

'Marilah kita bersama-sama kembali ingat kepada Allah, ingat akan kebesaran Allah. Selanjutnya, marilah kita pelan-pelan menjalankan semua perintahnya serta menjauhi semua larangan Allah. Semoga Allah memasukkan kita dalam golongan orang-orang yang takwa di hadapan Allah Swt. Amin. Allahuma Amin.'

(2)

Sumangga kita sesarengan wangsul enget dhumateng kaagungan lan kamulyanipun Allah ingkang nyiptaaken langit lan bumi saisinipun, kalebet kita sedaya. Allah ingkang nyekapi sedaya kabetahan gesang kita. Pramila namung dhumateng panjenenganipun Allah kemawon kita wajib syukur lan nyembah.

'Marilah kita bersama-sama kembali ingat keagungan dan kebesaran Allah yang menciptakan langit dan bumi seisinya, termasuk kita semua. Allah yang memenuhi semua kebutuhan kita. Oleh karena itu, hanya kepada Allah semata kita wajib bersyukur dan menyembah.'

(3)

Wonten ing Hadist maringi pangertosan bilih sedekah kalebet salah satunggaling amal ingkang agung, migunani dhumateng piyambakipun punapa dene dhumateng tiyang sanes. Awit saking punika sumangga dados tiyang ingkang remen sedekah miturut kekiyatan kita piyambak-piyambak.

'Di dalam Hadist dinyatakan pengertian bahwa sedekah termasuk salah satu amal yang besar, berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu, mari jadi orang yang suka bersedekah menurut kekuatan masing-masing.'

(4)

Hadirin kaum muslimin rohimakumulloh. Sumangga sadangunipun kita gesang wonten ngalam donya tansah ngathah-ngathahaken muji syukur dhumateng Allah lan muji syukur dhumateng sedaya peparingipun ingkang kita nyatakaken kanthi budi pakarti ingkang sae. Mugi-mugi sholawat saha salamipun Allah dipuntetepaken dhumateng junjungan kita Nabi Muhammad saw.

'Hadirin kaum muslimin yang dirahmati Allah, marilah selama kita hidup di dunia selalu memperbanyak bersyukur kepada Allah bersyukur atas semua pemberian-Nya yang berupa tingkah laku yang baik. Mudah-mudahan selamat dan salam Allah senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw.'

Setelah yang berbahasa Arab, teks khotbah dilanjutkan dengan teks seperti contoh (1)—(4). Satu paragraf merupakan pendahuluan khotbah, yaitu pernyataan sebelum masuk subtansi atau isi khotbah. Pernyataan itu diawali dengan ungkapan *sumangga* 'marilah'. Pada data (4) pendahuluannya ditandai dengan pemaragrafan. Data (3) merupakan isi khotbah dengan ungkapan pemaparan hortatori *sumangga* 'marilah' terletak di kalimat kedua.

4.1.2 Slot Tengah (Tubuh)

Slot tengah (tubuh) merupakan bagian kedua setelah slot awal. Slot ini merupakan isi khotbah. Topik yang disampaikan sangat beragam, dari masalah ketuhanan, keimanan, peribadatan wajib (salat, zakat, puasa, dan haji), permasalahan-permasalahan sosial, bahkan masalah-masalah yang terkait dengan iptek, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Dengan kata lain, topik khotbah dapat mencakupi semua aspek yang terkait dengan kehidupan manusia. Contoh untuk itu dapat dilihat dalam tuturan berikut ini.

(5) Sosial

Gesang wonten ing ngalam donya boten badhe saget awoh punapa ingkang dipunkersakaken, menawi boten saestu kersa nuladha dhumateng tindak-tanduk ingkang sampun dipun tuladhani dening Nabi Muhammad saw. Awit saking punika rawuhipun Nabi

sasanesipun dados tuladha, ugi paring kabar suka tumrap umat ingkang kersa taat lan kabar siksa dhumateng tiyang ingkang ingkar dhumateng Allah Swt. Pramila begja sanget tumrap tiyang-tiyang ingkang kersa midhangetaken dhawuhipun Nabi Muhammad saw., lajeng kersa ngamalaken.

'Hidup di dunia tidak akan memperoleh semua yang diharapkan, kalau betul-betul tidak mau mencontoh tingkah laku yang sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, kedatangan nabi lainnya dapat menjadi contoh, dan memberi berita kemuliaan terhadap umat yang mau taat dan berita siksa terhadap orang yang ingkar terhadap Allah Swt. Oleh sebab itu, beruntung sekali untuk orang-orang yang mau mendengarkan nasihatnya Nabi Muhammad saw., dan mau mengamalkannya.'

(6) Sosial

Miturut dhawuh punika cetha bilih salah satunggaling tiyang ingkang badhe saget dados mulya menawi tiyang kalawau kersa taqwa dhumateng Allah Swt. Taqwa ingkang artosipun ngreksa, ngramut, awas, waspada lan ajrih. Dados wonten ing pasrawungan kedah dipunpondaseni taqwa dhumateng Allah, supados tansah pinaringan kamulyan. Tuladhanipun pasrawungan wonten ing dagang ingkang pondasi hukumipun dagang kanthi halal.

'Menurut nasihat ini jelas bahwa seseorang akan bisa jadi mulia kalau orang tadi mau taqwa kepada Allah Swt. Taqwa yang artinya berjuang, *ngramut*, hati-hati, waspada dan takut. Jadi, di dalam pergaulan harus didasari takwa terhadap Allah supaya senantiasa mendapat kemuliaan. Contoh pergaulan ada di perdagangan yang pondasi hukumnya dengan kriteria halal.

(7) Sosial

Manungsa ingkang nuhoni amanatipun Allah kedah tansah emut supados saget mijilaken raos tanggel jawab dhumateng sliranipun piyambak anggenipun makarya kanthi mempeng miturut dhumateng pepesthenipun Allah, kapurih tansah pinaringan ridlo saking Allah Swt.

'Manusia yang menuruti amanat Allah harus selalu ingat supaya bisa memunculkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan bekerja keras sesuai takdir dari Allah, supaya senantiasa mendapat rida dari Allah Swt.'

(8) Keimanan

Kita sesarengan ngilo saha nggrayangi pribadi kita piyambak-piyambak. Kita ingkang sampun dipun cekapi sedaya kabetahanipun kanthi rezeki ingkang sae, dipunparingi panca driya cekap sampurna, bumi ingkang subur makmur, ndadosaken kita saget kagungan donya brana ingkang sae tur halal, sedaya kala wau punapa sampun kita syukuri.

'Kita bersama-sama bercermin dan merasai diri kita sendiri-sendiri. Kita yang sudah dipenuhi semua kebutuhan dengan rezeki yang baik, diberi pancaindera yang sempurna, bumi yang subur makmur, yang menjadikan kita bisa mempunyai harta duniawi yang baik dan halal, semua itu apakah sudah kita syukuri.'

(9) Keimanan

Amrih tetep dados tiyang ingkang iman mesthi kemawon kita sedaya kedah mbudidaya supados kita saget lulus kanthi sae saking sawernaning pacoban ingkang sampun dipundhawuhaken dening Allah. Pramila amrih iman kita tambah teguh lir sela karang wonten tengah-tengahipun seganten ingkang tahan uji saking tendhangan-tendhanganipun ombak salami-laminipun.

'Supaya kita menjadi orang yang beriman tentu saja kita semua harus berusaha supaya kita bisa berhasil dengan baik dari semua cobaan yang sudah diberikan oleh Allah. Supaya iman kita bertambah kuat bagai karang ditengah-tengah laut yang tahan uji dari terjangan ombak selama-lamanya.'

Beberapa contoh di atas dapat menunjukkan keragaman isi khotbah Jumat dalam bahasa Jawa. Masih sangat banyak hal-hal atau topik-topik yang disampaikan dalam khotbah berbahasa Jawa.

4.1.3 Slot Akhir

Di dalam wacana hortatori khotbah Jumat, slot akhir menandai berakhirnya khotbah pertama. Slot ini berfungsi menutup khotbah. Sebelum doa atau harapan yang disampaikan dalam bahasa Arab, terdapat kalimat penutup, perhatikan contoh data di bawah ini.

(10)

Alhamdulillah ... menawi kita sedaya saget nglampahi tingkatan ingkang langkung utami, supados pasedherekan kita sakulawarga muslim saget kukuh, boten gampil crah, gesang kita dados ayem tentrem sarta pinaringan berkah saking ngarsanipun Allah Swt, saha dipunapura sedaya kalepatan kita. Amin.

'Segala puji bagi Allah ... kalau kita semua dapat melakukan tingkatan yang lebih utama, supaya persaudaraan kita sekeluarga muslim bisa kuat, tidak mudah dicerai berai, hidup kita bisa tenang dan mendapat doa restu dari Allah Swt, serta dimaafkan segala kesalahan kita. Semoga Allah mengabulkan'.

(11)

Pramila sumangga sesarengan ngundhaken iman kita dhumateng Allah Swt, saha ngathah-ngathahaken amal sholeh. Kanthi makaten insya Allah kita badhe nggadhahi kabecikan gesang wonten ing ngalam donya dumugi akhirat.

'Oleh karena itu, marilah bersama-sama meningkatkan kepercayaan kita terhadap Allah Swt, dan memperbanyak amal kebaikan. Dengan demikian, kalau Allah Swt mengizinkan kita akan mempunyai kebaikan hidup di dunia sampai akherat.'

(12)

Sedaya kalawau bukti bilih kanthi iman lan taqwa dhumateng Allah, insya Allah manungsa badhe saget njagi drajat lan kaprawiranipun ingkang tansah dipunoyak-oyak dening syaithon. Ing wusana sumangga kita sesarengan ngathah-ngathahaken dzikir dhumateng Allah supados laras kaliyan dhawuhipun Allah.

'Semua itu bukti kalau dengan kepercayaan dan taqwa terhadap Allah, kalau Allah mengizinkan manusia akan bisa menjaga kehormatan dan harga dirinya yang selalu dikejar-kejar oleh setan. Terakhir, marilah kita bersama-sama memperbanyak berdoa terhadap Allah supaya sesuai dengan perintah Allah.'

(13)

Sedaya kenikmatan Allah ingkang kita tampi sumangga kita syukuri kanthi ngucap lan nindakaken amalan ingkang sae. Cekakipun sumangga kita mbudidaya tetep emut dhumateng Allah,

senajan sekedhik kemawon sampun ngantos kesupen wonten ing kahanan bungah punapa dene susah.

'Semua kenikmatan Allah yang kita terima marilah kita syukuri dan melakukan perbuatan yang baik. Singkatnya marilah kita berusaha tetap ingat terhadap Allah, walaupun hanya sejenak, jangan sampai kita lupa, baik ketika dalam keadaan senang atau susah.

(14)

Jama'ah Jum'ah rohimakumulloh, makaten menggah werdinipun Gusti Allah manti-manti kita gesang kedah dados tiyang ingkang muslim, lan mboten kedisikan pati kajawi sampun nindakaken ajaran agami Islam, kanthi taqwa ingkang sak estu.

'Jamaah Jumat yang dirahmati Allah, inilah perintah Allah, yang selalu mengingatkan bahwa, dalam hidup kita harus menjadi orang benar-benar muslim, dan tidak meninggal dahulu kecuali sudah melakukan ajaran agama Islam, dengan benar-benar taqwa.'

(15)

Menawi kita sampun saget nindakaken tigang perkawis kalawau, sedaya minangka tandha bukti bilih kita kawula ingkang mangertosi muji syukur dhumateng Allah.

Ing wusana mugi-mugi khutbah ingkang cekak punika saget migunani tumrap kita sedaya, ndadosaken kita kalebet kawulanipun Allah ingkang saget nindakaken kabecikan supados Alloh tansah paring pitedah dhumateng kita sedaya.

'Kalau kita sudah bisa melakukan tiga perkara tadi, semua itu sebagai tanda kalau kita manusia yang mengerti bersyukur terhadap Allah

Terakhir mudah-mudahan pidato yang singkat ini bisa berguna bagi kita semua, menjadikan kita termasuk hamba Allah yang bisa melakukan kebaikan supaya Allah selalu memberi petunjuk terhadap kita semua.'

(16)

Pramila sumangga kita tansah mbudi daya nilar tumindak ingkang nistha lan insya Allah budi daya kita badhe pinaringan gampil saha lancar menawi kita tuhu ta'at dhumateng aturan-aturan

ingkang sampun dipuntetepaken Alloh tumrap kita tiyang muslim. Awit saking tansah mundhi dhawuhipun Alloh, pramila Alloh badhe paring pitedah lan paring rohmat wonten donya dumugi akhirat.

'Oleh karena itu, marilah kita senantiasa berusaha meninggalkan perilaku yang jelek dan jika Allah merestui usaha kita akan mendapatkan kemudahan serta lancar kalau kita selalu taat terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah terhadap kita orang muslim. Dengan selalu menurut apa perintah Allah Swt. Allah akan selalu memberikan petunjuk dan rahmat dunia dan akhirat.'

4.2 Struktur Slot Wacana Hortatori Berupa Khotbah

Dilihat dari struktur slot atau kelengkapan bagiannya, sebuah wacana lengkap terdiri atas tiga bagian: awal, tubuh, dan akhir (Baryadi, 2002:14). Apabila digambarkan, struktur bagian wacana itu seperti bagan di bawah ini.

Sebagai sebuah struktur, setiap slot/bagian wacana memiliki fungsi yang berbeda. Bagian awal wacana berfungsi sebagai pembuka wacana, bagian tubuh wacana berfungsi sebagai pemapar isi wacana, dan bagian akhir (penutup) wacana sebagai penanda akhir wacana.

Lebih lanjut Tarigan (1984:7) menjelaskan bahwa bagian awal wacana dapat berfungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan perhatian pembaca, menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema wacana, dan menjelaskan di bagian mana suatu hal akan diperbincangkan. Fungsi bagian tubuh wacana adalah menjelaskan secara terperinci hal yang diutarakan pada bagian awal wacana. Bagian tubuh wacana juga berfungsi sebagai jembatan

yang menghubungkan antara bagian awal dan bagian akhir. Bagian akhir wacana dapat berfungsi untuk memberikan kesimpulan, penekanan terhadap bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi, dan merangsang pembaca mengerjakan sesuatu yang dijelaskan (lihat Restu dkk., 2008:35).

Pada wacana hortatori khotbah, kehadiran tiga bagian/slot wacana, yaitu awal, tubuh, dan akhir bersifat wajib. Berdasarkan pengamatan, pada struktur slot wacana hortatori khotbah Jumat, ditemukan tiga model struktur slot, yaitu (1) slot awal-tubuh-akhir, (2) slot awal-tubuh, dan (3) slot tubuh-akhir.

4.2.1 Slot Awal + Tubuh + Akhir

Pada slot tipe awal-tubuh-akhir, wacana hortatori khotbah Jumat memiliki slot awal, tubuh, maupun slot akhir. Perhatikan contoh wacana khotbah Jumat dengan judul "Citra Akhlak Muslim dalam Kehidupan Bermasyarakat" berikut.

(17) **CITRA AKHLAK MUSLIM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT**

Para sedherek kaum muslimin ingkang berbahagia.

Seiring kalian perobahan mongso ingkang sanget cepet ugi dipun sarengi kalian macem-macem gejolak lan kegoncangan, monggo kita tansah usaha sak kuate tenaga lan pikiran kang netepi roso ajrih dateng ngersanipun Allah lan berusaha nebihi sedoyo laranganipun Allah alias ningkataken roso taqwa dateng Allah. Namong kanthi coro ningkataken roso taqwa dateng Allah meniko ingkang saget dadosaken gesang kito bade pikantuk kebahagiaan abadi mulai wonten donyo ngantos dumugi binjang wonten akhirat. (1)

Kebahagiaan ingkang bade kito tampi lantaran tansah berusaha ningkataken roso taqwa dateng Allah meniko ngrupaaken kebahagiaan total ugi boten namung saget kito raosaken piyambak, nanging ugi saget sumerambah dateng sadoyo masyarakat luas. Masalahipun tiyang ingkang selalu taqwa lan guyub ngibadah dateng Allah SWT niku jelas bade timbulaken tingkah laku manfaat, tebih saking tumindak ingkang saget ngerusak tatanan masyarakat lan akhiripun bade bekto ketentraman, kedamaian bongso lan negoro. (2)

Keadaan masyarakat ingkang kados mekaten kalawau ngerupaaken masyarakat ingkang dipun idam-idamaken kalian ajaranipun agami Islam ingkang sampun termaktub wonten Alquran. Agami Islam ngajaraken doktrin-doktrin ingkang jitu kangge wujudipun masyarakat ingkang utomo utawi masyarakat ingkang berkeadilan sosial, masyarakat ingkang adil makmur, material spiritual. (3)

Masyarakat ingkang dipun ajeng-ajeng dening agami Islam inggih meniko masyarakat ingkang berdasarkan prinsip persatuan lan kesatuan, persamaan, seduluran, saling tulung-tinulung lan musyawarah ingkang dados intinipun demokrasi ingkang bener. Lan maleh, Alquran niku sanget anti dateng sikap kediktatoran sami ugi Islam meniko sanget ngecam dateng sistem kebebasan secoro mutlak.(4)

Wonten urusan keluarga mawon, Islam niku netepaken tatanan gesang berkeluarga atas dasar ingkang kokoh kalian dipun sarengi sikap sosial ingkang membangun dalam masalah ekonomi sosial wonten hak milik pribadi niku wonten hak ingkang kedah dipun parengaken dateng umum. (5)

Alquran ugi sampun paring wasiat kangge menghargai perjanjian lan akad ingkang ngajak kangge gunaaken akal, kebebasan mikir lan kemajuan, ingkang hal meniko ngerupaaken tanggung jawab dalam masyarakat. (6)

Secoro ringkes, masyarakat menurut konsep alquran inggih meniko masyarakat ingkang saling bahu-membahu, bantu-membantu kados dene bangunan, lan mundut sikap tengah-tengah ing dalem gayuh kemajuan kangge jagi keterbelakangan lan nangkal sikap ekstrim lan pembagian kasta wonten tengah-tengah masyarakat. (7)

Dados masyarakat menurut alquran inggih meniko masyarakat ingkang demokratis kanti artos ingkang duwur lan masyarakat ingkang sosialis ingkang membangun. Prinsip meniko sampun nyangkup sedoyo prinsip masyarakat ingkang berkembang, ingkang mampu ngunggguli pemikiranipun para filosof lan para ahli pikir modern. (8)

Di antara prinsip lan tujuanipun Alquran dalam didik masyarakat inggih meniko merupakan ajaran pokok ing antawisipun inggih meniko nekanaken kesatuan, bersatu lan solidaritas, pasederekan antaranipun anggota masyarakat, persamaan dalam perbedaan, tulung-tinulung antara sesami anggota masyarakat, musyawarah minongko landasanipun kehidupan demokrasi, cinta kasih sebagai landasan ikatan keluarga, keadilan nepati akad lan janji, giat mem-

bangun, membela diri, selalu mawas diri, menerapkan hukum qiahash, sederhana ing dalem kesenengan, larangan nginum khamer lan judi, ngembangaken lan ngelawan kejunudan, kebebasan berfikir lan beraqidah. Sedoyo meniko ngerupaaken pondasi kangge bangun masyarakat ingkang berkeadilan sosial tumuju dateng kemakmuran lan kejayaan. (9)

Sedoyo pundasi ingkang samono kasebat kalawau dipun pundut saking ajaran Alquran ingkang dasar-dasar kalawau saget dipun dadosaken pedoman kangge bangun masyarakat ingkang berlandaskan persatuan lan kesatuan, persamaan, persaudaraan, tolong-menolong lan musyawarah utawi ringkasing ucapan, masyarakat berdemokrasi lan berkeadilan sosial. (10)

Para Jamaah Jumat ingkang minulya

Saklintunipun prinsip dasar kalawau, wonten ing Alquran ugi disebutkan 10 wasiat, kados ingkang sampun dipun singgung kalian Syaikh Mahmud Syaltut, Rektor Universitas Al-Azhar Mesir wonten ing Kitab Tafsiripun. Nanging 10 wasiat niki boten 10 wasiat dalam syariatipun Nabi Musa AS. Milo sampun layak kangge tiyang muslim sanget menaruh perhatian dumateng 10 wasiat dalem Alquran meniko ingkang isinipun sahe, kangge ummat Islam, sami ugi kangge pribadi utawi kangge masyarakat. (11)

Sedoso wasiatipun Allah kalawau inggih menika : (1) sampun ngantos panjenengan nyekutuaken perkoro kalian Allah; (2) ngabektio dateng kekalih tiyang sepuh; (3) sampun ngantos mejahi putro-putro panjenengan sebab ajreh miskin; (4) sampun ngantos panjenengan nyedaki perbuatan-perbuatan keji, baik ingkang nampak utawi samar; (5) sampun ngantos panjenengan dipun wasiati dening Pangeran, nanging boten lajeng kabiwarakaken dhumateng sesami; (6) sampun ngantos panjenengan nyadaki donyane anak yatim, kejawi kalian coro ingkang langkung manfaat, ngantos piyambake dewoso; (7) panjenengan penuhi takaran lan timbangan kanthi adil, Ingsun (Allah) ora bakal maringi beban marang menungso kejobo sekedar kemampuan; (8) menowo sampeyan ngucap monggo kudu berbuat adil, senajan toh deweke iku kerabat parek; (9) tepatono janjine Allah. Mengkono iku seng diwasiatke deneng Pangeran siro mareng sampeyan kabeh, supoyo sampeyan eling; lan (10) saktemene ingkang ingsun perintahno iki dalanku kang lurus, milo iku to deweke lan ojo ngituti dalan-dalan (kang liyo). (12)

Menawi kito renungkan ayat-ayat meniko, milo sejatosipun ayat-ayat ingkang kasebat kalawau nedahaken dateng kito kanti jelas, bilih sebagai tujuan ajaranipun agami lewat Alquran niku boten sanes kejawi kangge didik menungso supados bangun masyarakat ingkang dipun dominasi kalian sikap taqwa dateng Allah lan keadilan sosial saking dampake sikap taqwa, membangun masyarakat ingkang dipun dasari sikap saling cinta lan kasih sayang, cinta kesaenan, toleransi, ukhuwah, kebebasan berfikir tapi tanggungjawab, lan demokrasi ingkang sejati. (13)

Masyarakat ingkang kondisine kados mekaten meniko langkung layak kangge dados masyarakat harapan sedoyo menungso. Sebab wonten masyarakat kalawau boten wonten kedholiman, penindasan, kerusakan, penjarahan, perampokan lan sejenisipun. (14)

Mugi-mugi kanthi barakah nur Alquran lan sikap taqwa ingkang memancar wonten sedoyo ati sanubarine bongso Indonesia, negeri meniko bade dados negoro ingkang adil makmur material spiritual lan angsal ridlo saking Allah SWT. Amin. (15)

CITRA AKHLAK MUSLIM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Saudara kaum muslimin yang berbahagia.

Seiring dengan perubahan waktu yang sangat cepat juga bersamaan dengan macam-macam gejolak dan kegoncangan, marilah kita selalu berusaha sekuat tenaga dan pikiran dengan merasa takut di hadapan Allah Swt. Dan berusaha menjauhi semua larangan Allah atau meningkatkan rasa taqwa terhadap Allah, yaitu yang menjadikan hidup kita mendapat kebahagiaan abadi mulai dari dunia sampai besok di akhirat. (1)

Kebahagiaan yang akan kita dapati karena selalu berusaha meningkatkan rasa taqwa terhadap Allah ini merupakan kebahagiaan penuh yang tidak hanya kita rasakan sendiri, tetapi juga bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Masalahnya orang yang selalu takwa dan rukun beribadah terhadap Allah Swt. ini jelas dapat menimbulkan tingkah laku yang bermanfaat, jauh dari perilaku yang bisa merusak tatanan masyarakat, dan yang akhirnya membawa ketenteraman, kedamaian bangsa dan negara. (2)

Keadaan masyarakat yang seperti itu merupakan masyarakat yang diidam-idamkan oleh ajaran agama Islam seperti sudah tertera di Alquran. Agama Islam mengajarkan doktrin-doktrin yang bagus untuk mewujudkan masyarakat yang utama atau masyarakat yang berkeadilan sosial, masyarakat yang adil makmur, materi, dan spiritual. (3)

Masyarakat yang diharapkan oleh agama Islam yaitu masyarakat yang berdasarkan prinsip persatuan dan kesatuan, persamaan, persaudaraan, saling tolong-menolong dan musyawarah. Yang menjadi intinya, yaitu demokrasi yang benar. Dan, Alquran dapat menjadi anti terhadap sikap kediktatoran, sama juga Islam yaitu sangat mengecam terhadap sistem kebebasan secara mutlak. (4)

Di dalam masalah keluarga, agama Islam menetapkan peraturan hidup berkeluarga yang kokoh dan bersama-sama dengan sikap sosial membangun masalah ekonomi sosial dengan tetap menyakinkan bahwa dalam milik pribadi itu ada hak yang harus diberikan kepada umum. (5)

Alquran juga sudah memberikan wasiat untk menghargai perjanjian dan prajanji mengajak untuk menggunakan akal, kebebasan berpikir dan kemajuan, yang menjadi tanggung jawab dalam bermasyarakat. (6)

Intinya, masyarakat menurut konsep Alquran yaitu masyarakat yang saling bahu-membahu, bantu-membantu seperti bangunan, dan mempunyai sikap dalam meraih kemajuan untuk menjauh dari keterbelakangan dan menolak sikap ekstrem dan pembagian kasta si tengah-tengah masyarakat.(7)

Jadi, masyarakat menurut Alquran, yaitu masyarakat yang demokratis yang berarti yang di atas dan masyarakat ingkang sosialis yang membangun. Prinsip ini sudah memuat semua prinsip masyarakat yang berkembang, yang mampu mengungguli pemikirannya para ahli filosof dan para ahli pikir modern. (8)

Di antara prinsip dan tujuan Alquran dalam mendidik masyarakat, yaitu dengan menjadikan petunjuk-petunjuk di dalamnya sebagai ajaran pokok yang antara lain menekankan persatuan, persatuan dan solidaritas, persaudaraan antar-anggota masyarakat, persamaan dalam perbedaan, tolong-me-

nolong antarsesama anggota masyarakat, musyawarah sebagai landasan kehidupan demokrasi, cinta kasih sebagai landasan ikatan keluarga, keadilan dalam menepati janji, giat dalam membangun, siap membela diri, selalu mawas diri, menerapkan hukum *qiahash*, sederhana di dalam kesenangan, menjauhi minuman keras dan berjudi, mengembangkan dan melawan kejahatan, bebas berpikir dan berakidah. Semua itu merupakan pondasi untuk membangun masyarakat yang berkeadilan sosial menuju kemakmuran dan kejayaan. (9)

Semua kerangka yang disebutkan tadi diambil dari ajaran Alquran yang dasar-dasarnya bisa dibuat pedoman untuk membangun masyarakat yang berlandaskan persatuan dan kesatuan, persamaan, persaudaraan, sikap tolong-menolong dan musyawarah. Intinya, masyarakat yang berdemokrasi dan berkeadilan sosial. (10)

Para jamaah Jumat yang dimuliakan,

Selain prinsip dasar tadi, di dalam Alquran juga disebutkan sepuluh wasiat, seperti yang sudah dijelaskan oleh Syaikh Mahmud Syaltut, Rektor Universitas Al-Azhar, Mesir di dalam Kitab Tafsirnya. Sepuluh wasiat ini bukanlah sepuluh wasiat dalam syariatipun Nabi Musa as. Oleh karena itu, orang muslim sangat menaruh perhatian terhadap sepuluh wasiat dalam Alquran ini yang isinya baik bagi umat Islam, secara pribadi maupun kemasyarakatan. (11)

Sepuluh nasihat Allah yang wajib dijalankan, yaitu 1) jangan sampai dirimu menyekutukan perkara dengan Allah; (2) menuruti perintah kedua orang tua; (3) jangan sampai membunuh anak-anak hanya karena takut miskin; (4) jangan sampai mendekati perbuatan keji, baik yang tampak atau tidak/samar; (5) jangan sampai dirimu diberi wasiat oleh Allah, tetapi tidak disiarkan kepada khalayak; (6) jangan sampai dirimu mengganggu sedekah bagi anak yatim, kecuali memang bisa menjadi lebih bermanfaat sampai anak itu dewasa; (7) penuhi dirimu dengan takaran dan timbangan yang adil, Allah tidak akan memberi beban terhadap manusia kecuali sesuai dengan kemampuan; (8) kalau dirimu mengucap marilah harus berbuat adil, walaupun dirinya itu kerabat dekat; (9) tepatilah janji Allah; dan (10) sebenarnya yang Allah perintah-

kan, yaitu jalan yang lurus, dan jangan menurut ke jalan-jalan lain. Itulah sepuluh nasihat Allah untuk semua umatnya agar selalu ingat. (12)

Kalau kita renungkan, ayat-ayat tersebut sebenarnya memberikan gambaran yang jelas kepada kita bahwa tujuan ajaran agama melalui Alquran tidak lain untuk mendidik manusia supaya membangun masyarakat yang madani dengan sikap taqwa terhadap Allah dan berkeadilan sosial, yang dapat membangun masyarakat berdasarkan sikap saling cinta dan kasih sayang, menjauhi permusuhan, mengutamakan toleransi, memiliki ukhuwah, mengedepankan kebebasan berpikir dan tanggung jawab, serta menjadi demokrat yang sejati. (13)

Masyarakat dengan kondisi seperti itu layak menjadi idaman semua manusia. Sebab, pada masyarakat yang seperti itu tidak ada kejahatan, penindasan, perusakan, perampokan, dan sebagainya. (14)

Mudah-mudahan dengan barokah cahaya Alquran dan sikap takwa yang terpancar di semua hati sanubari bangsa Indonesia, negara kita akan menjadi negara yang adil, makmur material spiritual, dan mendapat rida dari Allah Swt. Semoga Allah mengabulkan. (15)

Struktur slot wacana hortatori pada contoh (17) terdiri atas 15 paragraf. Slot awal wacana terdiri atas dua paragraf (paragraf 1-2). Paragraf tersebut merupakan pengantar yang mengarahkan pembaca pada tema pembicaraan, yaitu ajakan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah, serta berusaha untuk meningkatkan takwa kepada Allah.

Slot tubuh terdiri atas 12 paragraf (paragraf 3—13). Paragraf 3—4 menggambarkan harapan masyarakat secara umum, yaitu masyarakat yang berkeadilan sosial, adil makmur, serta demokratis. Paragraf 6—10 berisi konsep-konsep dasar masyarakat menurut Alquran, serta 10 wasiat Allah yang wajib dijalankan agar hidup masyarakat lebih baik dan terjauhkan dari hal-hal yang bisa menyesatkan hidup (paragraf 11—13).

Slot akhir wacana terdiri atas dua paragraf (paragraf 14—15). Paragraf 14 berisi harapan agar hidup masyarakat tenteram,

jauh dari kejahatan. Keinginan yang seperti itu dipertegas pada paragraf (15). Keinginan itu digambarkan melalui ungkapan yang ditandai dengan konjungsi *mugi-mugi* 'mudah-mudahan', yang menunjukkan hubungan kausalitas dalam bentuk harapan agar kita selalu meningkatkan takwa terhadap Allah Swt.

Contoh lain tipe khotbah Jumat dengan struktur slot berupa awal-tubuh-akhir terlihat pada khotbah berikut.

(18) **MEMBENTUK PRIBADI MUSLIM LAN BIMBINGAN AKHLAQUL KARIMAH**

Monggo kito ngelahiraken puji syukur dateng ngersanipun Allah atas rahmat, nikmat lan hidayahipun ingkang sampun diparengaken dateng kito sedoyo, terutami nikmat iman lan Islam soho kesehatan jasmaniah lan kesehatan rohaniyah sahinggo kito saat meniko saget ngelampahi satunggale perintah saking Allah arupi salat Jumat dalam keadaan aman, tenteram lan boten wonten alangan nopo-nopo. (1)

Sebagai ungkapan roso syukur dateng Allah monggo kito sami-sami ningkataken roso taqwa dateng Allah, kanthi ngelaksanaaken sedoyo perintahipun lan berusaha nebihi sedoyo laranganipun, sahinggo gesang kito selalu pikantuk ridlo saking Allah Allah SWT mulai wonten ing donyo ngantos dumugi gesang wonten alam akhirat.(2)

Sejalan kalian perintah taqwa dateng Allah, yakni ngelampahi sedoyo perintah lan nebihi sedoyo laranganipun Allah monggo kito isi gesang kito meniko kalian ibadah dateng Allah kalian ngerjaaken menopo mawon ingkang saget beto manfaat kangge sedoyo menungso. Amargi kito kedah inget, beleh menawi gesang kito wonten alam donyo niki boten sekedar diciptaaken kangge ngisi bumi, nanging ingkang pasti gesangipun menungso wonten alam donyo niki diciptaaken kangge ngemban tugas suci, inggih meniko supados purun ngibadah dateng Allah. (3)

Keranten sampun jelas, beleh menawi gesang kito niki boten kangge nopo-nopo kejawi kangge ibadah, milo sedoyo gerak langkah lan perbuatan kito kedah dipun arahaken dalam semangat pengabdian, kebaktian, lan kepatuhan dateng perintah-perintahipun Allah. Segala gerak langkah lan perbuatan kito kedah menyerah lan taat secoro total dateng sedoyo ingkang disyariataken deneng Allah. (4)

Sedoyo perintah lan larangan ingkang sampun ditetapaken deneng Allah wonten ing ajaran agami Islam ingkang kito anut meniko ngerupaaken perintah lan sekaligus tugas suci ingkang tujuanipun kangge membentuk pribadi kang utuh dalem ngibadah dateng Allah utawi kangge bentuk pribadi ingkang bener-bener tunduk patuh lan pasrah (muslim) dateng sedoyo perintah lan berusaha nebihi laranganipun Allah, kanthi landasan tauhid ingkang cukup lan sempurno. (5)

Dados tugas suci ingkang wajib kito laksanaaken inggih meniko kangge ngadepaken secoro jiwo rogo kangge ngabekti, taat, tunduk lan patuh kanti semangat fitrah ilahiyah nuju pados ridlo saking Allah SWT, nuju terbinanipun menungso muslim ingkang utuh dalem ngibadah dateng Allah kanti dilandasi semangat keikhlasan lan roso taqwa dateng Allah. (6)

Gerak lan langkah kito kedah dipun sesuaiaken kalian garis gesangipun umat Islam inggih meniko syariat Allah, Kitabullah lan Sunnah Rasulullah SAW. Sedoyo gerak langkah kito kedah berwawasan ibadah lan semata-mata ngadep dateng Allah SWT. Kito selalu ngadeaken arah lan tujuan gesang kito dateng Allah lan agamanipun Allah. (7)

Tujuan gesangipun tiyang Islam sampun jelas Pelabuhan ingkang mesti ditempuh, radosan ingkang perlu dilewati, nuju marang panguripan seng pasti. Wekdal sedoyo menungso glambyar dalan semesta niki. (8)

Milo kanthi tujuan ingkang sampun jelas sesuai kalian syariat ingkang sampun digarisaken deneng Allah, kito kantun ngelaksanaaken perintah ibadah dateng Allah, kito serahaken jiwo rogo kito dhateng Allah, ngantos relo ngorbanaken kepentingan pribadi demi kangge nglaksanaaken perintah-perintahipun Allah.(9)

Tiyang ingkang bertauhid jelasipun sampun relo ngedol awake kangge kepentingan agami lan sanget nebihi perbuatan ingkang semata-mata kangge kepentingan pribadi lan boten ngreken kepentingan agami utawi bersifat egois. Tiyang ingkang bertauhid boten bade ngorbanaken kepentingan agami demi kepentingan pribadi.(10)

Kito ingkang sampun ngeyakini kebenare ajaran agami tentu percados, beleh menawi kito gesang meniko disebabaken Allah maringi gesang. Kito kagungan kekautan, harta benda, derajat, pangkat, kedudukan, kehormatan lan lintu-lintunipun, keranten diparingi Allah. Milo ngingeti sedoyo kolowau kito jelas boten bade nyia-

nyiaaken gesang kito lan ngelampahi perkawis nopo mawon ingkang boten manfaat. Perbuatan meniko semata-mata didorong kalian hawa nafsu. (11)

Pokokipun sedoyo gerak langkahipun tiyang ingkang sampun bener-bener muslim, boten bade gampil disetir kalian hawa nafsu, nyingkur saking ajaran syariatipun Allah, nopo maleh ngantos ngingkari Allah utawi malahan tunduk dateng hawa nafsune. Tiyang muslim sejati boten bade ngelampahi perbuatan ingkang ngerugeaken tiyang sanes nopo male menawi perbuatan kalawau sampun nyimpang saking ajaran tauhid, lan syirik dateng Allah jelas perbuatan kalawau boten bade kelampahan. (12)

Ringkesipun, sedoyo tiyang muslim bade ngelampahi perbuatan nopo mawon namung semata-mata dilandasi ibadah lan demi perintahipun Allah boten bade ngelampahi perbuatan ingkang didorong hawa nafsu sebab tiyang muslim sampun yakin beleh perbuatan ingkang dilandasi hawa nafsu bade jerumusaken dateng kesengsaraan donyo akhirat, langkung-langkung hawa nafsu meniko saget nutupi manungso saking hidayahipun Allah. Tiyang ingkang selalu nuruti hawa nafsu bade dados tiyang ingkang kesasar lan keberadaanipun bade selalu ngerugeaken dateng tiyang sanes. (13)

Tiyang ingkang boten gadahi tauhid ingkang sempurno, imanipun lemah lan boten angsal hidayahipun Allah, jelas boten ngggadahi akhlaq ingkang luhur lan perbuatanipun selalu damel rugine tiyang sanes, akibat akhlaqipun ingkang awon, ngantos nilainipun boten bedo kalian hewan. Piyambakipun boten nembah Allah, tapi nyembah nafsunya. (14)

Menawi dalem setunggale bongso, hawa nafsu sampun nguwasani, sampun dados kemudi lan pedoman, mongko bongso kalawau bade rusak binasa peradaban masyarakat kalawau berkuasanipun hawa nafsu dalem gesangipun menungso, berarti terbukanipun pintu gerbang kemusrikan sak ombo-ombone. Penyakit syirik, ingkang ditantang kalian ajaran agama tauhid bade merajalela, menawi hubungan antara menungso kalian Allah sampun boten bersih, penuh dorongan nafsu mongko hubungan sesami menungso ugo boten bersih kathah sanget ketimpangan-ketimpangan sosial, ketidakadilan, penindasan, lan sejenisipun hal niki bade kedadosan wonten tengah-tengah masyarakat, menawi tauhidipun menungso sampun rusak dibarengi kerusakipun akhlaq. (15)

Masyarakat bade ngalami ketentraman, menawi sedoyo penghuninipun terdiri saking tiyang-tiyang ingkang bener-bener bertauhid, k agungan keimanan kuat lan akhlaqul karimah. Masyarakat ingkang dihiasi kalian sinar tauhid, keimanan lan akhlaqul karimah, bade terpelihara secara utuh, baik aturan masyarakat, kehidupan politik, ekonomi, sosial, adab susila lan budayanipun. (16)

Mekaten gambaranipun masyarakat ingkang dibangun kalian menungso-menungso beriman, berakhlaq lan kagungan peradaban, sosial budaya ingkang luhur ingkang dijiwai kalian semangat ajaran Islam. Masyarakat ingkang wonten dalemipun hubungan ingkang serasi antara hubungan Kholiq kalian makhluk lan hubungan antara makhluk sesami makhluk. (17)

MEMBENTUK PRIBADI MUSLIM DAN BIMBINGAN AKHLAQUL KARIMAH

Marilah kita mengucapkan puji syukur di hadapan Allah Swt. Atas rahmat, nikmat, dan hidayahnya yang sudah diberikan kepada kita semua, terutama nikmat iman dan Islam serta kesehatan jasmani dan kesehatan rohani sehingga kita saat ini bisa melaksanakan satu perintah dari Allah berupa salat Jumat dalam keadaan aman, tenteram dan tidak ada halangan suatu apa. (1)

Sebagai ungkapan rasa syukur di hadapan Allah marilah kita bersama-sama meningkatkan rasa takwa kepada Allah, dengan melaksanakan semua perintahnya dan berusaha menjauhi semua larangannya, sehingga hidup kita selalu mendapat rida dari Allah sejak di dunia sampai hidup di akhirat.(2)

Sejalan dengan perintah takwa terhadap Allah, yaitu melakukan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, mari kita isi hidup kita ini dengan ibadah terhadap Allah dan mengerjakan semua yang bisa membawa manfaat bagi semua manusia. Harus kita ingat, bahwa hidup kita di dunia ini tidak sekadar untuk mengisi bumi, tetapi lebih untuk membawa tugas suci, yaitu beribadah kepada Allah Swt. (3)

Sudah jelas, kalau hidup kita ini tidak untuk apa-apa kecuali untuk ibadah, maka semua gerak langkah dan perbuatan kita harus diarahkan dalam semangat pengabdian, kebaktian,

dan kepatuhan terhadap perintah-perintahnya Allah. Semua gerak langkah dan perbuatan kita harus menyerah dan taat secara penuh terhadap semua yang diajarkan oleh Allah. (4)

Semua perintah dan larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah di dalam ajaran agama Islam dan yang harus kita anut itu merupakan perintah sekaligus tugas suci yang tujuannya untuk membentuk pribadi yang utuh dalam beribadah terhadap Allah atau untuk membentuk pribadi yang benar-benar tunduk patuh dan pasrah terhadap semua perintah dan berusaha menjauhi larangan Allah. Landasannya ialah tauhid yang cukup dan sempurna. (5)

Jadi, tugas suci yang wajib kita laksanakan, yaitu pasrah secara jiwa raga untuk berbakti, taat, tunduk, dan patuh dengan semangat suci untuk memperoleh rida dari Allah Swt, menuju terbinanya manusia muslim yang utuh dalam beribadah terhadap Allah dengan dilandasi semangat keikhlasan dan takwa terhadap Allah. (6)

Gerak dan langkah kita harus disesuaikan dengan garis hidup umat Islam, yaitu ajaran Allah, Alquran, dan sunah Rasul. Semua gerak langkah kita harus berwawaskan ibadah dan semata-mata untuk menghadap Allah Swt. Kita selalu sejalan dengan arah dan tujuan hidup kita terhadap Allah dan agamanya Allah. (7)

Tujuan hidup orang Islam sudah jelas. Pelabuhan yang wajib ditempuh, ratusan jalan yang perlu dilewati, kehidupan yang diinginkan juga sudah pasti. Waktu semua manusia glambyar jalan semesta ini. (8)

Dengan tujuan yang sudah jelas sesuai dengan ajaran yang sudah digariskan oleh Allah, kita tinggal melaksanakan perintah ibadah terhadap Allah. Kita serahkan jiwa raga kita di hadapan Allah, sampai rela mengorbankan kepentingan pribadi demi melaksanakan perintah-perintah Allah. (9)

Orang yang bertauhid jelasnya sudah rela menjual badan untuk kepentingan agama dan menjauhi perbuatan yang semata-mata untuk kepentingan pribadi dan tidak mementingkan agama atau bersifat egois. Orang yang bertauhid tidak akan mengorbankan kepentingan agama demi kepentingan pribadi. (10)

Kita yang sudah meyakini kebenaran ajaran agama tentu percaya bahwa kita hidup karena Allah memberi kita kekuatan, harta benda, derajat, pangkat, kedudukan, kehormatan dan lain-lainnya. Semua karena Allah semata. Kalau kita semua ingat jelas tidak akan menyia-nyiakan hidup kita dan melakukan perkara apa saja yang tidak bermanfaat. Perbuatan yang semata-mata karena didorong oleh hawa nafsu. (11)

Pokoknya semua gerak langkah orang yang sudah benar-benar Islam, tidak akan mudah dibujuk oleh hawa nafsu, jauh dari ajaran-ajaran Allah, atau sampai mengingkari Allah, atau tidak bisa melawan hawa nafsunya. Orang muslim sejati tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, apalagi perbuatan tadi sudah menyimpang dari ajaran tauhid dan syirik terhadap Allah. Semua perbuatan seperti itu jelas tidak akan terlaksana. (12)

Intinya, semua orang muslim akan melakukan perbuatan yang semata-mata dilandasi ibadah dan demi perintah Allah. Semua muslim tidak akan melakukan perbuatan yang didorong hawa nafsu sebab orang muslim sudah yakin kalau perbuatan yang dilandasi hawa nafsu hanya akan menjerumuskan kesengsaraan dunia akhirat, lebih-lebih hawa nafsu ini bisa menutup manusia dari hidayah Allah. Orang yang selalu menuruti hawa nafsu akan menjadi orang yang tidak baik dan keberadaannya selalu merugikan orang lain.(13)

Orang yang tidak mempunyai tauhid yang sempurna, yang imannya lemah dan tidak mendapat hidayah dari Allah jelas tidak mempunyai akhlak yang luhur. Perbuatannya selalu merugikan orang lain karena akhlak yang tidak baik. Pada yang demikian, nilainya tidak berbeda dengan binatang. Orang yang seperti itu sudah tidak menyembah Allah, tapi menyembah pada nafsu. (14)

Kalau dalam satu bangsa, hawa nafsu sudah berkuasa, sudah jadi tuntunan dan pedoman, bangsa tersebut akan rusak dan menghancurkan peradaban masyarakat. Dengan berkuasanya hawa nafsu dalam hidup manusia, terbukalah pintu gerbang kemusrikan yang seluas-luasnya. Penyakit syirik, yang ditentang oleh ajaran agama dan tauhid akan merajalela. Kalau hubungan antara manusia dengan Allah sudah tidak

> bersih, penuh dorongan nafsu. Hubungan di antara sesama manusia juga tidak bersih karena banyak sekali ketimpangan-ketimpangan sosial, ketidakadilan, penindasan, dan lain-lainnya. Hal ini tidak terjadi di tengah-tengah masyarakat, kalau tauhidnya manusia sudah rusak bersama-sama rusaknya akhlaq. (15)
>
> Masyarakat akan mengalami ketentraman, kalau semua penghuninya terdiri atas orang-orang yang benar-benar bertauhid, memiliki keagungan dan keimanan yang kuat, serta akhlaqul karimah. Masyarakat yang dihiasi oleh sinar tauhid, keimanan dan akhlaqul karimah, akan terpelihara secara utuh, baik dalam bermasyarakat, berkehidupan politik, ekonomi, adab susila, dan budayanya. (16)
>
> Begitulah gambaran masyarakat yang dibangun oleh manusia-manusia beriman, berakhlak, berkeagungan peradaban, dan sosial budaya yang luhur karena dijiwai semangat ajaran Islam. Masyarakat yang ada mempunyai hubungan yang serasi antara hubungan Kholiq dengan makhluk dan hubungan antara makhluk sesama makhluk. (17)

Struktur wacana hortatori pada contoh (18) terdiri atas 17 paragraf. Slot awal wacana terdiri atas dua paragraf (paragraf 1 dan 2) yang berisi ajakan untuk bersyukur kepada Allah Swt. dan ajakan untuk menjalankan perintah Allah serta menjauhi semua larangan Allah.

Slot tubuh terdiri atas 14 paragraf (paragraf 3—16). Slot tubuh berisi uraian yang mengajak umat Islam untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat (paragraf 3). Paragraf (4—9) berisi gambaran umum dalam membentuk pribadi muslim yang ikhlas serta dengan tujuan hidup tetap berpegang pada syariat Islam. Slot tubuh wacana berisi gambaran umun muslim yang benar-benar beriman, bertauhid, dan dapat mengendalikan hawa nafsu sehingga dapat menjadikan negara dan masyarakatnya akan memperoleh ketentraman (paragraf 10—16).

Slot akhir wacana terdiri atas satu paragraf (paragraf 17) yang ditandai dengan kata *makaten* 'begitulah'. Ungkapan *makaten* ber-

fungsi sebagai penutup teks wacana, serta menyiratkan harapan penulis terhadap pembaca.

4.2.2 Slot Awal + Tubuh

Pada tipe awal-tubuh, struktur wacana hanya terdiri atas dua slot, yaitu slot awal dan slot tubuh wacana. Contoh tipe awal-tubuh dapat dilihat pada wacana khotbah berikut ini.

(19) **MENUJU MASYARAKAT KANG UTAMA DALAM WADAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Seiring kalian perjalanan waktu lan tambahipun usia, monggo kito tansah berusaha ningkataken rasa taqwa dateng ngersanipun Allah SWT kanti berusaha sekuat tenaga ngelampai sedoyo perintah-perintahipun Allah lan nebihi menopo mawon ingkang dipun larang deneng Allah, sebab namung kalian taqwa dateng Allah meniko kito sedoyo saget selamet, bahagia, sejahtera lahir batin wonten dunyo ngantos akhirat. (1)

Boten kesupen monggo kito tansah muji syukur dateng ngersanipun Allah atas sedoyo rahmat, nikmat lan hidayahipun ingkang sampun diparengaken dateng kito sedoyo, terutami nikmat ingkang arupi kesehatan jasmani lan rohani langkung ageng maleh nikmat iman lan Islam sahinggo kito sedoyo ngantos dinten meniko taseh dalem keadaan muslim lan mugi-mugi ngantos akhir hayat kito mangke. Amin. (2)

Para Jamaah Jumat ingkang kulo muliaken,

Selaku hamba Allah ingkang kaparingan iman lan Islam, kito kedah nampaaken rasa syukur dateng Allah, khususe nikmat arupi gesang ingkang bahagia, aman, sejahtera, makmur, jaya sentosa wonten ing bumi nusantara Indonesia meniko. Kemakmuran ingkang kita raosaken saat-saat meniko boten sanes kejawi semata-mata rahmat lan fadlalipun Allah. Kita gesang wonten ing tengah-tengah masyarakat dunia saking macem-macem suku bangsa lan bahasa dalem keadaan damai, saling bantu membantu, saling rukun dan bersatu.(3)

Kenikmatan ingkang ageng lan boten saget dipon nilai reginipun meniko boten sedoyo tiyang pikantuk, boten sedoyo bongso diparingi

lan boten sedoyo menungso angsal. Namun tiyang-tiyang ingkang dipon rahmati deneng Allah kemawon ingkang bade nampi kenikmatan meniko. Kita saget mirsani piyambak dateng sedoyo bongso ingkang wonten teping siringi negari kito, kathah sanget pergolakan, peperangan, bentrokan antara warga negarinipun piyambak. Padahal menawi dipun tingali tingkat kemajuan ekonominipun, perlengkapan senjata lan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan lan teknologinipun langkung maju tinimbang negari kito Indonesia. (4)

Lajeng kito sakmeniko saget mikir lan ngeraba-ngeraba, kengeng menopo negari-negari kala wau saget ngalami nasib ingkang ngenes kados mekaten. Menawi dipun telusuri lewat jalur agami bade dipun panggihi setunggale sebab ingkang saget ngerusak negari kalawau, inggih meniko negari utawi masyarakat kalawau sampun kelangan doyo perekatipun, khususipun icale roso seduluran lan jiwo persatuan.(5)

Masyarakat ingkang sampun kelangan doyo perekatipun bade gampil ngalami perpecahan lan diambang kehancuran. Malahan saget ical musno kawontenanipun bongso lan negari meniko. Amargi doyo pertahanipun sampun lemah lan nenggo lampu kematian. (6)

Kangge nanggulangi kawontenan masyarakat ingkang sampun dipon diambang kehancuran mekaten meniko, ngangge coro nopo ingkang supados selamet lan bertahan langkung lami. Agama Islam maringi resep kangge doyo pertahanan lan doyo perekat, kados ingkang sampun dipun deneng Sayyidina Ali bin Thalib. (7)

'MENUJU MASYARAKAT YANG UTAMA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Seiring dengan perjalanan waktu dan bertambahnya usia, marilah kita selalu berusaha meningkatkan rasa takwa di hadapan Allah Swt. dengan berusaha sekuat tenaga melakukan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh Allah, sebab hanya dengan takwa ke hadapan Allah kita semua bisa selamat, bahagia, sejahtera lahir batin di dunia sampai akhirat. (1)

Tidak lupa marilah kita selalu bersyukur dihadapan Allah atas semua rahmat, nikmat, dan hidayah yang sudah diberikan kepada kita, terutama nikmat yang berupa kesehatan jasmani

dan rohani lebih besar lagi nikmat iman dan Islam sehingga kita semua sampai hari ini senantiasa dalam keadaan muslim dan mudah-mudahan sampai akhir akhir hayat nanti. Semoga Allah mengabulkan. (2)

Jamaah Jumat yang saya muliakan,

Sebagai hamba Allah yang diberikan iman dan Islam, kita harus mengucapkan syukur di hadapan Allah, khususnya nikmat berupa hidup yang bahagia, aman, sejahtera, makmur, jaya sentosa di bumi Nusantara Indonesia ini. Kemakmuran yang kita rasakan saat ini tidak lain karena semata-mata rahmat dan hidayah Allah. Kita hidup di tengah-tengah masyarakat dunia dari bermacam-macam suku bangsa dan bahasa dalam keadaan damai, tolong-menolong, rukun, dan bersatu. (3)

Tidak semua orang bisa mendapatkan kenikmatan yang besar dan tidak bisa dinilai harganya ini; tidak semua bangsa dikaruniai dan tidak semua manusia mendapatkannya. Hanya orang-orang yang dirahmati oleh Allah yang akan mendapatkan kenikmatan ini. Kita bisa melihat sendiri bagaimana keadaan bangsa di sekitar negara kita. Banyak sekali pergolakan, peperangan, pemberontakan antarwarga negaranya sendiri. Padahal kalau kita lihat tingkat kemajuan ekonominya, perlengkapan senjata dan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya lebih maju daripada negara kita Indonesia.(4)

Selanjutnya. Kita sekarang bisa berpikir dan meraba-raba, kenapa negara-negara tadi bisa mengalami nasib yang sengsara seperti itu. Kalau kita telusuri lewat jalur agama, dapat kita temukan hal-hal yang bisa merusak negara tersebut. Masyarakat di negara tersebut sudah kehilangan kekuatannya, khususnya hilangnya rasa persaudaraan dan jiwa persatuan.(5)

Masyarakat yang sudah kehilangan kekuatan akan mudah mengalami perpecahan sehingga berada di ambang kehancuran. Keberadaan bangsa dan negara tadi terancam punah. Daya pertahanannya sudah lemah dan tinggal menunggu kematiannya. (6)

Untuk menanggulangi keadaan masyarakat yang sudah di ambang kehancuran ini, cara apa yang dapat digunakan?

Agama Islam memberikan cara untuk mempertahankan kekuatan, seperti yang sudah disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Thalib. (7)

Contoh di atas terdiri atas atas 7 paragraf. Slot awal wacana terdiri atas dua paragraf (paragraf 1 dan 2). Slot awal wacana berisi pengantar mengajak umat Islam untuk senantiasa meningkatkan rasa takwa kepada Allah dan mengajak untuk senantiasa bersyukur karena telah diberi kenikmatan hidup. Slot tubuh terdiri atas 5 paragraf (paragraf 3—7). Slot tubuh menjelaskan bahwa semua kenikmatan hidup yang diberikan oleh Allah wajib disyukuri. Rasa persaudaraan dan jiwa persatuan sebagai kekuatan satu bangsa harus dipertahankan sehingga kita tidak akan kehilangan kekuatan dan mengalami perpecahan atau kehancuran.

Apabila kita cermati, hubungan slot awal dan slot tubuh pada wacana "Menuju Masyarakat kang Utama dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia" berisi hubungan fungsi konatif, yaitu fungsi ajakan, fungsi pengingatan, dan fungsi persuasif.

4.2.3 Slot Tubuh+Akhir

Struktur slot yang terakhir ialah slot tubuh-akhir. Pada struktur wacana tipe tubuh-akhir, wacana hanya terdiri atas slot tubuh dan slot akhir. Sebagai contoh perhatikan teks wacana hortatori khotbah berikut.

(20) **NYELAMETAKE UMAT ISLAM INDONESIA SAKING GONCANGAN BADAI KRISIS**

Perjalanan menungso wonten ing alam dunyo niki dipun ciptaaken kanti suratan takdir ingkang macem-macem. Wonten ingkang nasibipun mujur lan mulus lan wonten ingkang selalu nemoni hambatan, rintangan, kegagalan. Wonten ingkang selalu dilingkupi kebahagiaan lan wonten ingkang selalu dipun lingkupi kesengsaraan, kesusahan, lan dirundung malang lan wonten ingkang selalu ngalami

keberuntungan ugi wonten ingkang selalu ngalami kerugian. Sedoyo kalawau pancen sampun dados sunnatullah ingkang bade lumampah sepanjang masa. (1)

Semanten ugi nasibipun bangsa-bangsa ingkang wonten donya niki. Wonten ingkang maju malahan dados negari superpower kados Amerika lan wonten ingkang tasih melarat, miskin lan terbelakang kados Ethiopia, Banglades, Afrika Selatan lan sejenisipun, bahkan wonten negari-negari ingkang gesang di bawah garis kemiskinan. Wonten ingkang tasih dados negari berkembang utawi dalem tarap pertumbuhan. Wonten ingkang gesang dalam suasana keprihatinan, termasuk negari-negari ingkang saat meniko ngalami krisis berkepanjangan akibat krisis moneter kados negari kito Indonesia lan negari-negari ASEAN lintunipun. (2)

Jamaah Jumat ingkang sanget kulo mulyaaken,

Sehubungan kalian kawontenan krisis ekonomi ingkang berkepanjangan akibat krisis moneter ingkang sakmeniko sampun berlangsung setunggal tahun langkung, keadaanipun bangsa Indonesia benar-benar ngalami bencana lan musibah ingkang sanget nggoncangaken sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara. (3)

Bencana ageng ingkang arupi krisis ekonomi akibat krisis moneter ini dumuginipun kados-kados boten disongko-songko sahingga ngagetaken lan sedoyo tercengang. Masalahanipun inggih menika sakderenge dumugine krisis niki, bangsa Indonesia saget dipun wastani sampun tergolong dados negara ingkang maju ingkang kagungan prestasi tinggi lan wangsul-wangsul nampi penghargaan internasional, kados penghargaan saking FAO wonten Roma dalem bidang pangan, penghargaan saking PBB dalem bidang kependudukan lan keluarga berencana ugi penghargaan-penghargaan lintunipun. (4)

Nanging secara dadak dalem waktu ingkang sekedap mawon kados-kadose prestasi ingkang sampun dipun cepeng lan penghargaan ingkang sampun dipun raih ibarat panas setahun dipun busek udan sedinten akibat wontene krisis moneter niki. Rumiyin negari kito niki dipun sebut sebagai negara ingkang saget swasembada beras, nanging sakniki malah ngimpor beras saking negeri lintu, rumiyen kito saget bantu dateng negari-negari miskin kados Afrika Selatan, Ethiopio lan lintunipun, nanging sakmeniko malahan kito

nenuwun dateng bantuan luar negeri kados IMF lan badan-badan dunia lintunipun. (5)

Kangge kito bangsa Indonesia dalem memandang musibah niki kados dumugi secara dadak lan boten dipun duga sakderengipun. Nanging kangge kito khususe umat Islam, memandang musibah niki boten sekedar ningali sebab-sebab lahiriyah mawon, bahkan dipun telusuri secara mendalem kanthi dasar ajaran agami. Dene menopo wonten ing ajaran agami sampun dipun isyarataken beleh boten wonten musibah niku dumugine secara dadak, tanpa wonten sebab-sebab sakderengipun utawi wonten tanda-tanda tertentu. (6)

Kados musibah-musibah lintunipun, agami Islam mendang beleh saben musibah pasti wonten tanda-tanda lan sebab musababipun ingkang nandai bade dumuginipun musibah. Senajan ketingalipun cepet lan dahsyat, nanging sejatosipun sampun wonten proses ingkang ngerumiyini musibah kalawau. Masalahipun inggih menika kita piyambak ingkang boten mampu utawi boten mangertos nangkep lan maos tanda-tandanipun. (7)

Sejatosipun Allah ingkang Maha Welas Asih saben bade nurunaken musibah pasti dipun paringi tanda-tandanipun utawi isyarat bade datengipun musibah. Ibarat tiyang bade sare tentu mawi ngantuk rumiyin, udan ditandai mendung, banjir ditandai udan deres utawi ambere bengawan lan sanes-sanesipun. Semanten ugi gandeng kalian masalah ekonomi, jelas boten langsung hancur berantakan kados mekaten meniko, tentu sak derengipun sampun wonten tanda-tanda lan isyaratipun. Persoalanipun, mungkin keranten pengetahuan kito ingkang sanget terbatas, pengalaman kito ingkang sanget kirang utawi kito sanget ambisius dateng kemewaan donyo sehinggo jeglongan ombo boten sumerep. (8)

Amargi ambisi ageng dateng kemewahan donya nikilah sering dadosaken menungso bertindak. Tabrak mriko tabrak mriki, jegal mriko jegal mriki lan sering boten peduli dateng akibat perbuatan kito termasuk resikonipun. Ambisi ageng dateng donya meniko merupakaaken awal timbulipun malapetaka, termasuk timbule krisis moneter, krisis ekonomi, politik, kepercayaan, krisis pemimpin lan krisis moral lan krisis secara total saat meniko, termasuk ugi timbulipun kerusuhan wonten ing pundi-pundi daerah wonten Indonesia niki, kados kasus pembunuhan berkedok dukun santet wonten Banyuwangi, ketapang Jakarta, Ambon Samba lan lintu-lintunipun.(9)

Malapetaka menika sakderengipun sampun dimulai kalian macem-macem kerusuhan moral di samping terlalu ambisinipun menungso dateng dunia ingkang akhiripun saget nyebar dateng pinten-pinten krisis dunia, mulai saking krisis ekonomi, politik asosial budaya lan lintu-lintunipun ingkang ngantos saat meniko taseh melanda wonten bumi nusantara niki. (10)

Krisis akhlaq ingkang melanda wonten tengah-tengah masyarakat ngantos saat niki sanget nampak wujudipun kados dene terangipun srengenge wekdal dhuhur. Kejahatan moral sampun melanda seluruh masyarakat, baik ingkang dipun perbuat deneng generasi muda utawi ingkang dipun perbuat deneng para tiyang sepuh. Sedaya kebejatan bergerak maju nuju kehancuran moral, ingkang akhiripun saget nimbulaken macem-macem krisis lintunipun.(11)

Sedoyo warga masyarakat lan bangsa Indonesia tentu tansah inget lan saget ngerekam wonten atinipun piyambak-piyambak dateng macem-macem kedadosan wonten sasi-sasi ingkang kepengker, baik ingkang kito sumerapi lewat TV, radio, koran utawi majalah lan media lintunipun. Sedoyo media masa, baik cetak utawi elektronik saben dinten kengeng dipun wastani boten sepi berita hinggo perzinaan, pemerkosaan, pelecehan seksual lintunipun, termasuk berita korupsi, kolusi lan nepotisme ingkang dipun perbuat deneng para pejabat baik negeri utawi swasta ingkang boten kepalang tanggung sehingga ngerugekaken negara ngantos ratusan triliyun rupiah. (12)

Saklintunipun niku taseh dipun tambah maleh kalian sederet kejahatan ingkang tumbuh subur wonten tengah-tengah masyarakat, kados merebakipun obat-obat terlarang, pil ekstasi, mabuk-mabukan, prostitusi, perdagangan heroin, ganja, narkotika, morfin lan sejenisipun ingkang dipun lampai secara terang-terangan. Lan ingkang langkung tragis maleh inggih meniko katahipun pembunuhan bayi ingkang boten gadahi dosa akibat lahir di luar nikah lan langkung tragis maleh pembunuhan ingkang terjadi boten sekedar dipateni, nanging mayitipun dicelcel lajeng dagingipun dibucal wonten tong sampah utawi ngandape jalan-jalan tol ugi termasuk katahipun aborsi, pengguguran kandungan ingkang saat meniko boten aneh terjadi saben dinten wonten ing kota-kota ageng. (13)

Sedoyo kasus ingkang kedadosan kalawau inggih meniko disebabaken krisis moral lan aqidah. Akibat krisis akhlaq lan aqidah nikilah ingkang nyebabaken katahipun menungso ingkang supe dateng Allah, keranten tergiur kemewahan dunia. Kata manungso terlena, lali marang Allah, lali akhirat, lali hisab akibat keberhasilanipun dalem bidang ekonomi. Keranten sampun rumaos kuat lan mapan ekonominipun, kados-kados sampun boten butuh maleh dateng sinten mawon, langkung-langkung maleh boten nyadari beleh sedoyo keberhasilan wonten ing donyo niki termasuk ujian saking Allah. (14)

Padahal kathah sanget bukti lan contohipun bangsa-bangsa wonten donya ingkang hancur berantakan saat piyambakipun terlena lan mabuk kemewahan akibat supe dateng Allah lan akhiripun diparingi musibah secara dadak. Kados ingkang sampun dijelasaken wonten ing Alquran Surat An'am, ayat 44. (15)

Salajengipun kangge kito kaum muslimin supados saget wangsul dateng keadaan ingkang aman, makmur lan sentosa, boten wonten dalan lintu kejawi kalawan mantepaken iman lan taqwa dateng Allah. Menawi kito kepingin cepat-cepat lepas saking bencana niki, mongko siji-siji dalan inggih meniko kito kedah ningkataken iman lan taqwa. Menawi kito sedoyo bener-bener gadahi iman lan taqwa, mongko bade dados umat langkung paling duwur derajate. Kito boten usah ngeroso ino lan resah marang masalah wontene krisis niki, keranten kados pundi mawon repote permasalahan ingkang kito adepi, Allah bade maringi dalan keluar lan maringi rizki tanpo disongko-songko (16)

Milo saking meniko kangge kito kaum muslimin boten susah, keranten Allah ingkang ngatur segala sesuatunipun. Lan menawi kito tansah gadahi iman, Insya Allah lantaran Kasih Sayang lan pertolonganipun Allah, badai krisis meniko boten lami maleh bade sirno lan sedoyo umat Islam khususipun lan bangsa Indonesia umumipun bade tetep dados bangsa maju, unggul, adil makmur lan joyo sentosa. (17)

MENYELAMATKAN UMAT ISLAM INDONESIA DARI GONCANGAN BADAI KRISIS

Perjalanan manusia di dunia ini diciptakan dengan takdir yang bermacam-macam. Ada yang nasibnya mujur dan mulus

dan ada yang selalu menemui hambatan, rintangan, dan kegagalan. Ada yang selalu diberi kebahagiaan dan ada yang selalu diberi kesengsaraan, kesusahan, dan dirundung malang dan ada yang selalu mengalami keberuntungan juga ada yang selalu mengalami kerugian. Semua itu memang sudah menjadi sunatullah yang akan terjadi sepanjang masa. (1)

Demikian juga nasib bangsa-bangsa di dunia ini. Ada yang maju menjadi negara yang kuat seperti Amerika; ada yang masih melarat, miskin, dan terbelakang seperti Ethiopia, Bangladhes, Afrika Selatan, dan lain-lainnya. Bahkan, ada negara-negara yang hidup di bawah garis kemiskinan. Ada yang masih menjadi negara berkembang atau masih dalam pertumbuhan. Ada yang hidup dalam keadaan keprihatinan, termasuk negara-negara yang saat ini mengalami krisis yang panjang akibat krisis moneter seperti negara kita Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. (2)

Jamaah Jumat yang saya muliakan,

Sehubungan dengan krisis yang berkepanjangan akibat krisis moneter yang sudah berlangsung satu tahun lebih, keadaan bangsa Indonesia benar-benar mengalami bencana dan musibah yang bisa menggoncangkan sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara. (3)

Bencana besar yang berupa krisis ekonomi akibat krisis moneter ini sampai tidak disangka-sangka sehingga membuat terkejut dan tercengang. Masalahnya, sebelum sampai krisis ini, bangsa Indonesia bisa dikatakan sudah tergolong menjadi negara yang maju, yang mempunyai prestasi tinggi dan selalu menerima penghargaan internasional, seperti penghargaan FAO di Roma dalam bidang pangan, penghargaan dari PBB dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana, juga penghargaan lainnya. (4)

Tetapi, secara mendadak dalam waktu tidak terlalu lama, prestasi yang susah dipegang dan penghargaan yang sudah dicapai ibarat panas setahun dihapus hujan sehari akibat adanya krisis moneter ini. Dahulu negara kita ini disebut sebagai negara yang mampu swasembada beras, tetapi sekarang mengimpor beras dari negara lain; dulu kita bisa membantu

negara-negara miskin, seperti Afrika Selatan, Ethiopia, dan lain-lain, tetapi sekarang kita memohon bantuan ke luar negeri seperti IMF dan badan-badan dunia lainnya. (5)

Kita, bangsa Indonesia, memandang musibah ini seperti musibah yang datangnya mendadak dan tidak diduga-duga. Tetapi, umat Islam memandang musibah ini tidak sekadar bentuk lahirnya. Musibah dikaji secara mendalam dengan dasar agama. Di dalam ajaran agama sudah diisyaratkan bahwa tidak ada musibah yang datangnya mendadak; yang tanpa sebab-sebab atau tanda-tanda tertentu sebelumnya. (6)

Seperti musibah-musibah lainnya, agama Islam memandang bahwa setiap musibah pasti memiliki tanda-tanda dan sebab-sebab yang menandai akan datangnya musibah. Walaupun kelihatannya cepat dan dahsyat, sebenarnya ada proses lain yang mendahului musibah. Masalahnya, kita yang tidak mampu atau tidak bisa memahami tanda-tanda itu. (7)

Sebenarnya setiap Allah Yang Maha Pengasih akan menurunkan musibah pasti memberikan tanda-tanda atau isyarat. Seperti orang mau tidurSyang pasti ditandai dengan mengantuk, hujan yang ditandai mendung, banjir ditandai hujan deras, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan masalah ekonomi. Keadaannya jelas tidak akan langsung hancur berantakan seperti ini. Sebelumnya tentu sudah ada tanda-tanda dan isyarat. Persoalannya, mungkin karena pengetahuan kita yang terbatas, pengalaman kita yang sedikit, atau ambisi terhadap kemewahan dunia sehingga mengaburkan kita akan kekurangan kita. (8)

Kemauan besar mencari kemewahan dunia ini sering menjadikan manusia bertindak. Lari sana lari sini. Dampak lari sana sini sering tak terpikirkan, bahkan tak dipedulikan. Keinginan akan hal keduniawian yang besar ini merupakan awal timbulnya malapetaka, termasuk timbulnya krisis moneter, ekonomi, politik, kepercayaan, kepemimpinan, dan moral. Keinginan itu juga menyebakan timbulnya kerusuhan di beberapa daerah di Indonesia, misalnya kasus pembunuhan berkedok dukun santet di Banyuwangi, Ketapang Jakarta, Ambon Samba, dan sebagainya. (9)

Bencana-bencana itu sebelumnya sudah dimulai dengan adanya bermacam-macam kerusuhan moral di samping terlalu bernafsunya manusia dengan hal-hal keduniawian. Dari sana akhirnya memunculkan berbagai krisis dunia. Krisis ekonomi, politik, sosial budaya dan sebagainya sampai saat ini masih melanda bumi nusantara ini. (10)

Krisis akhlak yang melanda di tengah-tengah masyarakat sampai saat ini sangat tampak wujudnya, seperti munculnya matahari di siang hari. Kejahatan moral sudah melanda seluruh masyarakat, baik yang diperbuat oleh generasi muda atau yang diperbuat oleh orang tua. Semua kejahatan bergerak maju menuju penghancuran moral, yang akhirnya menimbulkan bermacam-macam krisis lainnya. (11)

Semua warga masyarakat dan bangsa Indonesia tentu selalu ingat dan bisa merasakan sendiri atas bermacam-macam kejadian di bulan-bulan yang lalu, baik melalui siaran TV, radio, harian, majalah, atau media lainnya. Semua media massa, baik yang cetak maupun elektronik, setiap hari selalu ramai dengan berita perzinaan, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan lain-lain, termasuk berita KKN yang dilakukan oleh para pejabat, baik negeri atau swasta yang tidak tanggung-tanggung sehingga merugikan negara sampai ratusan triliun rupiah. (12)

Keadaan itu masih ditambah dengan adanya kejahatan yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat, seperti meluasnya obat-obatan terlarang, pil ekstasi, mabuk-mabukan, prostitusi, perdagangan heroin, ganja, narkotika, dan morfin yang dilakukan dengan terang-terangan. Yang lebih tragis lagi, saat ini banyak terjadi pembunuhan terhadap bayi yang tidak berdosa akibat lahir di luar pernikahan. Lebih dari sekadar tragis, pembunuhan yang terjadi tidak sekadar membunuh. Mayatnya dimutilasi; potongan-potongan tubuhnya dibuang di bak sampah atau di bawah jalan tol. Yang juga sangat memprihatinkan ialah banyaknya aborsi. Tindakan pengguguran kandungan, saat ini, terkesan tidak aneh lagi meskipun terjadi setiap hari, terutama di kota-kota besar. (13)

Semua kejadian tersebut disebabkan adanya krisis moral dan akidah. Krisis akhlak dan akidah ini menyebabkan banyak

manusia lupa terhadap Allah, karena tergiur kemewahan dunia. Manusia terlena, lupa dengan Allah, lupa akhirat, lupa hisab akibat keberhasilan dalam bidang ekonomi. Karena merasa kuat dan telah tertata ekonominya, masyarakat merasa sepertinya tidak membutuhkan orang lain lagi. Mereka tidak lagi menyadari kalau semua keberhasilam di dunia ini termasuk ujian dari Allah. (14)

Sebenarnya banyak bukti dan contoh bangsa-bangsa di dunia yang hancur berantakan di saat dirinya terlena dan suka berpesta pora. Karena lupa terhadap Allah, mereka akhirnya diberi musibah secara mendadak. Seperti yang sudah dijelaskan di Alquran, Surat An'am, ayat 44. (15)

Bagi kita kaum muslimin, supaya bisa pulang dalam keadaan yang aman, makmur, dan sentosa, tidak ada jalan kecuali dengan memantapkan iman dan takwa kepada Allah. Kalau kita menginginkan cepat-cepat melepaskan diri dari bencana ini, hanya ada satu jalan, yaitu meningkatkan iman dan takwa. Kita semua sebenarnya mempunyai iman dan takwa untuk menjadi umat yang lebih tinggi kedudukannya. Kita tidak boleh merasa hina dan resah terhadap masalah krisis ini. Bagaimanapun masalah yang kita hadapi, Allah akan memberikan jalan keluar dan memberikan rezeki yang tak disangka-sangka. (16)

Oleh karena itu, kita kaum muslimin tidak boleh susah, karena Allah yang mengatur segala sesuatunya. Kalau kita senantiasa beriman, insya Allah dengan kasih sayang dan pertolongan Allah, badai krisis ini tidak lama lagi akan hilang. Semua umat Islam, khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya akan tetap menjadi bangsa yang maju, unggul, adil makmur, dan jaya sentosa. (17)

Pada contoh (20), wacana khotbah berjudul *'Nyelametake Umat Islam Indonesia saking Goncangan Badai Krisis'* terdiri atas 17 paragraf. Paragraf 1—15 sebagai slot tubuh. Pada slot itu dijelaskan secara terperinci tentang umat Islam Indonesia dalam hubungan dengan goncangan badai krisis yang terjadi, mulai dari takdir manusia (paragraf 1), nasib bangsa-bangsa di dunia (paragraf 2), bagaimana keadaan dan dampak krisis ekonomi (paragraf

3—5), tanda-tanda krisis moneter (paragraf 6—8), dan gambaran umum awal krisis moneter, seperti kerusuhan, krisis moral, krisis akhlak, KKN, dan sebagainya (paragraf 9—15).

Slot akhir wacana terdiri atas 2 paragraf (paragraf 16—17). Slot akhir berisi beberapa catatan mengenai cara melepaskan bangsa dari krisis moneter, yaitu dengan memantapkan iman dan takwa terhadap Allah serta percaya bahwa Allah yang mengatur segala sesuatunya di dunia ini. Paragraf (16—17) merupakan slot akhir yang berisi ajakan untuk melakukan sesuatu.

4.3 Fungsi-Fungsi Slot Wacana Hortatori

Pembicaraan fungsi slot wacana hortatori pada subbab ini menitikberatkan pada fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan penutur. Analisis berusaha mencari benang merah antara jenis fungsi dan tanda-tanda kebahasaan pada setiap slot, baik awal, tubuh, maupun akhir.

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan tiga fungsi penggunaan bahasa pada wacana hortatori khotbah. Pertama, fungsi konatif yang berupa anjuran, pengingatan, ajakan, dan persuasi. Kedua, fungsi kognitif yang berupa pendefinisian, pemerincian, dan penyimpulan. Ketiga, fungsi ekspresif yang berupa pengharapan dan doa.

4.3.1 Fungsi-Fungsi Slot Awal

4.3.1.1 Fungsi Ajakan

Fungsi ajakan merupakan bagian yang cukup penting dalam wacana hortatori khotbah. Fungsi ajakan di sini ialah ajakan agar orang menjadi takwa. Agar orang tidak hanya mengucapkan dan mengakui dalam hati, tetapi juga mengamalkan.

1) Ajakan Bersyukur

Di dalam wacana khotbah, ajakan bersyukur sering dimunculkan karena kesadaran untuk bersyukur merupakan kewajiban bagi orang Islam. Bentuk-bentuk bahasa yang digunakan untuk

menyampaikan fungsi itu ialah *muji syukur* 'memanjatkan syukur', *ngelahiraken puji syukur* 'mengucapkan puji syukur', *ngaturaken syukur* 'mengucapkan puji syukur', *ngaturaken puja-puji syukur* 'mengucapkan berbagai puji syukur', *mensyukuri* 'bersyukur'.

(21)

Hadirin kaum muslimin rohimakumulloh, Sumangga sadangunipun kita gesang wonten ngalam donya tansah ngathah-ngathahaken ***muji syukur*** *dhumateng Allah lan muji syukur dhumateng sedaya peparingipun ingkang kita nyatakaken kanthi budi pakarti ingkang sae. Mugi-mugi sholawat saha salamipun Allah dipuntetepaken dhumateng junjungan kita Nabi Muhammad saw.*

'Hadirin kaum muslimin yang dirahmati Allah, marilah selama kita hidup di dunia selalu memperbanyak bersyukur kepada Allah dan bersyukur atas semua pemberian-Nya yang berupa tingkah laku yang baik. Mudah-mudahan selamat dan salam Allah selalu dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw.'

(22)

Monggo kito ***ngelahiraken puji syukur*** *dateng ngersanipun Allah atas rahmat, nikmat, lan hidayahipun ingkang sampun diparingaken dateng kito sedoyo, terutami nikmat iman lan Islam soho kesehatan jasmaniah lan kesehatan rohaniyah sahinggo kito saat meniko saget ngelampahi satunggale perintah saking Allah arupi salat Jumat dalam keadaan aman, tenteram lan boten wonten alangan nopo-nopo.*

Marilah kita mengucapkan puji syukur di hadapan Allah Swt. atas rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang sudah diberikan kepada kita semua, terutama nikmat iman dan Islam serta kesehatan jasmani dan kesehatan rohani sehingga kita saat ini bisa melaksanakan satu perintah dari Allah, yaitu salat Jumat dalam keadaan aman, tenteram, dan tidak ada halangan suatu apa.'

(23)

Kagem miwiti khutbah siang punika, sumangga kita ***ngaturaken puja-puji syukur*** *wonten ing ngarsanipun Alloh ingkang tansah paring kenikmatan lan hidayahipun, ngantos dumugi siang punika*

kita seget ngrawuhi undanganipun Alloh, dipunundang supados nindakaken kuwajiban shalat Jum'at wonten ing mesjid ingkang suci punika. (43, Badlowi)

'Untuk memulai khotbah siang ini, marilah kita mengucapkan puji syukur dihadapan Allah yang selalu memberikan kita kenikmatan dan hidayah sehingga siang ini kita bisa datang memenuhi undangan Allah, yaitu melaksanakan kuwajiban salat Jumat di masjid yang suci ini.'

(24)

Jama'ah Jum'ah rohimakumulloh, sumangga kita ***ngaturaken syukur*** *dhumateng ngarsanipun Alloh Subhanahu Wata'ala, ingkang tasih kepareng paring kawilujengan, paring kesarasan, langkung-langkung paring hidayah dhateng kita sami, bilih ing wekdal siyang menika kita saged merlokaken tindak masjid saperlu ngestokaken dhawuhipun Gusti Alloh, inggih menika ngibadah wajib "Sholat Jum'at".*

'Jamaah Jumat yang dirahmati oleh Allah, marilah kita mengucapkan syukur di hadapan Allah Swt. yang telah memberikan kita kehidupan, kesehatan, serta hidayah kepada kita semua sehingga pada siang ini kita bisa datang di masjid untuk melaksanakan perintah-Nya, yaitu ibadah salat Jumat.'

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa orang harus bersyukur. Contoh (21) khatib mengajak para jamaah bersyukur karena diberi budi pekerti yang baik. Contoh (22) dan (23) khatib mengajak bersyukur karena Allah telah memberikan kenikmatan. Contoh 2(4) khatib mengajak bersyukur karena Allah telah memberikan kesehatan jasmani rohani.

2) Ajakan Meningkatkan Takwa dan Iman

Fungsi ajakan meningkatkan takwa dan iman ialah bahwa wacana ini berfungsi mengajak orang lain untuk meningkatkan takwa dan iman.

(25)

Monggo kito sami-sami berusaha ningkataken rasa taqwa dateng Allah kanthi ngelaksanaaken sedoyo perintah-perintahipun lan nebihi sedoyo laranganipun, terutami perintah berbuat jujur, baik dalam

perkataan utawi dalam perbuatan lan pergaulan kalian sesami menungso sahinggo gesang kito manfaat lan angsal rahmat, nikmat, lan maunah serto ridlo saking Allah SWT.

'Marilah kita bersama-sama berusaha meningkatkan rasa takwa terhadap Allah dengan melaksanakan semua perintah-perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, terutama perintah untuk berbuat jujur, baik dalam perkataan atau dalam perbuatan dan pergaulan dengan sesama manusia sehingga hidup kita bermanfaat dan mendapatkan rahmat, nikmat, dan maunah serta rida dari Allah Swt.'

(26) Seiring kalian perjalanan waktu lan tambahipun usia, monggo kito tansah berusaha ningkataken rasa taqwa lan iman dateng ngersanipun Allah SWT kanti berusaha sekuat tenaga ngelampai sedoyo perintah-perintahipun Allah lan nebihi menopo mawon ingkang dipun larang deneng Allah, sebab namung kalian taqwa dateng Allah meniko kito sedoyo saget selamet, bahagia, sejahtera lahir batin wonten dunyo ngantos akhirat.

'Seiring dengan perjalanan waktu dan bertambahnya umur, marilah kita senantiasa berusaha meningkatkan rasa takwa dan iman kita terhadap Allah Swt. dengan berusaha sekuat tenaga melaksanakan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah Swt, sebab hanya dengan bertaqwa kepada Allah kita semua bisa selamat, bahagia, sejahtera lahir batin di dunia maupun di akhirat.'

Contoh (25) dan (26) merupakan ajakan untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa. Kualitas iman dan takwa yang dimaksudkan oleh khatib ialah beriman sesuai dengan petunjuk Allah dan menjauhi semua larangan Allah Swt.

4.3.1.2 Fungsi Pengingatan

Fungsi Pengingatan adalah mengingatkan kepada para jamaah mengenai ketakwaan kepada Tuhan. Tanda kebahasaan yang digunakan ialah *wangsul enget* 'kembali ingat' dan *sami ngemutaken* 'saling mengingatkan'. Contoh:

(27)

Sumangga kita sesarengan wangsul enget dhumateng kaagungan lan kamulyanipun Allah ingkang nyiptaaken langit lan bumi saisinipun, kalebet kita sedaya. Allah ingkang nyekapi sedaya kabetahan gesang kita. Pramila nanung dhumateng panjenenganipun Allah kemawon kita wajib syukur lan nyembah.

'Marilah kita bersama-sama kembali ingat keagungan dan kebesaran Allah yang menciptakan langit dan bumi seisinya, termasuk kita semua. Allah yang memenuhi semua kebutuhan kita. Oleh karena itu, hanya kepada Allah semata kita wajib bersyukur dan menyembah.

(28)

Sumangga kita sapepadha gesang wonten ngalam donya punika, sami wasiyatan anggenipun ajrih wonten ing ngarsanipun Alloh, wasiyat anggenipun nindakaken kabecikan lan nebihi sedaya tumindak ala. Sami ngemutaken dhumateng tumindak sabar, sabar ngantu-ngantu janjinipun Alloh, bilih sinten kemawon ingkang tumindakipun sae miturut tuntunan Islam mesthi mlebet suwarga, semanten ugi tiyang ingkang tumindakipun tansah jahat utawi duraka mesthi badhe nampi ukuman wonten neraka.

'Marilah kita sebagai sesama makhluk yang hidup di dunia ini, bersama-sama kita saling mengingatkan untuk takut di hadapan Allah Swt. Memberikan nasihat agar selalu melakukan kebaikan dan menjauhi semua perbuatan jelek. Saling mengingatkan terhadap perbuatan sabar, sabar menunggu janji Allah karena siapa pun yang berbuat baik menurut tuntunan Islam pasti masuk surga. Demikian juga, orang yang perbuatannya selalu jahat atau berani terhadap Allah pasti akan menerima hukuman di neraka.'

Hal yang diingatkan oleh khatib kepada para jamaah seperti dikemukakan pada contoh di atas ada beberapa hal. Pada contoh (27) para jamaah diingatkan akan *kaagungan lan kamulyanipun Allah ingkang nyiptaaken langit lan bumi saisinipun* 'keagungan dan kemuliaan Allah yang menciptakan langit dan bumi seisinya'. Pada contoh (28) para jamaah diingatkan agar *sami ngemutaken dhumateng tumindak sabar, sabar ngantu-ngantu janjinipun Alloh* 'saling

mengingatkan terhadap perbuatan sabar, sabar menunggu janji dari Allah'.

4.3.2 Fungsi-Fungsi Slot Tubuh

4.3.2.1 Fungsi Pemerincian

Fungsi pemerincian termasuk dalam fungsi kognitif yang bertujuan memerinci atau mengurai suatu konsep. Pemerincian ini dapat dipilah menjadi dua, yaitu pemerincian dengan kata-kata dan dengan angka.

1) Pemerincian dengan Kata-Kata

   Contoh:

   (29) Para sedherek dene ngibadah Haji punika kalebet pangibadah ingkang agung boten sanes jalaran ngibadah Haji punika manawi dipuntingali saking kaca tingal pendhidhikan akhlak nyakup gangsal ajaran Islam ingkang luhur. Kaping Sepisan, ngibadah Haji mengku dhidhikan ingkang tegas ingkang supados umat Islam sak donya mbina pasedherekan lan sesrawungan ingkang saintim-intimipun, ingkang supados saged kawujudaken "Ukhuwah Islamiyah" ingkang suci murni. Kaping kalih. secara demontratif ngibadah Haji suka isyarat bilih Islam tujuanipun ingkang pokok inggih punika ngajak manungsa ngibadah dateng Allah SWT. Kaping tiga, ngibadah Haji andhidhik dateng kita umat Islam supados tansah ngegungaken asmanipun Allah angungkuli sedaya-sedayanipun. Salajengipun, kaping sekawan, ngibadah Haji mengku ajaran ingkang luhur inggih punika supados umat Islam sampun ngantos nglirwakaken bab persatuan. Kaping gangsal, ngibadah Haji mengku tuntunan ingkang luhur inggih punika sapados umat Islam berjuang nyiaraken agami kanthi sategak-tegakipun sahingga tuntunaning agami saged dipun amalaken kanthi saestu wonten gesang sadinten-dintenipun.

   'Saudara ibadah haji termasuk ibadah yang besar tidak lain karena ibadah haji kalau di lihat dari kacamata pendidikan akhlak berisi lima ajaran Islam yang luhur. Pertama, ibadah haji adalah ajaran/pendidikan yang tegas agar umat Islam sedunia membina persaudaraan dan persahabatan yang sebaik-baiknya, sehingga dapat mewujudkan "ukhuwah Islamiyah" yang suci murni. Kedua, secara musyawarah ibadah haji menyiratkan bahwa tujuan pokok ajaran Islam

ialah mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah Swt. Ketiga, ibadah haji mendidik, kita, umat Islam supaya senantiasa mengagungkan nama Allah Swt. melebihi semuanya. Selanjutnya keempat, ibadan haji memuat ajaran yang luhur, yaitu menjadikan umat Islam jangan sampai melupakan masalah persatuan. Kelima, ibadah haji berisi tuntunan yang luhur, yaitu supaya umat Islam berjuang menyiarkan agama dengan setegak-tegaknya sehingga tuntunan agama dapat diamalkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.'

(30) Pasrawungan ingkang sae wonten ing bebrayan saget dipunpantha dados tigang tingkatan. Ingkang nomer setunggal, tingkatan paling asor, inggih punika menawi kita boten njalari susahipun tiyang sanes, umpaminipun wekdal dalu pinuju tiyang sanes sami sare utawi sinau, kita nyetel radio boten perlu seru-seru. Tingkatan kaping kalih, inggih punika tingkatan ingkang langkung inggil saking nomer setunggal kalawau. Pasrawungan ingkang sae miturut tingkat kalih punika, kajawi tumindak kados nomer setunggal, ugi tumindak ingkang saged migunani dhumateng tiyang sanes. Tingkatan kaping tiga, inggih punika saget nyegah sliranipun tansah sabar narima dhumateng tumindakipun tiyang sanes ingkang damel sakit manah kita, malah sasaget-saget kita paring piwales tumindak ingkang sae.

'Persaudaraan yang baik di masyarakat bisa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Pertama, tingkatan paling bawah, yaitu kita jangan sampai menyebabkan orang lain susah, misalnya waktu malam, ketika orang lain tidur atau belajar, kita tidak perlu menyalakan radio keras-keras. Tingkatan kedua, yaitu tingkatan yang lebih tinggi dari nomor satu di atas. Persaudaraan yang baik, menurut tingkat ini, kecuali bertingkah laku seperti nomor satu, kita hendaknya juga berperilaku yang bisa berguna bagi orang lain. Tingkatan ketiga, yaitu bisa membawa diri agar selalu sabar dan dapat memaafkan perbuatan orang lain yang membuat kita sakit hati. Syukur kita memberikan balasan dengan perbuatan yang baik.'

2) Pemerincian dengan Angka

Selain pemerincian dengan kata-kata pada contoh di atas, berikut ini dikemukakan pemerincian dengan angka

(31)

Salajengipun, tiyang badhe pikantuk ganjaran manawi tasih saget nindakaken, umpaminipun,

1) *nindakaken sholat,*
2) *nindakaken siyam,*
3) *mbayar zakat, infak lan shodaqoh,*
4) *mulang ngaji,*
5) *caos pitulung dhateng sesame,*
6) *ngopeni putra wayah.*

'Selanjutnya, orang akan mendapatkan pahala kalau masih bisa melaksanakan, misalnya,

(1) melaksanakan salat,
(2) melaksanakan puasa,
(3) membayar zakat, infak, dan shodakoh,
(4) mengisi pengajian,
(5) memberi pertolongan kepada sesama umat,
(6) memelihara anak cucu.

(32)

Ingkang salajengipun tiyang manawi sampun seda, sampun mboten saged suda dosanipun, ampun malih badhe ngresiki dosa-dosanipun. Awit cara kangge ngirangi dosa lan cara kangge ngresiki dosa ingkang sampun kelajeng dipunlampahi menika, manawi tiyang kalawau tasih saget nindakaken ngibadah-ngibadah ingkang nggadhahi paidah dados panglebure dosa. Kados dene.

1. *Nindakaken sholat 5 wekdal.*
2. *Nindakaken sholat Jum'at.*
3. *Nindakaken siyam romadhon.*
4. *Tindak masjid kangge nindakaken sholat wudhu saking ndalem.*
5. *Sholat Dhuha.*
6. *Mertobat awit dosa ingkang sampun kelajeng dipunlampahi.*
7. *Nyuwun pangapunten dhateng tiyang sanes awit kalepatan-ipun.*
8. *Nyaosi Takjil tiyang siyam.*

'Selanjutnya, orang kalau sudah meninggal dunia tidak bisa mengurangi dosanya, apalagi membersihkan dosa-dosanya. Cara untuk mengurangi dosa dan membersihkan

dosa yang sudah telanjur, hanyalah ibadah-ibadah yang telah dilakukannya. Misalnya.

1. Melakukan salat lima waktu.
2. Melakukan salat Jumat.
3. Melakukan puasa Ramadan.
4. Berangkat ke masjid untuk melakukan salat wudhu dari rumah.
5. Salat Dhuha.
6. Bertobat dari dosa-dosa yang sudah pernah diperbuat.
7. Minta maaf terhadap orang lain yang pernah disalahi.
8. Memberikan makanan kepada orang yang puasa.

Contoh-contoh tadi menggambarkan perincian dari sesuatu. Contoh (29) merinci *pendidikan akhlak* 'pendidikan akhlak'. Tanda perincian yang digunakan ialah *kaping sepisan* 'yang pertama', *kaping kalih* 'yang kedua', dan seterusnya. Contoh (30) merupakan perincian *pasrawungan ingkang sae* 'pergaulan yang baik'. Tanda perincian yang digunakan ialah *tingkatan kaping setunggal* 'tingkatan pertama', *tingkatan kaping kalih* 'tingkatan kedua', dan seterusnya. Contoh (31) merupakan rincian mengenai *tiyang badhe pikantuk ganjaran* 'orang yang akan mendapat pahala' dan contoh (32) merupakan perincian *ngibadah-ngibadah ingkang nggadhahi paidah dados panglebure dosa* 'ibadah-ibadah yang mempunyai manfaat untuk menebus dosa'. Tanda rincian yang digunakan ialah angka *1, 2, 3*, dan seterusnya.

4.3.2.2 Fungsi Pendefinisian

Pendefinisian merupakan usaha untuk menyampaikan pengertian mengenai suatu konsep. Tanda bahasa yang digunakan antara lain *saged dipunwastani* 'dapat dinilai/dikatakan', dan *inggih menika* 'yaitu'. Perhatikan contoh data di bawah ini.

(34)

Rizki ingkang halal inggih punika salah satunggaling perkawis ingkang boten saget dipuntutup-tutupi malih, amargi rizki ingkang halal dados kekiyatan utami tumrap gesang ingkang sae.

'Rezeki yang halal menjadi salah satu perkara yang tidak bisa ditutup-tutupi lagi, sebab rezeki yang halal menjadi kekuatan utama untuk hidup yang baik.'

(35)

Salajengipun menawi sampun nindakaken tata cara pasrawungan tingkat setunggal lan kalih, langkung sae malih menawi kita kersa nindakaken pasrawungan tingkat ingkang langkung sempurna, inggih punika saget nyegah sliranipun tansah sabar narima dhumateng tumindakipun tiyang sanes ingkang damel sakit manah kita, malah sasaget-saget kita paring pinwales tumindak ingkang sae.

'Selanjutnya, kalau sudah melaksanakan tata cara persaudaraan tingkat satu dan dua, lebih baik lagi kalau kita mau melakukan persaudaraan tingkat yang lebih sempurna, yaitu bisa senantiasa sabar terhadap perilaku orang lain yang membuat sakit hati kita, bahkan kalau bisa membalasnya dengan perbuatan yang baik.'

(36)

Sejatosipun bilih gesangipun manungsa saget dipunwastani sae menawi manungsa kalawau resik saking tindak-tanduk ingkang ngotori sedaya ilmu, iman, lan tindak tanduk ingkang sae.

'Sebenarnya hidup manusia bisa dikatakan baik kalau manusia tadi bersih dari perbuatan yang bisa membuat kotor semua ilmu, iman, dan perbuatan yang baik.'

Contoh-contoh di atas menggambarkan definisi mengenai beberapa hal. Contoh (34) dan (35) berisi definisi mengenai *Rezeki* dan *Persaudaraan*. Tanda kebahasaan yang digunakan ialah *inggih punika* 'yaitu". Contoh (36) berisi definisi mengenai *hidup yang baik* 'hidup yang mulia'. Tanda bahasa yang digunakan adalah *saget dipunwastani* 'dapat disebut(kan)'.

4.3.2.3 Fungsi Perumpamaan

Yang dimaksudkan dengan fungsi perumpaman adalah isi slot tubuh wacana berisi perumpamaan. Berikut merupakan contoh datanya.

(37)

Tiyang munafiq panggenanipun wonten ing neraka paling ngandhap kanthi siksa ingkang awrat, bebasan tiyang ngliwet beras, ingkang wonten ing ngandhap piyambak dados intip.

'Orang yang munafik tempatnya di neraka yang paling bawah dengan siksa yang berat, seperti orang menanak nasi, beras yang tempatnya di bawah sendiri jadi nasi kering.'

(38)

Pramila sampun cetha bilih raga tanpa jiwa boten saget dipunwastani gesang tur boten migunani. Kosok wangsul, jiwa tanpa raga inggih badhe boten wonten artosipun.

'Dengan demikian sudah jelas bahwa raga tanpa jiwa tidak bisa dikatakan hidup di samping tiada berguna. Sebaliknya, jiwa tanpa raga juga tidak ada artinya.'

(39)

Pramila amrih iman kita tambah teguh lir sela karang wonten tengah-tengahipun seganten ingkang tahan uji saking tendhangan-tendhanganipun ombak salami-laminipun.

'Oleh karena itu, agar iman kita bertambah teguh dan kuat ibarat karang di tengah laut yang tahan atas terpaan gelombang ombak selama-lamanya.'

(40)

Nanging secara dadak dalem waktu ingkang sekedap mawon kados-kadose prestasi ingkang sampun dipuncepeng lan penghargaan ingkang sampun dipunraih ibarat panas setahun dipun busek udan sedinten akibat wontene krisis moneter niki.

"Tetapi secara mendadak dalam waktu yang singkat saja sepertinya prestasi yang sudah dibawa/diraih dan penghargaan yang sudah diraih seperti panas setahun dihapus dengan hujan sehari akibat adanya krisis moneter ini.'

Pada contoh (37)—(40) slot tubuh juga berisi fungsi perumpamaan. Pada (37) melalui bentuk *bebasan tiyang ngliwet beras, ingkang wonten ing ngandhap piyambak dados intip* 'seperti orang menanak nasi, beras yang tempatnya di bawah sendiri jadi nasi kering'. Pada (38) melalui bentuk *raga tanpa jiwa boten saget*

dipunwastani gesang tur boten migunani ugi jiwa tanpa raga inggih badhe boten wonten artosipun 'raga tanpa jiwa tidak bisa dikatakan hidup di samping tiada berguna. Sebaliknya, jiwa tanpa raga juga tidak ada artinya'. Pada (39) melalui bentuk *tambah teguh lir sela karang wonten tengah-tengahipun seganten ingkang tahan uji saking tendhangan-tendhanganipun ombak salami-laminipun* 'bertambah teguh dan kuat ibarat karang di tengah laut yang tahan atas terpaan gelombang ombak selama-lamanya'. Pada contoh (40) melalui perumpamaan *ibarat panas setahun dipun busek udan sedinten* 'seperti panas setahun dihapus dengan hujan sehari akibat adanya krisis moneter ini'.

4.3.2.4 Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif merupakan jenis fungsi konatif yang bertujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi pendengar. Pemakaian bahasa yang mempunyai fungsi seperti itu dapat diperhatikan pada contoh berikut.

(41)

Menawi kita sedaya saget nglampahi tingkatan ingkang langkung utami, supados pasedherekan kita sakulawarga muslim saget kukuh, boten gampil crah, gesang kita ***saestu*** *dados ayem tentrem sarta pinaringan berkah saking ngarsanipun Allah Swt saha dipunapura sedaya kalepatan kita*

'Kalau kita semua bisa melaksanakan tingkatan yang lebih utama, persaudaraan kita sekeluarga muslim bisa kuat, tidak mudah bubar, hidup kita betul-betul menjadi tenang serta mendapat berkah dari Allah Swt dan ampuni semua kesalahan kita.'

(42)

Minangka wates wewenangipun manungsa inggih punika naming ikhtiyar lan budi daya lan Allah boten badhe sia-sia dhumateng sedaya budi dayanipun manungsa. Allah paring rezeki dhumateng manungsa ingkang kersa mbudidaya saha dipunkeparengaken dening Allah.

'Manusia mempunyai batas. Wewenang manusia hanya sebatas ikhtiar dan berusaha. Namun, Allah tidak akan menyia-nyiakan semua usaha manusia. Allah akan memberikan rezeki kepada manusia yang mau berusaha.'

Pada contoh (41) dan (42) ditemukan beberapa cara untuk mengungkapkan pernyataan persuasif. Pada contoh (41) pernyataan persuasif dikemukan dengan ungkapan *saestu dados ayem tentrem sarta pinaringan berkah* 'betul-betul menjadi tenang serta mendapat berkah'. Pada contoh (42) pernyataan persuasif dikemukan dengan ungkapan *Allah boten badhe sia-sia dhumateng sedaya budi dayanipun manungsa* 'Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha manusia'. Dengan ungkapan tadi, khatib berharap para jamaah dapat menerima konsep atau pandangan yang baru saja disampaikan.

4.3.3.5 Fungsi Penyimpulan

Fungsi penyimpulan ialah fungsi kognitif yang bertujuan untuk menyimpulkan pembicaraan sebelumnya. Tanda bahasa yang digunakan antara lain *kesimpulanipun* 'kesimpulannya', *menawi dipunsimpulaken* 'kalau disimpulkan', *ringkesing tembung* 'kesimpulannya'. Pemakaian bahasa dengan fungsi seperti itu dapat dilihat pada contoh berikut.

(43)

Ringkesing tembung, sinebat dados tiyang Muslim manawi tiyang menika sampun nglampahi ajaran Islam, dhawuhipun Gusti Allah ngibadah wajib dipun tindakaken. Awisanipun utawi bab ingkang haram dipun tilar.

'Intinya, disebut orang muslim jika orang itu sudah melaksanakan ajaran Islam dan perintah Allah Swt., yaitu melaksanakan ibadah wajib dan hal-hal yang dilarang oleh Allah.'

(44)

Cekak aosipun tetiyang ingkang tansah tumindak adil lan jujur mesthi badhe kagungan watak blak-blakan, terus terang saha tebih saking watak samudana utawi munafiq.

'Pada dasarnya seseorang yang selalu berbuat adil dan jujur pasti mempunyai sifat terbuka, terus terang, serta jauh dari sifat bohong dan ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan.'

Contoh-contoh di atas menyiratkan beberapa hal. Contoh (43) mengisyaratkan ciri-ciri orang muslim. Tanda bahasa yang digunakan ialah *ringkesing tembung* 'intinya'. Contoh (44) mengisyaratkan tentang *tetiyang ingkang tansah tumindak adil lan jujur* 'seseorang yang selalu berbuat adil dan jujur'. Tanda bahasa yang digunakan ialah *cekak aosipun* 'pada dasarnya'.

4.3.3 Fungsi-Fungsi Slot Akhir

4.3.3.1 Fungsi Ekspresif

Yang dimaksud dengan fungsi ekspresif adalah fungsi pemakaian bahasa untuk menyampaikan perasaan. Wacana ekspresif dapat dipilah menjadi dua, yaitu 'harapan' dan 'doa'. Harapan dan doa dimasukkan ke kelompok ini karena lebih mengarah sebagai sarana penyampaian perasaan dari pada penalaran.

1) Fungsi Harapan

Yang dimaksud dengan fungsi harapan ialah harapan penutur terhadap sesuatu. Perhatikan contoh di bawah ini.

(45)

Jamaah Jum'ah rohimakumulloh, makaten khutbah ingkang kula aturaken wonten ing siyang menika, mugi saget nambahi wiyaring wawasan kaweruhing agami, ugi nambahi bakohipun anggen kita sami nindakaken agami Islam, ing mugi kita kalebetna kawulaning Alloh ingkang ahli Suwarga. Amin.

'Jamaah Jumat yang dirahmati Allah, demikianlah khotbah yang bisa saya sampaikan di siang ini. Semoga bisa menambah ilmu pengetahuan agama, juga menambah tekat kita untuk melakukan perintah-perintah agama Islam, dan semoga kita termasuk hamba Allah yang ahli Surga. Semoga Allah mengabulkan.'

(46)

Ing wusana mugi-mugi khotbah ingkang cekak punika saget migunani tumrap kita sedaya, ndadosaken kita kalebet kawulanipun Allah ingkang saget nindakaken kabecikan supados Allah tansah paring pitedah dhumateng kita sedaya.

'Akhirnya, mudah-mudahan khotbah singkat ini bisa berguna bagi kita semua, menjadikan kita termasuk hamba Allah yang bisa melaksanakan kebaikan supaya Allah senantiasa memberikan petunjuk terhadap kita semua.'

(47) Mugi-mugi kita dipuntebihaken saking watak munafiq lan wonten ing gesang kita tansah kayoman dening Allah saking sedaya bebaya ingkang dipunsebabaken saking kadurakan tiyang-tiyang munafiq.

'Mudah-mudahan kita dijauhkan dari sifat munafik dan dalam hidup kita selalu dilindungi oleh Allah dari semua marabahaya yang disebabkan oleh kejahatan dari orang-orang yang munafik.'

(48) Tasih kathah malih gunanipun siyam tumrap manungsa, awit wekdalipun sekedhik sanget, mugi-mugi punapa ingkang sampun kawula aturaken saget migunani dhumateng hadirin saha kawula piyambak. Amin.

'Masih banyak kegunaan ibadah puasa bagi manusia. Karena waktu terbatas, mudah-mudahan apa yang sudah saya berikan bisa berguna untuk kita semua serta saya sendiri. Semoga Allah mengabulkan.'

Contoh-contoh di atas merupakan wacana doa yang pada dasarnya merupakan pengungkapan perasaan. Tanda-tanda bahasa yang digunakan ialah *mugi* 'semoga' dan *mugi-mugi* 'mudah-mudahan'.

4.3.3.1.2 Fungsi Doa

Doa merupakan salah satu wujud fungsi ekspresif bahasa. Doa bertujuan menyampaikan perasaan kepada Allah mengenai beberapa hal. Fungsi doa berbeda dengan fungsi pengharapan. Pada pengharapan sifat penyampaian ialah implisit; pada doa bersifat eksplisit. Perhatikan contoh data di bawah ini.

(49)

Makaten anggen kula matur wonten ing khutbah siyang menika, kathah lepatipun nyuwun pangapunten, ***mugi*** *gusti Allah ndadosaken kita tiyang Muslim, ingkang khusnul khotimal lan dados ahli suwarga. Amin.*

'Demikian apa yang bisa saya sampaikan di khotbah siang ini, mohon maaf apabila ada kesalahn, semoga Allah Swt. menjadikan kita orang muslim, yang khusnul khotimah dan menjadikan kita orang yang ahli surga. Semoga Allah mengabulkan.'

(50)

Mugi-mugi Allah nebihaken kita saking kesesatan lan paring pitedah dhumateng margi ingkang lurus saha paring kamulyan fiddiini wadunya aakhiroh. Amin.

'Mudah-mudahan Allah menjauhkan kita dari kesesatan dan memberikan manfaat dan jalan yang lurus serta memberikan kamuliaan dunia dan akhirat. Semoga Allah mengabulkan.

(51)

Ing wasana mugi-mugi Allah paring kekiyatan dhumateng kita sedaya anggenipun njagi ketauhidan kita. Amin.

'Akhirnya, mudah-mudahan Allah memberikan kekuatan terhadap kita semua dalam menjaga ketauhidan kita. Semoga Allah mengabulkan.'

(52)

Mugi-mugi Allah tansah paring hidayah dhumateng kita sedaya lan nglebetaken wonten ing golonganipun tiyang-tiyang ahli sholihin. Amin.

'Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan hidayah terhadap kita semua dan memasukkan kita dalam golongan orang-orang yang beriman. Semoga Allah mengabulkan.'

(53)

Mugi-mugi Allah maringana pitulung lan pitedah dateng kita sedaya, saget tumandang nindakaken jejibahan siyam kanti enteng lan maqbul ing ngarsanipun Allah SWT.

'Mudah-mudahan Allah memberikan pertolongan dan petunjuk untuk kita semua, bisa melaksanakan ibadah puasa dengan ringan dan diterima di hadapan Allah Swt.'

(54)

*Jamaah Jum'ah rohimakumulloh, makaten khutbah ingkang kula aturaken wonten ing siyang menika, **mug**i saget nambahi wiyaring wawasan kaweruhing agami, ugi nambahi bakohipun anggen kita sami nindakaken agami Islam, ing **mugi** kita kalebetna kawulaning Alloh ingkang ahli Suwarga. Amin.*

'Jamaah Jumat yang dirahmati Allah, demikian khotbah yang bisa saya sampaikan di siang ini, semoga bisa menambah pengetahuan tentang agama, juga menambah kuatnya kita dalam melaksanakan agama Islam, semoga kita termasuk hamba Allah yang ahli surga. Semoga Allah mengabulkan.'

Contoh (49) — (54) merupakan wacana untuk menyampaikan perasaan kepada Allah. Tanda-tanda bahasa yang digunakan adalah *mugi-mugi* 'mudah-mudahan' dan *mugi* 'semoga'.

Sebagai penutup disajikan simpulan akhir mengenai struktur wacana hortatori khotbah Jumat dalam bahasa Jawa. Simpulan berkenaan dengan (a) keberadaan, (b) ciri (keintian, kehadiran, serta ketegaran distribusi), dan (c) fungsi slot-slot pembangun, yaitu pembuka, isi tubuh, dan penutup.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa wacana khotbah Jumat tersusun dari tiga slot, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Sifat keintian setiap slot tidak sama. Slot pembuka dan penutup tidak bersifat inti, slot isi bersifat inti. Pada wacana khotbah Jumat slot inti ialah slot yang berisi nasihat untuk para jamaah.

Meskipun tidak semua slot bersifat inti, keberadaan setiap slot bersifat wajib. Slot yang bersifat wajib ialah slot isi. Distribusi setiap slot bersifat tegar. Pembalikan urutan menjadikan wacana melanggar prinsip (kelaziman) *act*.

Slot pembuka, isi, maupun penutup mendukung fungsi yang berbeda-beda. Slot pembuka berintikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) sapaan untuk jamaah, (b) menyam-

paikan doa (bersalawat) untuk Nabi Muhammad saw., dan (c) ajakan untuk bersyukur dan bertaqwa. Slot isi berisi nasihat untuk para jamaah dengan topik yang beragam. Slot penutup berisikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) berakhirnya khotbah pesan, (b) permohonan maaf karena adanya kekurangan, dan (c) penyampaian doa, harapan, atau peringatan yang disampaikan dengan bahasa Arab.

TABEL 3

STRUKTUR WACANA HORTATORI KHOTBAH JUMAT

Bagian/Slot	Perilaku Sintaksis	Fungsi
Awal	a. Tidak bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *norm*. d. Distribusi bersifat tegar	a. Penyapaan untuk para jamaah b. Menyampaikan doa (bersalawat) b. Berisi ajakan untuk bersyukur dan anjuran bertaqwa
Isi Tubuh	a. Bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *end* (tujuan) dan *key* (detail pembahasaan). d. Distribusi bersifat tegar	Berisi nasihat untuk para jamaah dengan topik yang beragam
Penutup	a. Tidak bersifat inti b. Bersifat wajib hadir c. Harus memenuhi prinsip *norm*. d. Distribusi bersifat tegar	a. Mengakhiri pesan khotbah b. Permohonan maaf e. Menyampaikan doa, harapan, atau peringatan yang disampaikan dalam bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

Dalam Bab Penutup ini dijabarkan simpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan. Simpulan menggambarkan hal-hal yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Saran berisi tindak lanjut yang masih harus dilakukan demi lebih kesempurnaan kajian.

5.1 Simpulan

Berikut simpulan dari hasil pengamatan dan penganalisisan terhadap data wacana hortatori dalam bahasa Jawa.

1. Wacana hortatori dalam bahasa Jawa dapat berwujud dalam berbagai bentuk, di antaranya khotbah, *ular-ular,* dan rubrik (misalnya rubrik kesehatan, rubrik wanita dan keluarga) pada media massa.
2. Wacana hortatori baik yang berupa khotbah, *ular-ular,* maupun rubrik di media massa terdiri atas tiga slot pembangun wacana, yaitu slot awal atau pembuka, slot tubuh atau batang tubuh, dan slot akhir atau penutup. Slot awal merupakan pembuka wacana, slot tubuh merupakan inti wacana, dan slot akhir merupakan penutup wacana.
3. Perilaku slot pada setiap bentuk wacana hortatori tidak sama. Pada wacana hortatori khotbah dan *ular-ular,* kehadiran ketiga slot bersifat wajib. Pada wacana hortatori rubrik di media massa, kehadiran slot akhir bersifat tidak wajib. Persamaan pada ketiga wacana hortatori itu terlihat pada keberadaan slot tubuh yang wajib hadir. Hal itu sesuai dengan fungsinya

selaku (slot) inti wacana. Pada slot itu terkandung inti ke-hortatorian wacana, yaitu nasihat-nasihat, baik nasihat ke-pada jamaah dalam wacana khotbah, nasihat kepada pengan-tin dalam wacana *ular-ular,* dan nasihat kepada pembaca dalam wacana rubrik media massa.

4. Berdasarkan distribusinya, slot-slot tersebut bersifat tegar. Slot awal selalu berada di bagian awal wacana, slot tubuh berada di bagian tengah wacana, dan slot akhir berada di bagian akhir wacana.
5. Dalam wacana rubrik media massa tidak semua slot wajib hadir. Hal itu dapat dipahami karena wacana rubrik media massa bukan merupakan situasi tutur yang lengkap. Tidak seperti wacana khotbah dan wacana *ular-ular* yang harus selalu muncul sebagai satu tindak tutur, lengkap beserta situasi tutur yang melatari.
6. Setiap slot tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Pada wacana hortatori khotbah, slot awal berfungsi sebagai ajakan bersyukur dan meningkatkan takwa dan iman. Slot tubuh berfungsi menyampaikan nasihat kepada jamaah dengan cara pemerincian, pendefinisian, perumpamaan, persuasif, dan penyimpulan. Slot akhir berfungsi ekspresif berupa pengharapan dan doa.
7. Pada wacana hortatori *ular-ular* slot awal berfungsi sebagai doa keselamatan kepada seluruh hadirin, ucapan terima kasih kepada pewara yang telah memberikan kesempatan, pembacaan doa dan salawat Nabi, ucapan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, sapaan kepada hadirin maupun temantin, alasan dan tujuan penyampaian pembicaraan, permohonan restu kepada hadirin agar pem-bicara dapat melaksanakan tugasnya, dan permohonan maaf jika dalam penyampaian banyak terdapat kekurangan. Slot tubuh berfungsi menyampaikan nasihat kepada pengantin dalam bentuk merujuk, perumpamaan, petunjuk, bentuk pemahaman/pemaknaan (pernikahan). Slot akhir berfungsi

sebagai pernyataan bahwa penyampaian nasihat telah berakhir, harapan bahwa semoga nasihat dapat bermanfaat, permohonan maaf untuk berbagai kekurangan dan sikap yang tidak pantas, ucapan terima kasih kepada seluruh hadirin, doa agar Allah senantiasa melimpahkan kemenangan dan petunjuk, doa untuk keselamatan bersama, dan pengembalian acara kepada pembawa acara.

8. Pada wacana hortatori berupa rubrik di media massa slot awal berfungsi sebagai pengantar ke tubuh wacana yang dilakukan dengan cara memaparkan, memberi latar situasi, dan mendeskripsikan. Slot tubuh berfungsi menyampaikan nasihat kepada pembaca dengan cara mengilustrasikan, mengumpamakan atau menganalogikan, dan memerinci. Slot akhir berfungsi sebagai simpulan, perumpamaan atau penganalogian, ucapan terima kasih, dan harapan dari penulis.

5.2 Saran

Penelitian tentang kewacanaan, khususnya wacana hortatori dalam bahasa Jawa, seyogianya terus dilakukan. Kajian lanjutan dapat dikenakan pada struktur mikro, misalnya kohesi-koherensi, retorika, dan situasi tutur. Deskripsi mengenai itu bermanfaat untuk (1) kodifikasi dan (2) pedoman dalam penggunaan wacana-wacana hortatori, terlebih mengingat sifat ketiga wacana hortatori itu sangat produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Baryadi, I Praptomo. 1990. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa.* Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana.* Diterjemahkan dari judul asli *Discourse Analysis* oleh I . Soetikno . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hymes, Dell D. 1973. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach.* Philadelphia: University of Pennsylnania Press.

Indiyastini, Titik. 2005. "Kohesi dan Koherensi Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Jawa". Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

———————————— . 2006. *Koherensi Wacana Eksposisi dalam Bahasa Jawa.* Makalah tidak diterbitkan.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik.* Diterjemahkan dari judul asli *The Principle of Pragmatics* oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Ma'ruf, Amir. 1999. "Wacana Khotbah Jumat: Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta (Kajian Sosiolinguistik)". Yogyakarta: Tesis S2 Universitas Gadjah Mada.

Nardiati, Sri *et al*. 2008. *Wacana Literer dalam Bahasa Jawa: Kajian Struktur Wacana Cerkak*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Setiyanto, Edi. *et al.* 2003. "Laras Bahasa Agama di Yogyakarta". Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Setiyanto, Edi. 2007. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Dialog Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukesti, Restu *et al*. 2006. *Wacana Religius dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Sukesti, Restu. 2006. "Kesinambungan Topik dalam Paragraf Eksposisi". Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Sumadi *et al*. 1998. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Wedhawati *et al*. 1997. *Wacana Bahasa Jawa.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wedhawati, *et. Al*. 1979. *Wacana dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wedhawati. 2006. "*Kohesi dan Koherensi dalam Narasi Bahasa Indonesia*". Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Widada *et al.* 2000. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

SUMBER DATA KHOTBAH

1. Al Azis Senali, Moh.Saifullah. *Kumpulan Khutbah Jumat Boso Jawi: Reformasi Pembangunan Menuju Indonesia Baru (Bagian Pertama)*. Surabaya: Terbit Terang.
2. Al Azis Senali, Moh.Saifullah. *Kumpulan Khutbah Jumat Boso Jawi: Reformasi Pembangunan Menuju Indonesia Baru (Bagian Kedua)*. Surabaya: Terbit Terang.
3. Syamsuri, Baidlowi. *Kumpulan Khutbah Jum'at Bahasa Jawa*. Surabaya: Apollo.

SUMBER DATA *ULAR-ULAR*

1. Murwatono, Sri Hono. 2003. *Sesorah*. Yogyakarta: Absolut
2. Suharjendra, E. 2006. *Atur Kula Sesorah Basa Jawi Jangkep lan Mranani: Nuting Jaman Kelakone*. Yogyakarta: Amanah Media Pustaka.
3. Drs. Sugiyo. 1996. *Tuladha Sesorah Adat Tatacara Jawi*. Yogyakarta: Murni Offset.
4. Sutardja Atmasandjaja. 2003. *Tuntunan Sesorah saha Panata Titi Laksana Prasaja (Teori lan Praktek).* Yogyakarta: Penerbit Absolut.
5. Muh. Muslich H.S. dan Drs. Hariyoto. 2008. *Kagem Panatacara tuwin Pamedhar Sabda: Tuladha Prasaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

SUMBER DATA RUBRIK MEDIA MASSA

1. *Djaka Lodang*, No. 05/2005, 2 Juli 2005, hlm. 46
2. *Djaka Lodang,* No. 08/2005, 23 Juli 2005, hlm.20
3. *Djaka Lodang*, No. 33/2006, 14 Januari 2006, hlm.20
4. *Djaka Lodang*, No. 01/2005, 4 Juni 2005 hlm. 6—7
5. *Djaka Lodang*, No. 31/2005, 31 Desember 2005, hlm. 20
6. *Djaka Lodang*, No. 4/2005, 25 Juni 2005, hlm. 43 dan 51
7. *Jaya Baya,* No. 05. Minggu I/Oktober/2006 hlm. 11
8. *Jaya Baya,* No. 14. Minggu I/Desember/2004 hlm. 13
9. *Jaya Baya,* No. 43 Minggu IV Juni 2007, hlm. 33
10. *Panjebar Semangat*, No. 53/2005, 31 Desember 2005 hlm. 22
11. *Panyebar Semangat*, No. 01/2006, 7 Januari 2006, hlm.25

WACANA HORTATORI DALAM
BAHASA JAWA

Dalam penelitian ini akan dibahas wacana hortatori dalam bahasa Jawa. Penelitian tentang wacana dalam bahasa Jawa telah banyak dilakukan, antara lain oleh Gloria Soepomo (1986), Wedhawati *et al.* (1979), Setiyanto *et al.* (2004), Nurlina *et al*. (2004), Sukesti *et al.* (2005). Kajian-kajian tersebut sifatnya beragam. Misalnya, kajian mengenai hubungan secara horisontal (kohesi koherensi, struktur informasi, kesinambungan topik) dapat dilihat pada *Kohesi dan Koherensi dalam Narasi Bahasa Indonesia* (Wedhawati, 2006), *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa* (Sumadi *et al,* 1998).

Jika dibandingkan dengan yang sebelumnya, kajian ini memunyai lingkup yang lebih luas. Jika penelitian sebelumnya dibatasi pada wacana khotbah Jumat, pada kesempatan ini kajian wacana hortatori juga dikenakan pada wacana hortatori yang berupa *ular-ular* dan rubrik yang ada di dalam media massa.

Selain lingkup yang lebih luas, kajian yang dilakukan kali ini juga berbeda dengan yang sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya terfokus pada situasi tutur (SPEAKING) dan aspek mikro (kompleksitas gaya, kepadatan leksikal, dan kekhasan ungkapan). Penelitian yang dilakukan kali ini terfokus pada aspek makro. Kajian secara makro adalah kajian wacana sebagai satu teks yang sifatnya utuh. Wacana hortatori adalah wacana yang bertujuan memberi nasihat untuk menambah wawasan pembaca agar melakukan hal-hal yang lebih baik.